



SALINAN

WALIKOTA KEDIRI
PROVINSI JAWA TIMUR
PERATURAN WALIKOTA KEDIRI
NOMOR 48 TAHUN 2023

TENTANG

KAJIAN RISIKO BENCANA KOTA KEDIRI TAHUN 2023-2027

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALIKOTA KEDIRI,

- Menimbang :
- a. bahwa penyelenggaraan penanggulangan bencana bertujuan untuk menjamin terselenggaranya pelaksanaan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman, risiko, dan dampak bencana;
 - b. bahwa untuk menjamin penyelenggaraan penanggulangan bencana menjadi lebih efektif, maka diperlukan adanya kajian risiko bencana;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Walikota tentang Kajian Risiko Bencana Kota Kediri Tahun 2023-2027;
- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar dalam Lingkungan Propinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Dalam Daerah Istimewa Yogyakarta (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950 Nomor 45) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1954 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 16 dan Nomor 17 Tahun 1950 tentang Pembentukan Kota-Kota Besar dan Kota-Kota Kecil Di Jawa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1954 Nomor 40, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 551);
 3. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4723);
 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-

Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4828);
6. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana;
7. Peraturan Daerah Kota Kediri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana (Lembaran Daerah Kota Kediri Tahun 2018 Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Kota Kediri Nomor 52);
8. Peraturan Walikota Kediri Nomor 9 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana Daerah (Berita Daerah Kota Kediri Tahun 2023 Nomor 9);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA TENTANG KAJIAN RISIKO BENCANA KOTA KEDIRI TAHUN 2023-2027.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Walikota ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kota Kediri.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kota Kediri.
3. Walikota adalah Walikota Kediri.
4. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.
5. Banjir adalah kenaikan drastic dari aliran sungai, kolam, danau, dan lainnya di mana kelebihan aliran tersebut menggenangi keluar dari tubuh air.
6. Cuaca ekstrim adalah angin dengan kecepatan 120 km/jam atau lebih yang sering terjadi di wilayah tropis di antara garis balik utara dan selatan, kecuali di daerah-daerah yang sangat dekat dengan khatulistiwa.
7. Gempabumi adalah getaran atau guncangan yang terjadi di permukaan bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan aktif, aktivitas gunungapi atau runtuh batuan.
8. Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan.
9. Tanah Longsor adalah suatu proses perpindahan massa tanah atau batuan dengan arah miring dari kedudukan semula, sehingga terpisah

dari massa yang mantap, karena pengaruh gravitasi; dengan jenis gerakan berbentuk rotasi dan translasi (Permen PU 22/2017).

10. *Covid-19* adalah penyakit yang diakibatkan oleh virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARSCoV-2) yang menyerang teknik pernapasan.
11. Kajian Risiko adalah mekanisme terpadu untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap risiko bencana suatu daerah dengan menganalisis tingkat ancaman, tingkat kerugian dan kapasitas Daerah;
12. Kapasitas adalah kemampuan daerah dan masyarakat untuk melakukan tindakan pengurangan tingkat ancaman dan tingkat kerugian akibat bencana.
13. Kejadian Bencana adalah peristiwa bencana yang terjadi dan dicatat berdasarkan tanggal kejadian, lokasi, jenis bencana, korban dan/ataupun kerusakan. Jika terjadi bencana pada tanggal yang sama dan melanda lebih dari satu wilayah, maka dihitung sebagai satu kejadian.
14. Kerentanan adalah suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana.
15. Korban bencana adalah orang atau kelompok orang yang menderita atau meninggal dunia akibat bencana.
16. Peta adalah kumpulan dari titik-titik, garis-garis, dan area-area yang didefinisikan oleh lokasinya dengan sistem koordinat tertentu dan oleh atribut non-spasialnya.
17. Peta Risiko Bencana adalah gambaran tingkat risiko bencana suatu daerah secara spasial dan non spasial berdasarkan Kajian Risiko Bencana suatu daerah.
18. Rencana Penanggulangan Bencana adalah rencana penyelenggaraan penanggulangan bencana suatu daerah dalam kurun waktu tertentu yang menjadi salah satu dasar pembangunan daerah.
19. Risiko Bencana adalah potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakit, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, mengungsi, kerusakan atau kehilangan harta, dan gangguan kegiatan masyarakat.
20. Tingkat Ancaman adalah potensi timbulnya korban jiwa pada suatu daerah akibat terjadinya bencana.
21. Tingkat Kerugian adalah potensi kerugian yang mungkin timbul akibat kehancuran fasilitas kritis, fasilitas umum dan rumah penduduk pada zona ketinggian tertentu akibat bencana.
22. Tingkat Risiko adalah perbandingan antara Tingkat Kerugian dengan Kapasitas Daerah untuk memperkecil Tingkat Kerugian dan Tingkat Ancaman akibat bencana.

Pasal 2

Maksud dan tujuan disusunnya Peraturan Walikota ini adalah:

- a. mengidentifikasi risiko bencana di Daerah;
- b. memberikan panduan dalam penyusunan kebijakan penanggulangan bencana untuk upaya pengurangan Risiko Bencana;
- c. menjadi landasan untuk aksi pendampingan komunitas terpapar sebagai upaya pengurangan risiko bencana di tingkat komunitas; dan
- d. menjadi dasar dalam penyusunan aksi praktisi untuk kesiapsiagaan di tingkat masyarakat, seperti penyusunan rencana dan jalur evakuasi, penentuan lokasi tempat tinggal dan lain sebagainya.

BAB II
KONDISI KEBENCANAAN

Pasal 3

- (1) Kondisi kebencanaan terdiri dari gambaran umum wilayah, sejarah kebencanaan, dan potensi bencana Daerah.
- (2) Potensi bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. banjir;
 - b. cuaca ekstrim;
 - c. gempa bumi;
 - d. kekeringan;
 - e. tanah longsor; dan
 - f. *covid-19*.

BAB III
KAJIAN RISIKO BENCANA

Pasal 4

- (1) Kajian Risiko Bencana terhadap Potensi Bencana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) sebagai berikut:
 - a. kelas risiko banjir tinggi;
 - b. kelas risiko cuaca ekstrim sedang;
 - c. kelas risiko kekeringan sedang;
 - d. kelas risiko tanah longsor tinggi;
 - e. kelas risiko gempa bumi sedang; dan
 - f. kelas risiko *covid-19* tinggi.
- (2) Pengkajian Risiko Bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk dasar penyusunan Peta Risiko Bencana.
- (3) Peta Risiko Bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disusun berdasarkan gabungan dari indeks-indeks yang mempengaruhi Kajian Risiko Bencana.
- (4) Nilai Indeks diperoleh dari pengolahan dan analisis data lapangan dan sekunder dengan metode merujuk pada Pedoman Teknis Kajian Risiko Bencana BNPB.
- (5) Indeks bahaya, indeks kerentanan, dan indeks kapasitas menjadi dasar dalam memetakan tingkat bahaya, tingkat kerentanan, dan tingkat kapasitas.
- (6) Indeks bahaya, indeks kerentanan, dan indeks kapasitas diklasifikasikan dalam 3 (tiga) kelas, yaitu :
 - a. rendah;
 - b. sedang; dan
 - c. tinggi.
- (7) Ketentuan lebih lanjut mengenai Kajian Risiko Bencana dan Peta Risiko Bencana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (3) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Walikota ini.

BAB IV
REKOMENDASI

Pasal 5

Rekomendasi atas Kajian Risiko Bencana diusulkan oleh tim penyusun/tenaga ahli/ *stake holder* terkait dalam upaya penanggulangan bencana di Daerah dan menjadi dasar dalam penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Daerah, serta perencanaan pembangunan terkait lainnya.

BAB V
EVALUASI
Pasal 6

Evaluasi terhadap Kajian Risiko Bencana dilakukan secara berkala paling sedikit 2 (dua) tahun atau sewaktu-waktu ketika terjadi kejadian bencana yang berpengaruh terhadap kondisi bahaya, kerentanan, dan kapasitas di Daerah.

BAB VI
KETENTUAN PENUTUP
Pasal 7

Peraturan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Walikota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Kediri.

Ditetapkan di Kediri
pada tanggal 16 Oktober 2023

WALIKOTA KEDIRI,

Ttd

ABDULLAH ABU BAKAR

Diundangkan di Kediri
pada tanggal 16 Oktober 2023

SEKRETARIS DAERAH KOTA KEDIRI,

Ttd

BAGUS ALIT

BERITA DAERAH KOTA KEDIRI TAHUN 2023 NOMOR 48

Salinan sesuai dengan aslinya
a.n. SEKRETARIS DAERAH KOTA KEDIRI
KEPALA BAGIAN HUKUM,



MUHLISINA LAHUDDIN, SH, MH.

Pembina

NIP. 19760810 200604 1 022

LAMPIRAN PERATURAN WALIKOTA KEDIRI
NOMOR : 48 TAHUN 2023
TANGGAL : 16 OKTOBER 2023

PENDAHULUAN

Kota Kediri merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki beberapa potensi bencana. Peningkatan kesiapsiagaan bencana menjadi upaya yang sangat penting untuk dilakukan. Dokumen Kajian Risiko Bencana dan analisis yang dihasilkan merupakan langkah kesiapsiagaan paling awal dan perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai potensi bahaya kerentanan dan risiko bencana. Selanjutnya dokumen kajian risiko bencana menjadi dasar dalam penyusunan perencanaan penanggulangan bencana yang meliputi dokumen Rencana Penanggulangan Bencana (RPB), dokumen Rencana Penanggulangan Kedaruatan Bencana (RPKB), serta Rencana Kontigensi sehingga perencanaan yang disusun menjadi fokus, terarah dan dapat diukur bagi Pemerintah Kota Kediri.

Penyusunan Dokumen Kajian Risiko Bencana Kota Kediri disusun berdasarkan Peraturan Kepala BNPB Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana.

Metodologi yang ditetapkan digunakan untuk menghasilkan kajian bahaya, kerentanan, kapasitas, dan risiko untuk setiap bahaya di Kota Kediri. Kajian risiko bencana Kota Kediri dilakukan pada enam jenis potensi bencana, yaitu banjir, cuaca ekstrim, kekeringan, tanah longsor, gempabumi, dan Covid-19.

Hasil kajian risiko bencana Kota Kediri secara singkat diuraikan sebagai berikut:

1. Kota Kediri termasuk dalam kelas risiko banjir tinggi berdasarkan analisis risiko bencana banjir. Kecamatan Mojojoto memiliki potensi luas risiko terbesar, yaitu 1.543,36 Ha dengan kelas risiko tinggi. Kelas risiko pada tingkat kecamatan juga ditentukan berdasarkan kelas tertinggi pada level desa. Jumlah wilayah yang tergolong ke dalam kelas risiko tinggi yaitu Kecamatan Kota dan Mojojoto, sedangkan Kecamatan Pesantren Kediri masuk dalam kelas risiko banjir tinggi.
2. Kota Kediri termasuk dalam kelas risiko cuaca ekstrim sedang berdasarkan analisis risiko bencana cuaca ekstrim. Kecamatan Mojojoto dengan kelas risiko sedang memiliki potensi luas risiko terbesar, yaitu 2.693,35 ha. Kelas risiko pada tingkat kecamatan juga ditentukan berdasarkan kelas tertinggi pada level desa. Jumlah wilayah yang tergolong ke dalam kelas risiko sedang adalah tiga kecamatan yaitu Kota, Mojojoto, dan Pesantren. Kelas risiko keseluruhan Kota Kediri ditentukan dari kelas tertinggi pada kecamatan, maka Kota Kediri masuk dalam kelas risiko cuaca ekstrim sedang.
3. Kota Kediri termasuk dalam kelas risiko kekeringan sedang berdasarkan analisis risiko bencana kekeringan. Kecamatan Mojojoto dengan kelas risiko sedang memiliki potensi luas risiko terbesar, yaitu 2.693,35 ha. Kelas risiko pada tingkat kecamatan

juga ditentukan berdasarkan kelas tertinggi pada level desa. Jumlah wilayah yang tergolong ke dalam kelas risiko sedang adalah tiga kecamatan yaitu Kota, Mojoroto, dan Pesantren. Kelas risiko keseluruhan Kota Kediri ditentukan dari kelas tertinggi pada kecamatan, maka Kota Kediri masuk dalam kelas risiko kekeringan sedang.

4. Kota Kediri termasuk dalam kelas risiko tanah longsor tinggi berdasarkan analisis risiko bencana tanah longsor. Kecamatan Mojoroto dengan kelas risiko tinggi memiliki potensi luas risiko sebesar 353,52 ha. Kelas risiko pada tingkat kecamatan juga ditentukan berdasarkan kelas tertinggi pada level desa. Jumlah wilayah yang tergolong ke dalam kelas risiko tinggi hanya berada di Kecamatan Mojoroto, sementara kecamatan lain tidak memiliki risiko tanah longsor. Kelas risiko keseluruhan Kota Kediri ditentukan dari kelas tertinggi pada kecamatan, maka Kota Kediri masuk dalam kelas risiko tanah longsor tinggi.
5. Kota Kediri termasuk dalam kelas risiko gempabumi sedang berdasarkan analisis risiko bencana gempabumi. Kecamatan Mojoroto dengan kelas risiko sedang memiliki potensi luas risiko terbesar, yaitu 2.693,35 ha. Kelas risiko pada tingkat kecamatan juga ditentukan berdasarkan kelas tertinggi pada level desa. Jumlah wilayah yang tergolong ke dalam kelas risiko sedang adalah tiga kecamatan yaitu Kota, Mojoroto, dan Pesantren. Kelas risiko keseluruhan Kota Kediri ditentukan dari kelas tertinggi pada kecamatan, maka Kota Kediri masuk dalam kelas risiko gempabumi sedang.
6. Kota Kediri termasuk dalam kelas risiko Covid-19 tinggi berdasarkan analisis risiko bencana Covid-19. Kecamatan Kota dengan kelas risiko tinggi memiliki potensi luas risiko sebesar 1,595.01 ha. Kelas risiko pada tingkat kecamatan ditentukan berdasarkan kelas tertinggi pada level desa. Jumlah wilayah yang tergolong ke dalam kelas risiko sedang adalah dua kecamatan yaitu Mojoroto dan Pesantren. Kelas risiko keseluruhan Kota Kediri ditentukan dari kelas tertinggi pada kecamatan, maka Kota Kediri masuk dalam kelas risiko Covid-19 tinggi.

HASIL KAJIAN RISIKO SITUASI SPESIFIK

I. Bencana Banjir

a. Bahaya

Berdasarkan analisis terhadap parameter bahaya banjir dihasilkan potensi luas bahaya banjir di Kota Kediri adalah 2.994,74 Ha atau hampir separuh dengan total luas wilayah administrasi Kota Kediri (44,56%). Proses analisis yang dilakukan juga menghasilkan potensi luas bahaya dan kelas bahaya untuk masing – masing kecamatan di Kota Kediri, dimana seluruh kecamatan di Kota Kediri memiliki kelas bahaya banjir tinggi. Kecamatan Mojoroto memiliki potensi wilayah bahaya banjir terluas dibandingkan dengan kecamatan lainnya dengan potensi luas bahaya 1.543,36 Ha, sedangkan Kecamatan Pesantren memiliki potensi luas bahaya banjir

terkecil dengan luas 216,51 Ha. Tabel 3.18 menunjukkan potensi luas dan kelas bahaya banjir untuk masing-masing kecamatan di wilayah Kota Kediri.

Berdasarkan kelas bahaya tingkat kecamatan, maka **Kota Kediri termasuk dalam kelas bahaya banjir tinggi**. Perbandingan potensi luas bahaya untuk masing – masing wilayah kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam grafik.

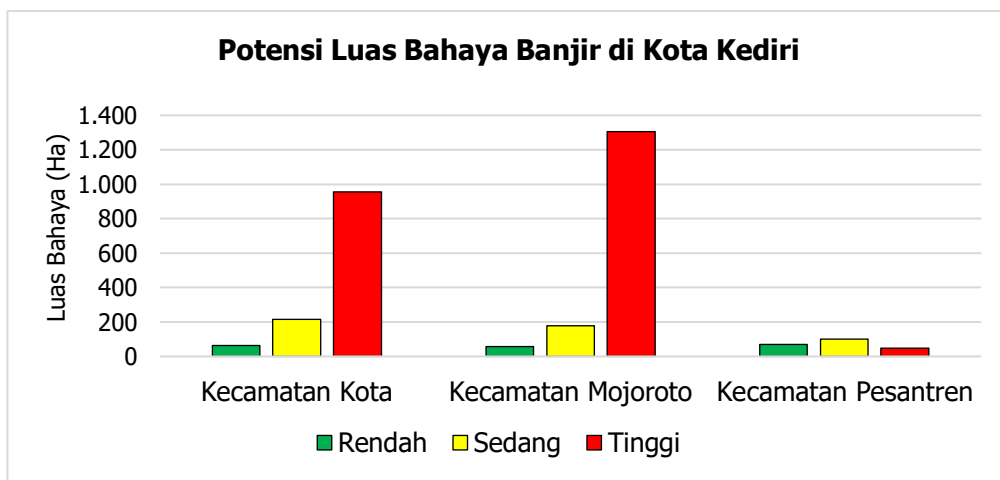
Tabel 3.20 .

Tabel 3.18. Potensi Luas Bahaya Banjir Per Krcamatan di Kota Kediri

No	Kecamatan	Bahaya				Kelas Bahaya
		Potensi Luas Bahaya (Ha)				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
1	Kecamatan Kota	64,05	215,24	955,58	1.234,87	Tinggi
2	Kecamatan Mojoroto	58,45	177,81	1.307,10	1.543,36	Tinggi
3	Kecamatan Pesantren	69,69	99,24	47,58	216,51	Tinggi
Kota Kediri		192,2	429,3	2310	2.994,74	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 3.20. Grafik Potensi Luas Bahaya Banjir di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

b. Kerentanan

Kerentanan terhadap bencana banjir dihasilkan dari potensi penduduk terpapar, potensi kelompok rentan, potensi kerugian, serta potensi kerusakan lingkungan yang dapat ditimbulkan dari kejadian bencana banjir. Kerentanan banjir merupakan interaksi antara potensi bahaya banjir dengan penduduk dan lingkungan. Potensi penduduk terpapar, potensi kelompok rentan, potensi kerugian, serta potensi kerusakan lingkungan selanjutnya disusun untuk menjadi komponen kerentanan sosial, kerentanan fisik, kerentanan ekonomi, dan kerentanan lingkungan bencana banjir.

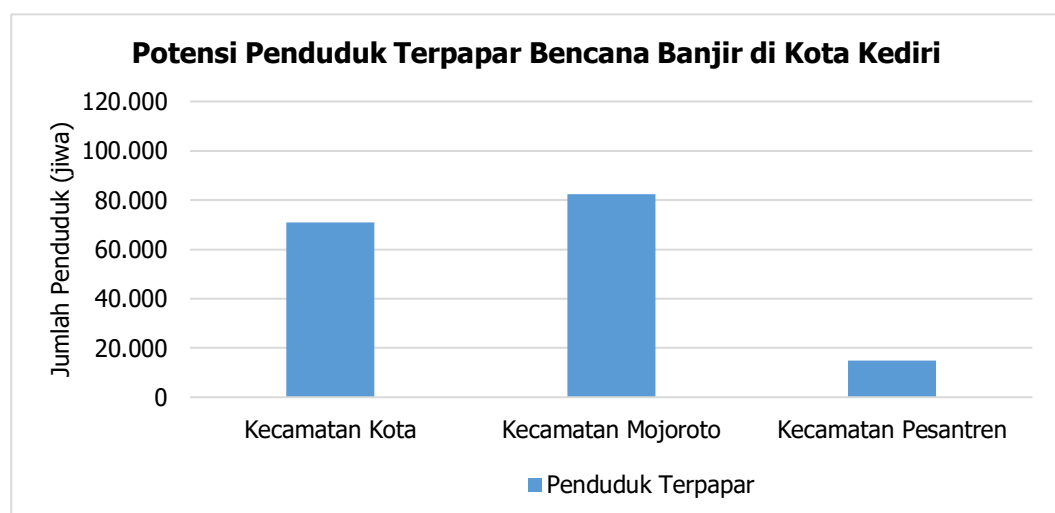
Total potensi jumlah penduduk terpapar bahaya banjir di Kota Kediri adalah 168.278 jiwa yang merupakan separuh lebih (57,37%) dari total dari jumlah

penduduk di Kota Kediri yang memiliki jumlah penduduk 293.287 jiwa. Kecamatan dengan potensi jumlah penduduk terpapar bencana tertinggi adalah Kecamatan Mojojoto yang memiliki 82.421 jiwa penduduk terpapar. Berdasarkan kategori potensi kelompok rentan Kecamatan Mojojoto juga memiliki jumlah tertinggi yaitu 15.045 jiwa kelompok umur rentan, 14.600 jiwa penduduk miskin dan 610 penduduk disabilitas. Rekapitulasi potensi jumlah penduduk terpapar, kelompok umur rentan, penduduk miskin dan disabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.19. Hasil perhitungan potensi jumlah jiwa terpapar dan kelompok rentan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan perhitungan kebutuhan dasar logistik penyusunan rencana kontigensi bencana banjir. Perbandingan potensi penduduk terpapar untuk masing – masing wilayah kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam grafik pada Gambar 3.21

Tabel 3.19 Potensi Penduduk Terpapar kelompok rentan, penduduk miskin dan disabilitas Bencana Banjir di Kota Kediri

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Terpapar (Jiwa)	Kelompok Rentan(Jiwa)			Kelas Kerentanan Sosial
			Kelompok Umur Rentan	Penduduk Miskin	Penduduk Disabilitas	
1	Kecamatan Kota	70.964	14.183	11.286	453	Sedang
2	Kecamatan Mojojoto	82.421	15.045	14.600	610	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	14.893	2.768	2.733	111	Sedang
Kota Kediri		168.278	31.996	28.619	1.173	Sedang

Gambar 3.21 Grafik Potensi Penduduk Terpapar Bencana Banjir di Kota Kediri

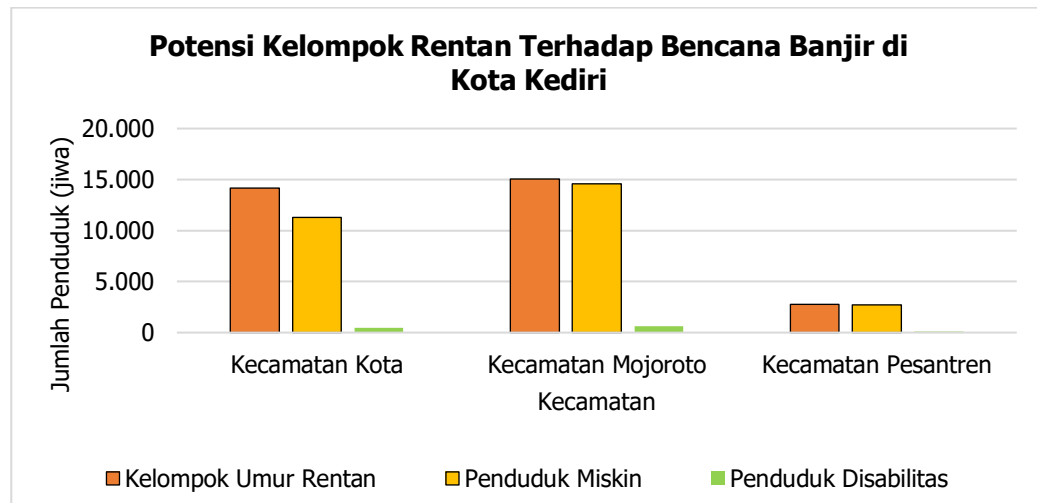


Sumber: Hasil Analisis, 2022

Potensi kelompok rentan terbagi menjadi kelompok umur rentan, penduduk miskin, dan penduduk disabilitas. Potensi jumlah penduduk kelompok rentan perlu dipertimbangkan dalam penyusunan rencana aksi tanggap darurat bencana. Rencana evakuasi hingga perlindungan terhadap terhadap kelompok rentan di setiap kecamatan dapat dilakukan. Kelompok rentan harus mendapatkan prioritas

penyelamatan (evakuasi) hingga penanganan dampak psikologis pasca bencana. Perbandingan potensi jumlah kelompok rentan yang berpotensi terparap bencana banjir di tiap-tiap kecamatan ditampilkan dalam Gambar 3.21. Pada Gambar 3.22 dan Tabel 3.20, daerah dengan jumlah potensi kelompok rentan, penduduk miskin, dan penduduk disabilitas yang terparap bencana banjir terbesar adalah Kecamatan Mojoroto.

Gambar 3.22. Grafik Potensi Kelompok Rentan Terparap Bencana Banjir di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Selain kerentanan sosial, kerentanan Kota Kediri terhadap bencana banjir juga diperhitungkan dari potensi dan fasilitas kritis sedangkan kerugian ekonomi diperhitungkan dari dampak baik secara langsung maupun tidak langsung bencana banjir terhadap lahan produktif yang memiliki nilai kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kediri. Hasil analisis potensi kerugian akibat bencana banjir disajikan dalam Tabel 3.20.

Tabel 3.20. Potensi Kerugian Fisik dan Ekonomi Bencana Banjir di Kota Kediri

No	Kecamatan	Potensi Kerugian (Juta Rupiah)					
		Kerugian Fisik	Kelas Kerentanan Fisik	Kerugian Ekonomi	Kelas Kerentanan Ekonomi	Total Kerugian	Kelas Kerugian
1	Kecamatan Kota	1.227.650,45	Sedang	16.918,70	Tinggi	1.244.450,01	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto	1.023.537,84	Sedang	36.419,86	Tinggi	1.059.404,25	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	42.353,21	Sedang	2.365,04	Sedang	44.718,24	Rendah
Kota Kediri		2.293.541,50	Sedang	55.703,60	Tinggi	2.348.572,50	Sedang

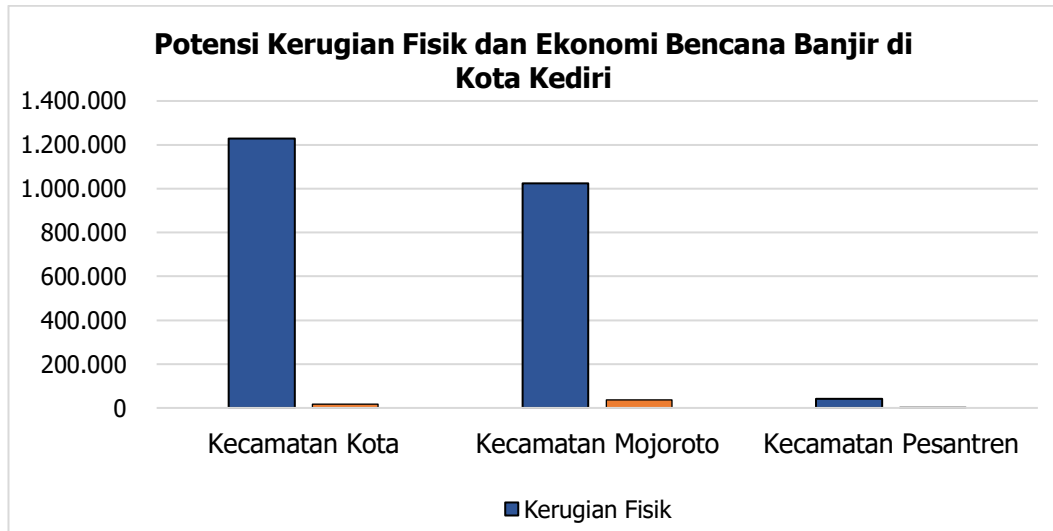
Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Total potensi kerugian untuk bencana banjir di Kota Kediri sebesar 2.348.572,50 juta rupiah. Jumlah tersebut terdiri atas potensi kerugian fisik sebesar 2.293.541,50

juta rupiah dan potensi kerugian ekonomi sebesar 55.703,60 juta rupiah. Perbandingan kerugian fisik maupun ekonomi. Kerugian fisik dikarenakan kerusakan bangunan baik berupa rumah, fasilitas umum,

Potensi kerugian fisik dan ekonomi untuk tiap-tiap kecamatan disajikan dalam Gambar 3.23. Kecamatan dengan potensi jumlah kerugian tertinggi adalah Kecamatan Kota. Adapun kecamatan dengan potensi kerugian terendah adalah Kecamatan Pesantren. Besarnya potensi kerugian fisik akibat banjir menunjukkan bahwa terdapat banyak rumah dan fasilitas umum di Kota Kediri yang mungkin terdampak banjir. Perbandingan potensi jumlah kerugian fisik serta ekonomi untuk masing – masing wilayah kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam grafik pada Gambar 3.23.

Gambar 3.23. Grafik Potensi Potensi Kerugian Fisik dan Ekonomi Bencana Banjir di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

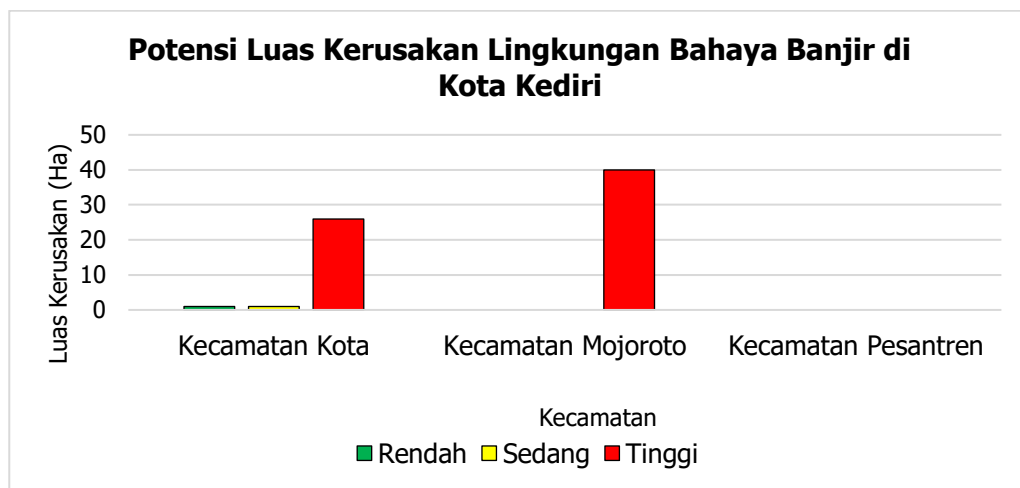
Perhitungan kerentanan lingkungan Kota Kediri terhadap bencana banjir juga dilihat dari potensi kerusakan lingkungan. Hasil analisis potensi kerusakan lingkungan akibat bencana banjir disajikan dalam Tabel 3.21. Perhitungan potensi luas kerusakan lingkungan terhadap bencana banjir di Kota Kediri menunjukkan Kecamatan Mojoroto memiliki potensi luas kerusakan lingkungan terbesar dengan luasan 40 Ha. Sedangkan potensi luas kerusakan lingkungan terkecil pada Kecamatan Pesantren dimana tidak terdapat potensi kerusakan lingkungan akibat banjir. Perbandingan potensi luas kerusakan lingkungan akibat bencana banjir untuk masing – masing wilayah kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam grafik pada Gambar 3.24.

Tabel 3.21. Potensi Kerusakan Lingkungan Bencana Banjir di Kota Kediri

No	Kecamatan	Kerentanan Lingkungan				Kelas Kerentanan Lingkungan
		Potensi Luas Kerusakan (Ha)				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
1	Kecamatan Kota	1	1	26	28	Rendah
2	Kecamatan Mojoroto	-	-	40	40	Rendah
3	Kecamatan Pesantren	-	-	-	-	Rendah
Kota Kediri		1	1	66	68	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 3.24. Grafik Potensi Kerugian Fisik dan Ekonomi Bencana Banjir di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Hasil analisis komponen kerentanan sosial, fisik, dan ekonomi serta lingkungan terhadap bencana banjir selanjutnya digunakan untuk menentukan tingkat kerentanan Kota Kediri terhadap bencana banjir. berdasarkan hasil dari analisis dan pembagian kelas kerentanan didapatkan bahwa **Kota Kediri memiliki kelas kerentanan tinggi terhadap bencana banjir**. Kelas kerentanan terhadap bencana banjir berdasarkan administrasi kecamatan di Kota Kediri ditampilkan pada Tabel 3.22.

Tabel 3.22. Kelas Kerentanan Terhadap Bencana Banjir Berdasarkan Administrasi Kecamatan di Kota Kediri

No.	Kecamatan	Kelas Kerentanan Banjir
1	Kecamatan Kota	Tinggi
2	Kecamatan Mojoroto	Tinggi
3	Kecamatan Pesantren	Tinggi
Kota Kediri		Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

c. Kapasitas

Indeks Kapasitas Daerah bencana banjir di Kota Kediri dihasilkan dari analisis ketahanan daerah (IKD) hasil transformasi dan kesiapsiagaan masyarakat (IKM). Indeks Kapasitas Daerah bencana banjir kemudian dikelompokkan untuk mendapatkan kelas kapasitas bencana banjir di Kota Kediri. Hasil analisis kapasitas untuk bencana banjir dapat dilihat pada Tabel 3.23.

Tabel 3.22. Kapasitas Kota Kediri Per Kecamatan dalam Menghadapi Banjir

No	Kecamatan	IKD Transformasi	IKM	Indeks Kapasitas	Kelas Kapasitas
1	Kecamatan Kota	0,633	0,334	0,454	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto		0,431	0,512	Sedang
3	Kecamatan Pesantren		0,332	0,452	Sedang
Kota Kediri		0,633	0,377	0,476	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Hasil analisis kapasitas terhadap bencana banjir yang disajikan dalam Tabel 3.23 menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya banjir yang berada di Kota Kediri keseluruhannya pada kelas kapasitas sedang. **Kota Kediri secara keseluruhan memiliki kelas kapasitas sedang** dalam menghadapi bencana banjir dengan nilai indeks kapasitas yaitu 0,476. Daerah dengan nilai indeks kapasitas bencana banjir tertinggi adalah Kecamatan Mojoroto dengan nilai 0,512 sedangkan daerah dengan nilai indeks kapasitas terendah adalah Kecamatan Pesantren dengan nilai 0,452.

d. Risiko

Potensi risiko bencana banjir tersebar pada semua kecamatan yang berada di Kota Kediri. Secara keseluruhan, semua kecamatan di Kota Kediri termasuk dalam kelas risiko sedang hingga tinggi. Uraian kelas risiko bencana banjir pada tingkat administrasi kecamatan disajikan dalam Tabel 3.24.

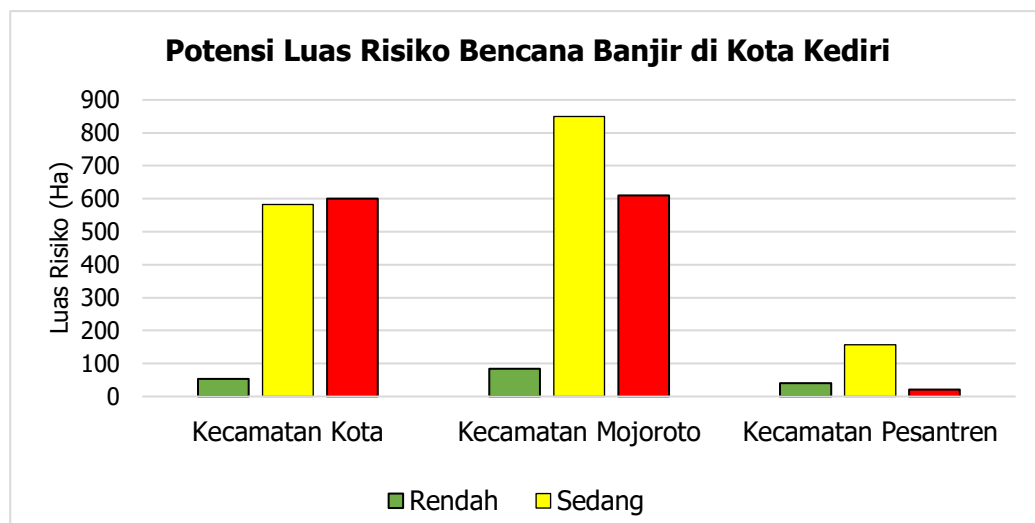
Grafik pada Gambar 3.25 menunjukkan perbandingan potensi luas risiko bencana banjir dari tiap-tiap kecamatan di Kota Kediri. Kecamatan dengan potensi luas risiko bencana banjir terbesar berada di Kecamatan Mojoroto dengan potensi luas sebesar 1.543,36 Ha dengan kelas risiko tinggi. Sedangkan kecamatan dengan potensi luas risiko bencana banjir terendah pada Kecamatan Pesantren dengan potensi luas risiko sebesar 216,51 Ha dan termasuk dalam kelas risiko sedang.

Tabel 3.24. Potensi Luas Kelas Risiko Bencana Banjir di Kota Kediri (Bencana Cuaca ekstrim (Angin Puting Beliung))

No	Kecamatan	Potensi Luas Risiko (Ha)				Kelas Risiko
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
1	Kecamatan Kota	52,73	582,57	599,57	1.234,87	Tinggi
2	Kecamatan Mojojoto	83,71	849,84	609,81	1.543,36	Tinggi
3	Kecamatan Pesantren	39,81	156,28	20,42	216,51	Sedang
Kota Kediri		176,3	1.588,69	1.229,80	2.994,74	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 3.25. Grafik Potensi Luas Risiko Bencana Banjir Tiap-Tiap Kecamatan di Kota Kediri.



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Penarikan kesimpulan kelas risiko bencana banjir di Kota Kediri menggunakan metode yang sama dengan metode penarikan kesimpulan kelas bahaya dan kelas kerentanan. Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan, bencana banjir di Kota Kediri memiliki kombinasi kelas bahaya tinggi, kelas kerentanan tinggi dan kelas kapasitas sedang untuk bencana banjir. Dengan demikian, **Kota Kediri memiliki kelas risiko tinggi terhadap bencana banjir.**

II. Bencana Cuaca ekstrim (Angin Puting Beliung)

a. Bahaya

Analisis terhadap parameter bahaya cuaca ekstrim dihasilkan potensi luas bahaya cuaca ekstrim di Kota Kediri adalah 6.719,95 Ha atau sama dengan total luas wilayah administrasi Kota Kediri (100%). Proses analisis yang dilakukan juga menghasilkan potensi luas bahaya dan kelas bahaya untuk masing – masing

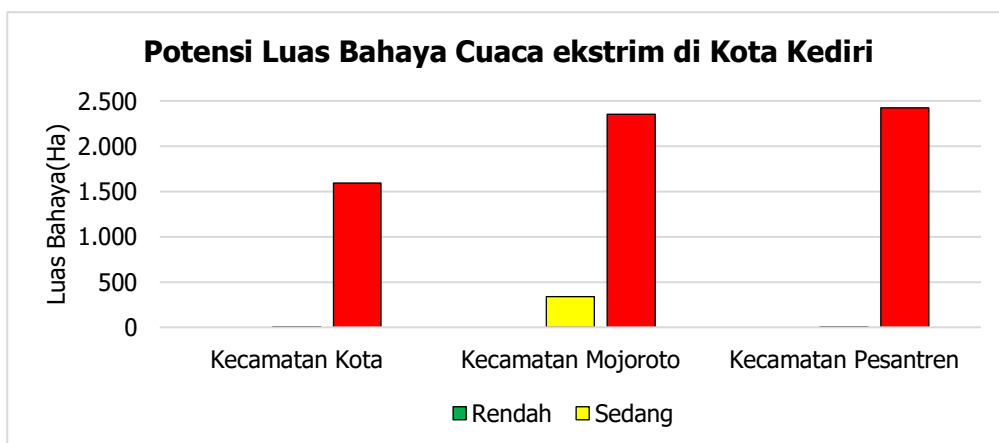
kecamatan di Kota Kediri, seluruh kecamatan di kota kediri memiliki kelas bahaya cuaca ekstrim tinggi. Kecamatan Mojojoto memiliki wilayah bahaya cuaca ekstrim terluas dibandingkan dengan kecamatan lainnya dengan potensi luas bahaya sebesar 2.693,35 Ha, sedangkan Kecamatan Kota memiliki potensi luas bahaya cuaca ekstrim terkecil dengan luas 1.595,01 ha. Tabel 3.25 menunjukkan potensi luas dan kelas bahaya cuaca ekstrim untuk masing-masing kecamatan di wilayah Kota Kediri. Berdasarkan kelas bahaya tingkat kecamatan, maka **Kota Kediri termasuk dalam kelas bahaya cuaca ekstrim tinggi**. Perbandingan potensi luas bahaya untuk masing – masing wilayah kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam grafik pada Gambar 3.26.

Tabel 3.25. Potensi Bahaya Cuaca ekstrim Per Kecamatan di Kota Kediri

No	Kecamatan	Bahaya				Kelas Bahaya
		Potensi Luas Bahaya (Ha)				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
1	Kecamatan Kota	-	1,08	1.593,93	1.595,01	Tinggi
2	Kecamatan Mojojoto	-	341,55	2.351,80	2.693,35	Tinggi
3	Kecamatan Pesantren	-	5,49	2.426,10	2.431,59	Tinggi
Kota Kediri		-	348,1	6.371,83	6.719,95	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 3.26 Grafik Luas Potensi Bahaya Cuaca ekstrim di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

b. Kerentanan

Kerentanan terhadap bencana cuaca ekstrim dihasilkan dari potensi penduduk terpapar, potensi kelompok rentan, serta potensi kerugian yang dapat ditimbulkan dari kejadian bencana cuaca ekstrim. Kerentanan cuaca ekstrim merupakan interaksi antara bahaya cuaca ekstrim dengan penduduk dan lingkungan. Potensi

penduduk terpapar, potensi kelompok rentan, serta potensi kerugian selanjutnya disusun untuk menjadi komponen kerentanan sosial, kerentanan fisik, dan kerentanan ekonomi bencana cuaca ekstrim.

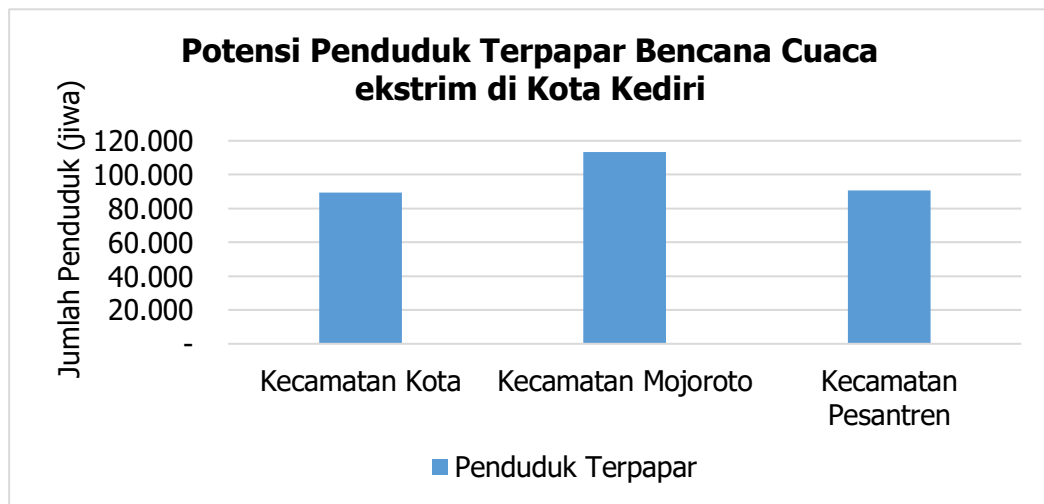
Total potensi jumlah penduduk terpapar bahaya cuaca ekstrim di Kota Kediri adalah 293.287 jiwa yang merupakan total dari jumlah penduduk di Kota Kediri. Kecamatan dengan potensi jumlah penduduk terpapar bencana tertinggi adalah Kecamatan Mojojoto yang memiliki 113.364 jiwa penduduk terpapar. Berdasarkan kategori potensi kelompok rentan Kecamatan Mojojoto juga memiliki jumlah tertinggi yaitu 20.230 jiwa kelompok umur rentan, 20.281 jiwa penduduk miskin dan 803 penduduk disabilitas. Rekapitulasi potensi jumlah penduduk terpapar, kelompok umur rentan, penduduk miskin dan disabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.26. Hasil perhitungan potensi jumlah jiwa terpapar dan kelompok rentan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan perhitungan kebutuhan dasar logistik penyusunan rencana kontigensi bencana cuaca ekstrim.

Tabel 3.26. Potensi Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan Bencana Cuaca ekstrim di Kota Kediri

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Terpapar (Jiwa)	Kelompok Rentan(Jiwa)			Kelas Kerentanan Sosial
			Kelompok Umur Rentan	Penduduk Miskin	Penduduk Disabilitas	
1	Kecamatan Kota	89.408	17.627	14.043	530	Sedang
2	Kecamatan Mojojoto	113.364	20.230	20.281	803	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	90.515	16.336	17.588	660	Sedang
Kota Kediri		293.287	54.193	51.912	1.993	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

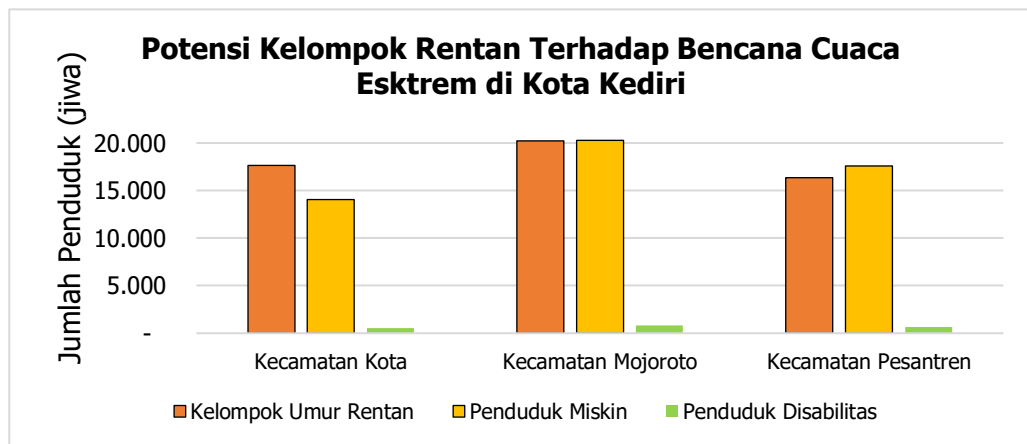
Gambar 2.7. Grafik Potensi Penduduk Terpapar Bencana Cuaca ekstrim di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Potensi kelompok rentan terbagi menjadi kelompok umur rentan, penduduk miskin, dan penduduk disabilitas. Potensi jumlah penduduk kelompok rentan perlu dipertimbangkan dalam penyusunan rencana aksi tanggap darurat bencana. Kelompok rentan harus mendapatkan prioritas penyelamatan (evakuasi) hingga penanganan dampak psikologis pasca bencana. Perbandingan potensi jumlah kelompok rentan yang berpotensi terpapar bencana cuaca ekstrem di tiap-tiap kecamatan ditampilkan dalam Gambar 3.27. Pada Gambar 3.28 dan Tabel 3.26, daerah dengan jumlah potensi kelompok rentan, penduduk miskin, dan penduduk disabilitas yang terpapar bencana cuaca ekstrem terbesar adalah Kecamatan Mojoroto.

Gambar 3.28. Grafik Potensi Kelompok Rentan Terpapar Bencana Cuaca ekstrem di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Selain kerentanan sosial, kerentanan Kota Kediri terhadap bencana cuaca ekstrem juga diperhitungkan dari potensi kerugian fisik dan ekonomi. Kerugian fisik dikarenakan kerusakan bangunan sedangkan kerugian ekonomi diperhitungkan dari dampak baik secara langsung maupun tidak langsung bencana cuaca ekstrem terhadap lahan produktif yang memiliki nilai kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kediri. Hasil analisis potensi kerugian akibat bencana cuaca ekstrem disajikan dalam Tabel 3.27.

Tabel 3.27. Potensi Kerugian Fisik dan Ekonomi Bencana Cuaca ekstrim di Kota Kediri

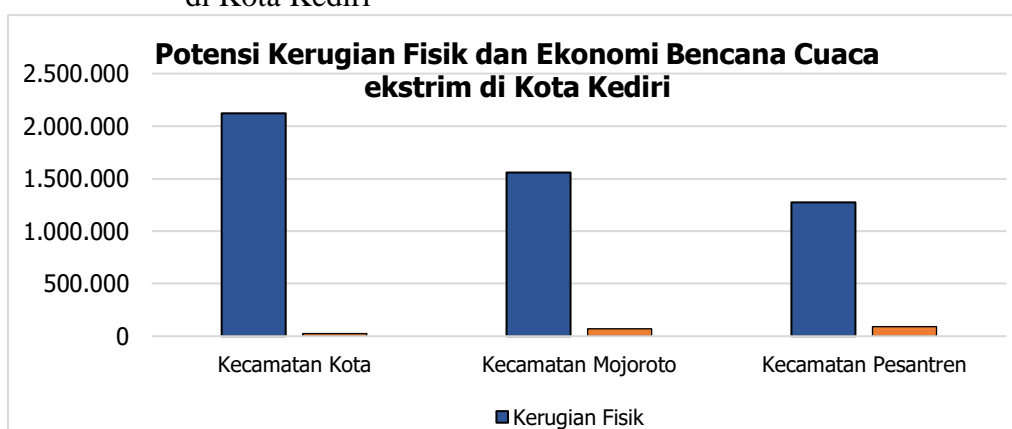
No	Kecamatan	Potensi Kerugian (Juta Rupiah)					
		Kerugian Fisik	Kelas Kerentan an Fisik	Kerugian Ekonomi	Kelas Kerentan an Ekonomi	Total Kerugian	Kelas Kerugi an
1	Kecamatan Kota	2.119.685,48	Sedang	26.134,10	Tinggi	2.145.819,59	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto	1.558.796,41	Sedang	70.722,89	Tinggi	1.629.519,30	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	1.276.219,85	Sedang	89.436,01	Tinggi	1.365.655,86	Sedang
Kota Kediri		4.954.701,75	Sedang	186.293,00	Tinggi	5.140.994,75	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Hasil analisis komponen kerentanan sosial, fisik, dan ekonomi terhadap bencana cuaca ekstrim selanjutnya digunakan untuk menentukan tingkat kerentanan Kota Kediri terhadap bencana cuaca ekstrim.

Total potensi kerugian untuk bencana cuaca ekstrim di Kota Kediri sebesar 5.140.994,75 juta rupiah. Jumlah tersebut terdiri atas potensi kerugian fisik sebesar 4.954.71,75 juta rupiah dan potensi kerugian ekonomi sebesar 186.293 juta rupiah. Perbandingan kerugian fisik dan ekonomi untuk tiap-tiap kecamatan disajikan dalam Gambar 3.29. Kecamatan dengan potensi kerugian tertinggi adalah Kecamatan Kota, adapun kecamatan dengan potensi kerugian terendah adalah Kecamatan Pesantren. Besarnya potensi kerugian fisik akibat cuaca ekstrim menunjukkan bahwa terdapat banyak rumah dan fasilitas umum di Kota Kediri yang mungkin terdampak cuaca ekstrim.

Gambar 3.29. Grafik Potensi Kerugian Fisik dan Ekonomi Bencana Cuaca ekstrim di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembagian kelas kerentanan didapatkan bahwa **Kota Kediri memiliki kelas kerentanan sedang terhadap bencana cuaca**

ekstrim. Kelas kerentanan berdasarkan administrasi kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam Tabel 3.28

Tabel 3.28. Kelas Kerentanan Terhadap Bencana Cuaca ekstrim Berdasarkan Administrasi Kecamatan di Kota Kediri.

No.	Kecamatan	Kelas Kerentanan Cuaca Ekstrem
1	Kecamatan Kota	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto	Rendah
3	Kecamatan Pesantren	Rendah
Kota Kediri		Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

c. Kapasitas

Indeks Kapasitas Daerah bencana cuaca ekstrim di Kota Kediri dihasilkan dari analisis ketahanan daerah (IKD) hasil transformasi dan kesiapsiagaan masyarakat (IKM). Indeks Kapasitas Daerah bencana cuaca ekstrim kemudian dikelompokkan untuk mendapatkan kelas kapasitas bencana cuaca ekstrim di Kota Kediri. Hasil analisis kapasitas untuk bencana cuaca ekstrim dapat dilihat pada Tabel 3.29.

Tabel 3.29. Kapasitas Kota Kediri Per Kecamatan dalam Menghadapi Cuaca ekstrim

No	Kecamatan	IKD Transformasi	IKM	Indeks Kapasitas	Kelas Kapasitas
1	Kecamatan Kota	0,633	0,384	0,484	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto		0,389	0,486	Sedang
3	Kecamatan Pesantren		0,344	0,46	Sedang
Kota Kediri		0,633	0,37	0,477	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Hasil analisis kapasitas terhadap bencana cuaca ekstrim yang disajikan dalam Tabel 3.29 menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya cuaca ekstrim yang berada di Kota Kediri. **Kota Kediri secara keseluruhan memiliki kelas kapasitas sedang** dalam menghadapi bencana cuaca ekstrim dengan nilai indeks kapasitas yaitu 0,477. Daerah dengan nilai indeks kapasitas bencana cuaca ekstrim tertinggi adalah Kecamatan Mojoroto dengan nilai 0,486 sedangkan daerah dengan nilai indeks kapasitas terendah adalah Kecamatan Pesantren dengan nilai 0,460.

d. Risiko

Potensi risiko bencana cuaca ekstrim tersebar pada seluruh kecamatan yang berada di Kota Kediri. Secara keseluruhan, semua kecamatan di Kota Kediri termasuk dalam kelas risiko sedang. Uraian kelas risiko bencana cuaca ekstrim pada tingkat administrasi kecamatan disajikan dalam Tabel 3.30

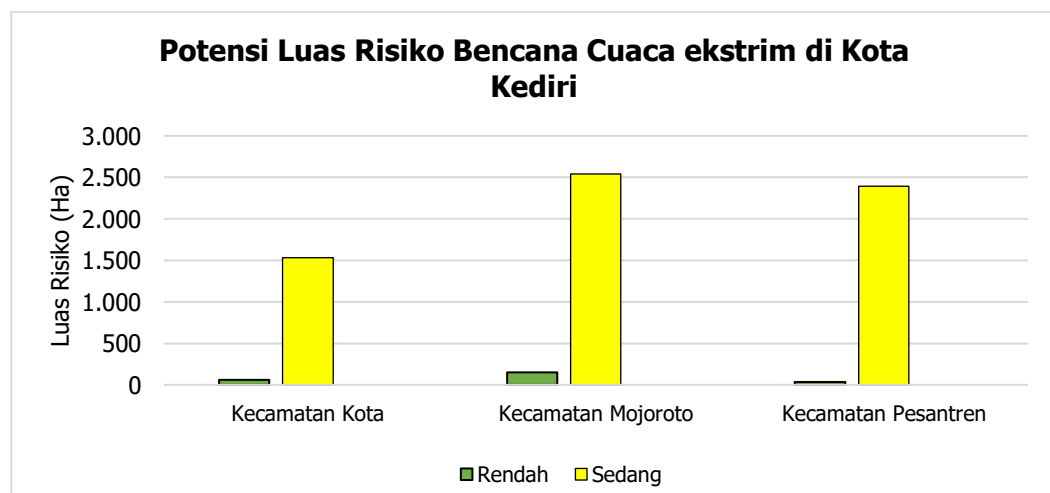
Grafik pada Gambar 3.30 menunjukkan perbandingan potensi luas risiko bencana cuaca ekstrim dari tiap-tiap kecamatan di Kota Kediri. Kecamatan dengan potensi luas risiko bencana cuaca ekstrim terbesar berada di Kecamatan Mojojoto dengan luas sebesar 2.693,35 Ha.

Tabel 3.30. Kelas Risiko Bencana Cuaca Ekstrim

No	Kecamatan	Potensi Luas Risiko (Ha)				Kelas Risiko
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
1	Kecamatan Kota	62,91	1.532,10	-	1.595,01	Sedang
2	Kecamatan Mojojoto	152,91	2.540,44	-	2.693,35	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	36,45	2.395,14	-	2.431,59	Sedang
Kota Kediri		252,27	6.467,68	-	6.719,95	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 3.30. Grafik Potensi Luas Risiko Bencana Cuaca ekstrim Tiap-Tiap Kecamatan di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Penarikan Kesimpulan kelas risiko bencana cuaca ekstrim di Kota Kediri menggunakan metode yang sama dengan metode penarikan kesimpulan kelas bahaya dan kelas kerentanan kerentanan bencana. Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan, bencana cuaca ekstrim di Kota Kediri memiliki kombinasi kelas

bahaya tinggi, kelas kerentanan sedang dan kelas kapasitas sedang untuk bencana cuaca ekstrim. Dengan demikian, **Kota Kediri memiliki kelas risiko sedang terhadap bencana cuaca ekstrim.**

III. Bencana Kekeringan

a. Bahaya

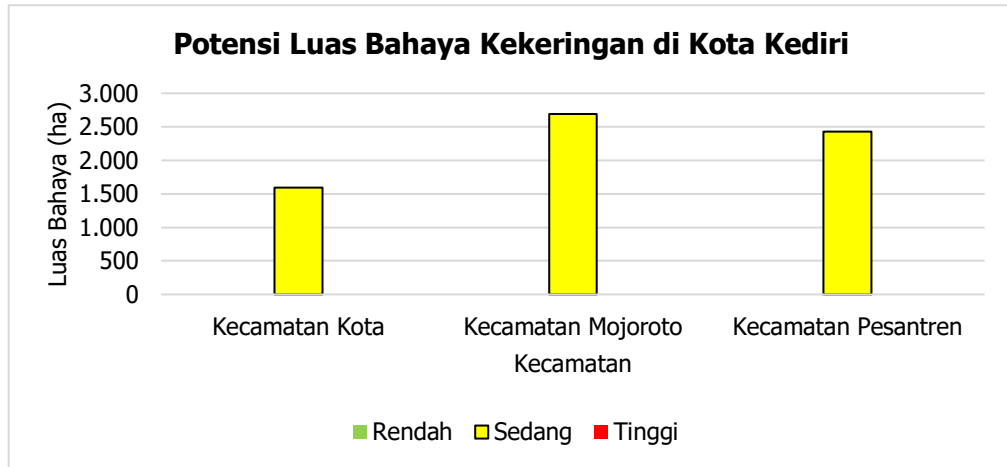
Berdasarkan analisis terhadap parameter bahaya kekeringan dihasilkan potensi luas bahaya kekeringan di Kota Kediri adalah 6.719,95 Ha atau sama dengan total luas wilayah administrasi Kota Kediri (100%). Proses analisis yang dilakukan juga menghasilkan potensi luas bahaya dan kelas bahaya untuk masing – masing kecamatan di Kota Kediri, seluruh kecamatan di kota kediri memiliki kelas bahaya kekeringan sedang. Kecamatan Mojojoto memiliki wilayah bahaya kekeringan terluas dibandingkan dengan kecamatan lainnya dengan potensi luas bahaya 2.693,35 Ha, sedangkan Kecamatan Kota memiliki potensi luas bahaya kekeringan terkecil dengan luas 1.595,01 ha. Tabel 3.31 menunjukkan potensi luas dan kelas bahaya kekeringan untuk masing-masing kecamatan di wilayah Kota Kediri. Berdasarkan kelas bahaya tingkat kecamatan, maka **Kota Kediri termasuk dalam potensi kelas bahaya kekeringan sedang.** Perbandingan potensi luas bahaya untuk masing – masing wilayah kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam grafik pada Gambar 3.31

Tabel 3.31. Potensi Luas Bahaya Kekeringan Per Kecamatan di Kota Kediri

No	Kecamatan	Bahaya				Kelas Bahaya
		Potensi Luas Bahaya (Ha)				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
1	Kecamatan Kota	-	1,595,01	-	1.595,01	Sedang
2	Kecamatan Mojojoto	-	2.693,35	-	2.693,35	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	-	2.431,59	-	2.431,59	Sedang
Kota Kediri		-	6.719,95	-	6.719,95	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 3.32. Grafik Potensi Luas Bahaya Kekeringan di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

b. Kerentanan

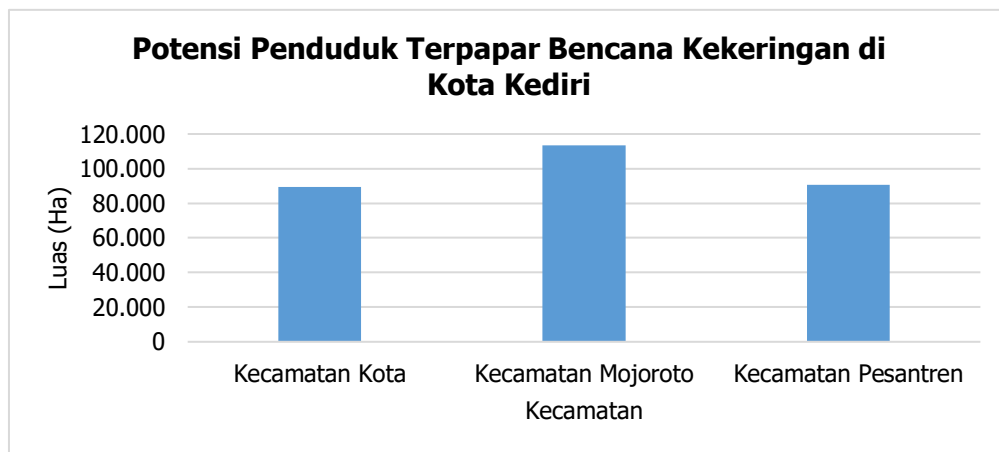
Kerentanan terhadap bencana kekeringan dihasilkan dari potensi penduduk terpapar, potensi kelompok rentan, serta potensi kerugian yang dapat ditimbulkan dari kejadian bencana kekeringan. merupakan interaksi antara bahaya kekeringan dengan penduduk dan lingkungan. Potensi penduduk terpapar, potensi kelompok rentan, serta potensi kerugian selanjutnya disusun untuk menjadi komponen kerentanan sosial, kerentanan fisik, dan kerentanan ekonomi bencana kekeringan. Total potensi jumlah penduduk terpapar bahaya kekeringan di Kota Kediri adalah 293.287 jiwa yang merupakan total dari jumlah penduduk di Kota Kediri. Kecamatan dengan jumlah potensi penduduk terpapar bencana tertinggi adalah Kecamatan Mojoroto yang memiliki 113.364 jiwa penduduk terpapar. Berdasarkan kategori kelompok rentan Kecamatan Mojoroto juga memiliki jumlah tertinggi yaitu 20.230 jiwa kelompok umur rentan, 20.281 jiwa penduduk miskin dan 803 penduduk disabilitas. Rekapitulasi potensi jumlah penduduk terpapar, kelompok umur rentan, penduduk miskin dan disabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.32. Hasil perhitungan potensi jiwa terpapar dan kelompok rentan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan perhitungan kebutuhan dasar logistik penyusunan rencana kontigensi bencana kekeringan.

Tabel 3.32. Potensi Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan Bencana Kekeringan di Kota Kediri

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Terpapar (Jiwa)	Kelompok Rentan(Jiwa)			Kelas Kerentanan Sosial
			Kelompok Umur Rentan	Penduduk Miskin	Penduduk Disabilitas	
1	Kecamatan Kota	89.408	17.627	14.043	530	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto	113.364	20.230	20.281	803	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	90.515	16.336	17.588	660	Sedang
Kota Kediri		293.287	54.193	51.912	1.993	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

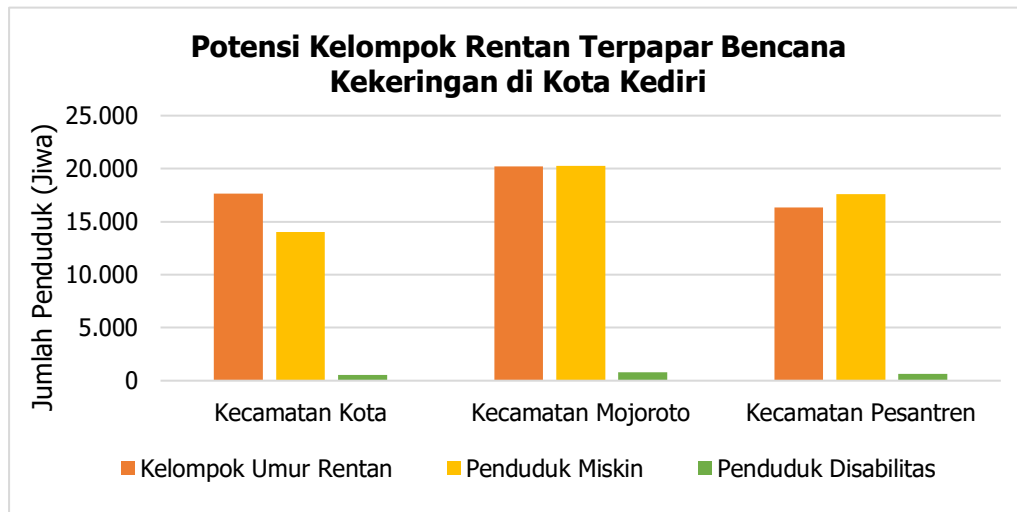
Gambar 3.33. Grafik Potensi Penduduk Terpapar Bencana Kekeringan di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Kelompok rentan terbagi menjadi kelompok umur rentan, penduduk miskin, dan penduduk disabilitas. Jumlah penduduk kelompok rentan perlu dipertimbangkan dalam penyusunan rencana aksi tanggap darurat bencana. Perbandingan jumlah kelompok rentan yang berpotensi terpapar bencana kekeringan di tiap-tiap kecamatan ditampilkan dalam Gambar 3.34. Pada Gambar 3.34 dan Tabel 3.33, daerah dengan jumlah potensi kelompok rentan, penduduk miskin, dan penduduk disabilitas yang terpapar bencana kekeringan terbesar adalah Kecamatan Mojoroto.

Gambar 3.34. Grafik Potensi Kelompok Rentan Terpapar Bencana Kekeringan di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Selain kerentanan sosial, kerentanan Kota Kediri terhadap bencana kekeringan juga diperhitungkan dari potensi kerugian ekonomi. Potensi kerugian ekonomi diperhitungkan dari dampak baik secara langsung maupun tidak langsung bencana kekeringan terhadap lahan produktif yang memiliki nilai kontribusi terhadap Produk Domestik Regional bruto (PDRB) Kota Kediri. Hasil analisis potensi kerugian akibat kekeringan disajikan dalam Tabel 3.33.

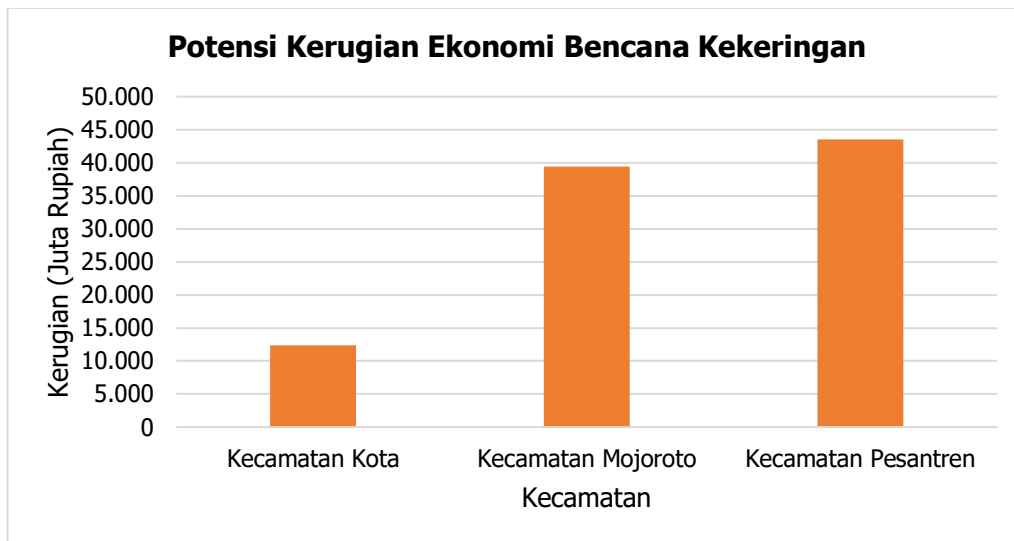
Tabel.1. Potensi Kerugian Fisik dan Ekonomi Bencana Kekeringan di Kota Kediri

No	Kecamatan	Potensi Kerugian (Juta Rupiah)					
		Kerugian Fisik	Kelas Kerentanan Fisik	Kerugian Ekonomi	Kelas Kerentanan Ekonomi	Total Kerugian	Kelas Kerugian
1	Kecamatan Kota	-	-	12.411,75	Sedang	12.411,75	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto	-	-	39.423,30	Sedang	39.423,30	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	-	-	43.540,73	Sedang	43.540,73	Sedang
Kota Kediri		-	-	95.375,78	Sedang	95.375,78	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Total potensi kerugian untuk bencana kekeringan di Kota Kediri sebesar 95.375,78 juta rupiah. Jumlah tersebut terdiri atas potensi kerugian ekonomi sebesar 95.375,78 juta rupiah. Perbandingan potensi kerugian fisik dan ekonomi untuk tiap-tiap Kecamatan disajikan dalam Gambar 3.35. Kecamatan dengan potensi kerugian tertinggi adalah Kecamatan Kota, adapun Kecamatan dengan potensi kerugian terendah adalah Kecamatan Pesantren.

GambarError! No text of specified style in document..1. Grafik Potensi Kerugian Ekonomi Bencana Kekeringan di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

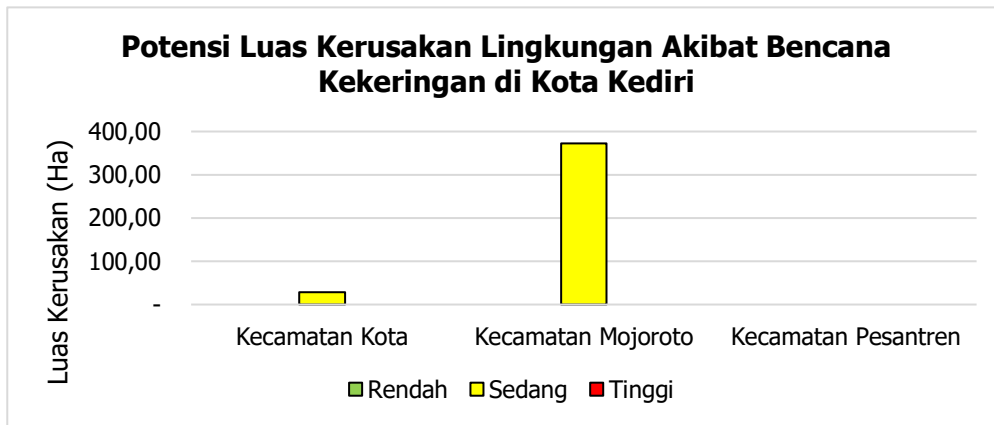
Selain potensi kerentanan sosial dan potensi kerugian ekonomi, kerentanan Kota Kediri terhadap bencana kekeringan juga diperhitungkan dari kerentanan lingkungan. Potensi terganggunya lingkungan dimasukkan ke dalam kerentanan lingkungan. Potensi terganggunya lingkungan mengukur potensi kerusakan lingkungan yang mungkin terjadi bila bencana kekeringan melanda. Potensi kerusakan lingkungan ditampilkan dalam bentuk luasan hektar. Tabel 3.34 menunjukkan total luasan potensi kerusakan akibat bencana kekeringan mencapai 402 Ha. Potensi kerusakan lingkungan akibat kekeringan ditampilkan pada Tabel 3.34. Perbandingan potensi luas kerusakan lingkungan akibat bencana kekeringan untuk masing – masing wilayah kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam grafik pada Gambar 3.36.

Tabel 3.34. Potensi Kerusakan Lingkungan Akibat Bencana Kekeringan di Kota Kediri

No	Kecamatan	Bahaya				Kelas Kerusakan
		Potensi Luas Kerusakan (Ha)				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
1	Kecamatan Kota	-	28	-	28	Rendah
2	Kecamatan Mojoroto	-	374	-	374	Rendah
3	Kecamatan Pesantren	-	-	-	-	Rendah
Kota Kediri		-	402	-	402	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 3.36. Grafik Potensi Kerusakan Lingkungan Akibat Bencana Kekeringan di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Hasil analisis komponen kerentanan sosial, kerentanan ekonomi dan kerentanan lingkungan terhadap bencana kekeringan selanjutnya digunakan untuk menentukan tingkat kerentanan Kota Kediri terhadap bencana kekeringan. berdasarkan hasil dari analisis dan pembagian kelas kerentanan didapatkan bahwa **Kota Kediri memiliki kelas kerentanan rendah terhadap bencana kekeringan**. Kelas kerentanan berdasarkan administrasi kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam Tabel 3.35

Tabel 3.35. Kelas Kerentanan Terhadap Bencana Kekeringan Berdasarkan Administrasi Kecamatan di Kota Kediri

No.	Kecamatan	Kelas Kerentanan Cuaca Ekstrem
1	Kecamatan Kota	Rendah
2	Kecamatan Mojoroto	Rendah
3	Kecamatan Pesantren	Rendah
Kota Kediri		Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

c. Kapasitas

Indeks Kapasitas Daerah bencana kekeringan di Kota Kediri dihasilkan dari analisis ketahanan daerah (IKD) hasil transformasi dan kesiapsiagaan masyarakat (IKM). Indeks Kapasitas Daerah bencana kekeringan kemudian dikelompokkan untuk mendapatkan kelas kapasitas bencana kekeringan di Kota Kediri. Hasil analisis kapasitas untuk bencana kekeringan dapat dilihat pada Tabel 3.36

Tabel 3.36 Kapasitas Kota Kediri Per Kecamatan dalam Menghadapi Kekeringan

No	Kecamatan	IKD Transformasi	IKM	Indeks Kapasitas	Kelas Kapasitas
1	Kecamatan Kota	0,633	0,218	0,384	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto		0,231	0,392	Sedang
3	Kecamatan Pesantren		0,226	0,389	Sedang
Kota Kediri		0,633	0,225	0,388	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Hasil analisis kapasitas terhadap bencana kekeringan yang disajikan dalam Tabel 3.36 menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya kekeringan yang berada di Kota Kediri. **Kota Kediri secara keseluruhan memiliki potensi kelas kapasitas sedang** dalam menghadapi bencana kekeringan dengan nilai indeks kapasitas yaitu 0,388. Daerah dengan nilai indeks kapasitas bencana kekeringan tertinggi adalah Kecamatan Mojoroto dengan nilai 0,392 sedangkan daerah dengan nilai indeks kapasitas terendah adalah Kecamatan kota dengan nilai 0,384.

d. Risiko

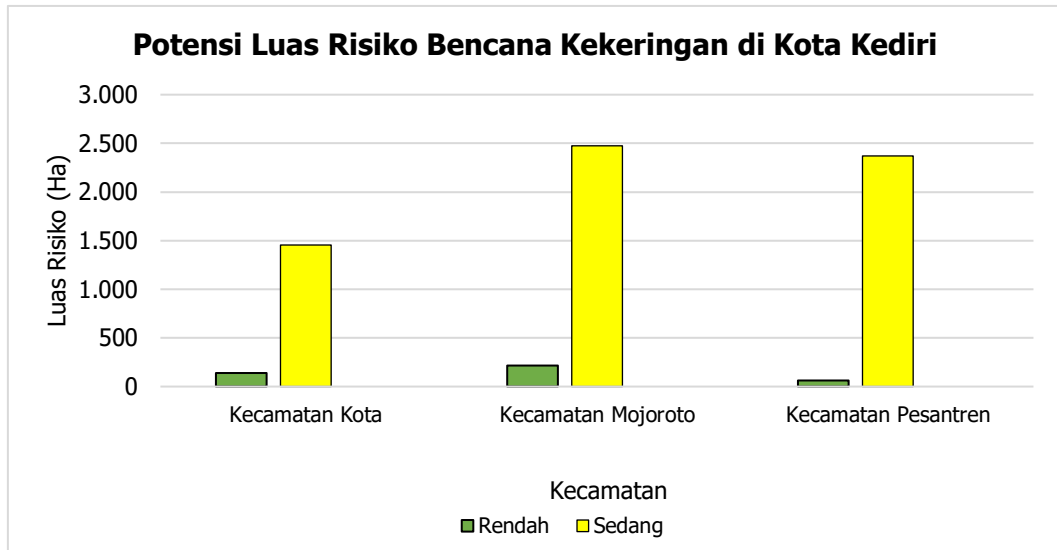
Potensi risiko bencana kekeringan tersebar pada semua kecamatan yang berada di Kota Kediri. Secara keseluruhan, semua kecamatan di Kota Kediri termasuk dalam kelas risiko sedang. Uraian kelas risiko bencana kekeringan pada tingkat administrasi kecamatan disajikan dalam Tabel 3.37. Grafik pada Gambar 3.37 menunjukkan perbandingan potensi luas risiko bencana kekeringan dari tiap-tiap kecamatan di Kota Kediri. Kecamatan dengan potensi luas risiko bencana kekeringan terbesar berada di Kecamatan Mojoroto dengan luas sebesar 2.693,35 Ha.

Tabel 3.37. Potensi Kelas Risiko Bencana Kekeringan di Kota Kediri

No	Kecamatan	Potensi Luas Risiko (Ha)				Kelas Risiko
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
1	Kecamatan Kota	138,24	1.456,77	-	1.595,01	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto	216,54	2.476,81	-	2.693,35	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	62,73	2.431,59	-	2.431,59	Sedang
Kota Kediri		417,51	6.302,44	-	6.719,95	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 3.37. Grafik Potensi Luas Risiko Bencana Kekeringan Tiap-Tiap Kecamatan di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Penarikan Kesimpulan potensi kelas risiko bencana kekeringan di Kota Kediri menggunakan metode yang sama dengan metode penarikan kesimpulan kelas bahaya dan kelas kerentanan kerentanan bencana. Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan, bencana kekeringan di Kota Kediri memiliki kombinasi potensi kelas bahaya sedang, potensi kelas kerentanan rendah dan potensi kelas kapasitas sedang untuk bencana kekeringan. Dengan demikian, **Kota Kediri memiliki potensi kelas risiko sedang terhadap bencana kekeringan.**

IV. Bencana Tanah Longsor

a. Bahaya

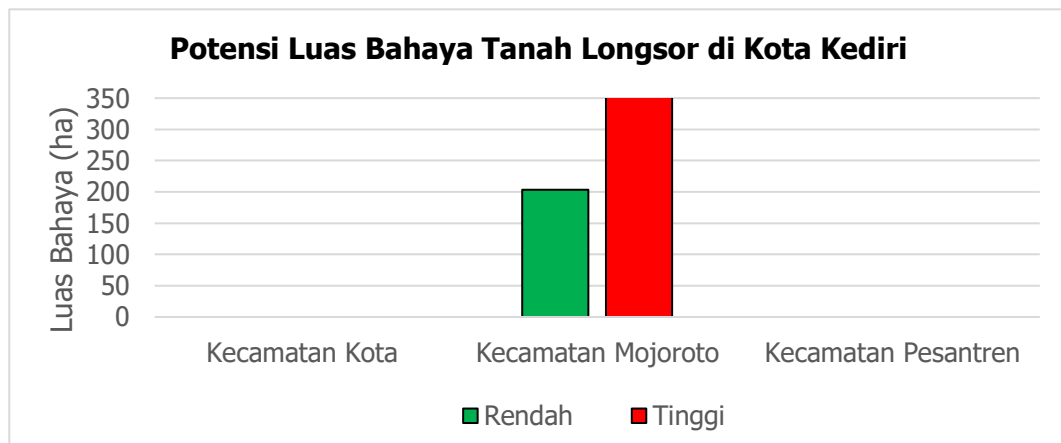
Berdasarkan analisis terhadap parameter bahaya tanah longsor dihasilkan potensi luas bahaya tanah longsor di Kota Kediri adalah 353,52 Ha. Proses analisis yang dilakukan juga menghasilkan potensi luas bahaya dan kelas bahaya untuk masing – masing kecamatan di Kota Kediri, seluruh kecamatan di kota kediri memiliki kelas bahaya tanah longsor rendah dan tinggi. Kecamatan Mojoroto merupakan satu-satunya wilayah yang berada pada area bahaya bencana tanah longsor di Kota Kediri. Terdapat dua kelurahan yang berada pada area bahaya tanah longsor yaitu Kelurahan Pojok dan Kelurahan Sukorame. Tabel 3.38 menunjukkan potensi luas dan kelas bahaya tanah longsor untuk masing-masing kecamatan di wilayah Kota Kediri. Berdasarkan kelas bahaya tingkat kecamatan, maka **Kota Kediri termasuk dalam kelas bahaya tanah longsor tinggi.** Perbandingan potensi luas bahaya untuk masing – masing wilayah kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam grafik pada Gambar 3.37

Tabel 3.38. Potensi Bahaya Tanah Longsor Per Kecamatan di Kota Kediri

No	Kecamatan	Bahaya				Kelas
		Potensi Luas Bahaya (Ha)				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
1	Kecamatan Mojoroto	150,21	-	203,31	353,52	Tinggi
	Kota Kediri	150,2	-	203,31	353,52	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 3.38. Grafik Potensi Luas Bahaya Tanah Longsor di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

b. Kerentanan

Kerentanan terhadap bencana tanah longsor dihasilkan dari potensi penduduk terpapar, potensi kelompok rentan, serta potensi kerugian yang dapat ditimbulkan dari kejadian bencana tanah longsor. merupakan interaksi antara bahaya tanah longsor dengan penduduk dan lingkungan. Potensi penduduk terpapar, potensi kelompok rentan, serta potensi kerugian selanjutnya disusun untuk menjadi komponen kerentanan sosial, kerentanan fisik, dan kerentanan ekonomi bencana tanah longsor.

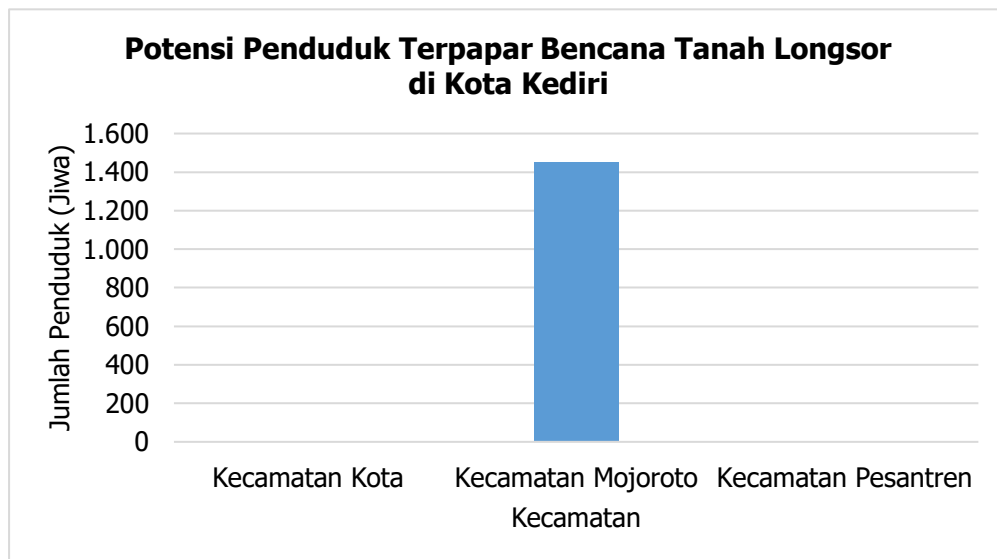
Total jumlah penduduk terpapar bahaya tanah longsor di Kota Kediri adalah 1.448 jiwa yang merupakan total dari jumlah penduduk di Kota Kediri. Seluruh penduduk terpapar berada di Kecamatan Mojoroto. Selain itu, Kecamatan Mojoroto memiliki potensi kelompok rentan dengan jumlah 254 jiwa kelompok umur rentan, 243 jiwa penduduk miskin dan 7 penduduk disabilitas. Rekapitulasi jumlah potensi penduduk terpapar, potensi kelompok umur rentan, potensi penduduk miskin dan disabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.39. Hasil perhitungan jiwa terpapar dan kelompok rentan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan perhitungan kebutuhan dasar logistic penyesunan rencana kontigensi bencana tanah longsor.

Tabel 3.39. Potensi Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan Bencana Tanah Longsor di Kota Kediri

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Terpapar (Jiwa)	Kelompok Rentan(Jiwa)			Kelas Kerentanan Sosial
			Kelompok Umur Rentan	Penduduk Miskin	Penduduk Disabilitas	
1	Kecamatan Mojoroto	1.448	254	243	7	Rendah
	Kota Kediri	1.448	254	243	7	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

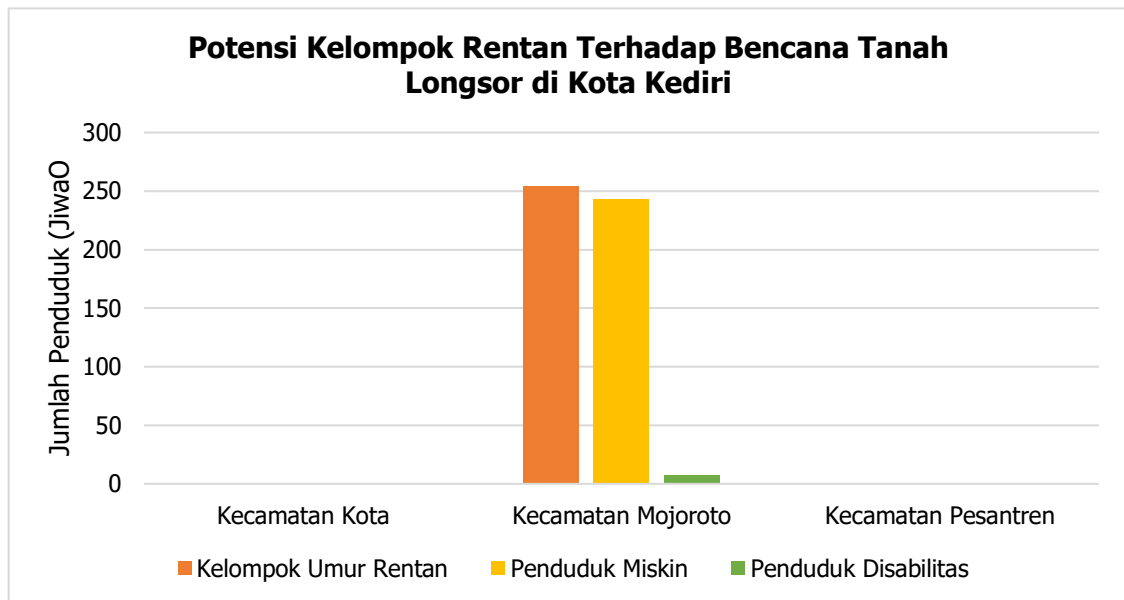
Gambar 3.39. Grafik Potensi Penduduk Terpapar Bencana Tanah Longsor di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Kelompok rentan terbagi menjadi kelompok umur rentan, penduduk miskin, dan penduduk disabilitas. Jumlah penduduk kelompok rentan perlu dipertimbangkan dalam penyusunan rencana aksi tanggap darurat bencana. Rencana evakuasi hingga perlindungan terhadap terhadap kelompok rentan di setiap kecamatan dapat dilakukan. Kelompok rentan harus mendapatkan prioritas penyelamatan (evakuasi) hingga penanganan dampak psikologis pasca bencana. Perbandingan jumlah kelompok rentan yang berpotensi terpapar bencana tanah longsor di tiap-tiap kecamatan ditampilkan dalam Gambar 3.39. Pada Gambar 3.40 dan Tabel 3.40, daerah dengan jumlah potensi kelompok rentan, penduduk miskin, dan penduduk disabilitas yang terpapar bencana tanah longsor terbesar adalah Kecamatan Mojoroto

Gambar 3.40. Grafik Potensi Kelompok Rentan Terpapar Bencana Tanah Longsor di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Selain kerentanan sosial, kerentanan Kota Kediri terhadap bencana tanah longsor juga diperhitungkan dari potensi kerugian fisik maupun ekonomi. Kerugian fisik dikarenakan kerusakan bangunan baik berupa rumah, fasilitas umum, dan fasilitas kritis sedangkan kerugian ekonomi diperhitungkan dari dampak baik secara langsung maupun tidak langsung bencana tanah longsor terhadap lahan produktif yang memiliki nilai kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kediri. Hasil analisis potensi kerugian akibat bencana tanah longsor disajikan dalam Tabel 3.40.

Tabel 3.40. Potensi Kerugian Fisik dan Ekonomi Bencana Tanah Longsor di Kota Kediri

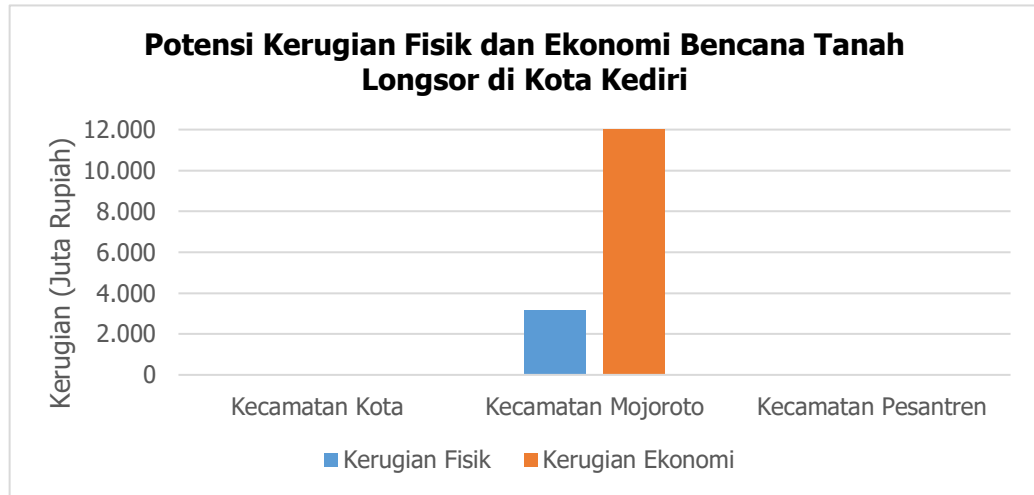
No	Kecamatan	Potensi Kerugian (Juta Rupiah)					
		Kerugian Fisik	Kelas Kerentanan Fisik	Kerugian Ekonomi	Kelas Kerentanan Ekonomi	Total Kerugian	Kelas Kerugian
1	Kecamatan Mojoroto	3.167,22	Rendah	12.061,99	Tinggi	15.229,21	Sedang
	Kota Kediri	3.167,22	Rendah	12.061,99	Tinggi	15.229,21	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Total potensi kerugian untuk bencana tanah longsor di Kota Kediri sebesar 15.229,21 juta rupiah. Perbandingan potensi kerugian fisik dan ekonomi untuk tiap-tiap kecamatan disajikan dalam Gambar 3.41. Besarnya potensi kerugian fisik

akibat tanah longsor menunjukkan bahwa terdapat banyak rumah dan fasilitas umum di Kota Kediri yang mungkin terdampak tanah longsor.

Gambar 3.41. Grafik Potensi Kerugian Fisik dan Ekonomi Bencana Tanah Longsor di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

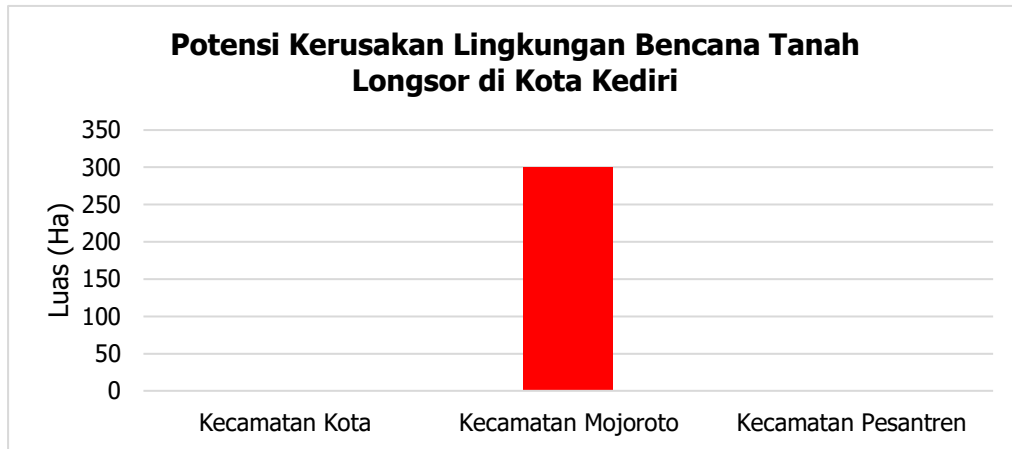
Perhitungan kerentanan lingkungan Kota Kediri terhadap bencana tanah longsor juga dilihat dari potensi kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan diperhitungkan dari dampak langsung dari bencana tanah longsor terhadap tutupan lahan alami seperti hutan lindung, hutan alam, hutan mangrove, semak belukar, serta rawa. Hasil analisis potensi kerusakan lingkungan akibat bencana tanah longsor disajikan dalam Tabel 3.41. Perhitungan potensi kerusakan lingkungan terhadap bencana tanah longsor di Kota Kediri menunjukkan Kecamatan Mojoroto memiliki potensi kerusakan lingkungan terbesar dengan luasan 300 Ha. Sedangkan luasan potensi kerusakan lingkungan terkecil pada Kecamatan Pesantren dimana tidak terdapat potensi kerusakan lingkungan akibat tanah longsor. Perbandingan luas potensi kerusakan lingkungan akibat bencana tanah longsor ditampilkan dalam grafik pada Gambar 3.42.

Tabel 3.41. Potensi Kerusakan Lingkungan Bencana Tanah Longsor di Kota Kediri

No	Kecamatan	Potensi Kerusakan Lingkungan (Ha)				Kelas Kerentanan Lingkungan
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
1	Kecamatan Mojoroto	111	0	189	300	Tinggi
Kota Kediri		111	0	189	300	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 3.42 Grafik Potensi Kerusakan Lingkungan Akibat Bencana Tanah Longsor di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Hasil analisis komponen kerentanan sosial, fisik, dan ekonomi terhadap bencana tanah longsor selanjutnya digunakan untuk menentukan tingkat kerentanan Kota Kediri terhadap bencana tanah longsor. berdasarkan hasil dari analisis dan pembagian kelas kerentanan didapatkan bahwa **Kota Kediri memiliki kelas kerentanan tinggi terhadap bencana tanah longsor**. Kelas kerentanan berdasarkan administrasi kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam Tabel 3.42.

Tabel 3.42. Kelas Kerentanan Terhadap Bencana Tanah Longsor Berdasarkan Administrasi Kecamatan di Kota Kediri

No.	Kecamatan	Kelas Kerentanan Tanah Longsor
1	Kecamatan Mojoroto	Tinggi
Kota Kediri		Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

c. Kapasitas

Indeks Kapasitas Daerah bencana tanah longsor di Kota Kediri dihasilkan dari analisis ketahanan daerah (IKD) hasil transformasi dan kesiapsiagaan masyarakat (IKM). Indeks Kapasitas Daerah bencana tanah longsor kemudian dikelompokkan untuk mendapatkan kelas kapasitas bencana tanah longsor di Kota Kediri. Hasil analisis kapasitas untuk bencana tanah longsor dapat dilihat pada Tabel 3.43.

Tabel 3.43. Kapasitas Kota Kediri Per Kecamatan Dalam Menghadapi Tanah Longsor

No	Kecamatan	IKD Transformasi	IKM	Indeks Kapasitas	Kelas Kapasitas
1	Kecamatan Mojoroto	0,633	0,175	0,358	Rendah
	Kota Kediri	0,633	0,175	0,358	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Hasil analisis kapasitas terhadap bencana tanah longsor yang disajikan dalam Tabel 3.43 menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya tanah longsor yang berada di Kota Kediri. **Kota Kediri secara keseluruhan memiliki kelas kapasitas rendah** dalam menghadapi bencana tanah longsor dengan nilai indeks kapasitas yaitu 0,358.

d. Risiko

Potensi risiko bencana tanah longsor tersebar pada semua kecamatan yang berada di Kota Kediri. Secara keseluruhan, hanya kecamatan Mojoroto yang memiliki potensi kelas risiko bencana tanah longsor. Uraian kelas risiko bencana tanah longsor pada tingkat administrasi kecamatan disajikan dalam Tabel 3.44.

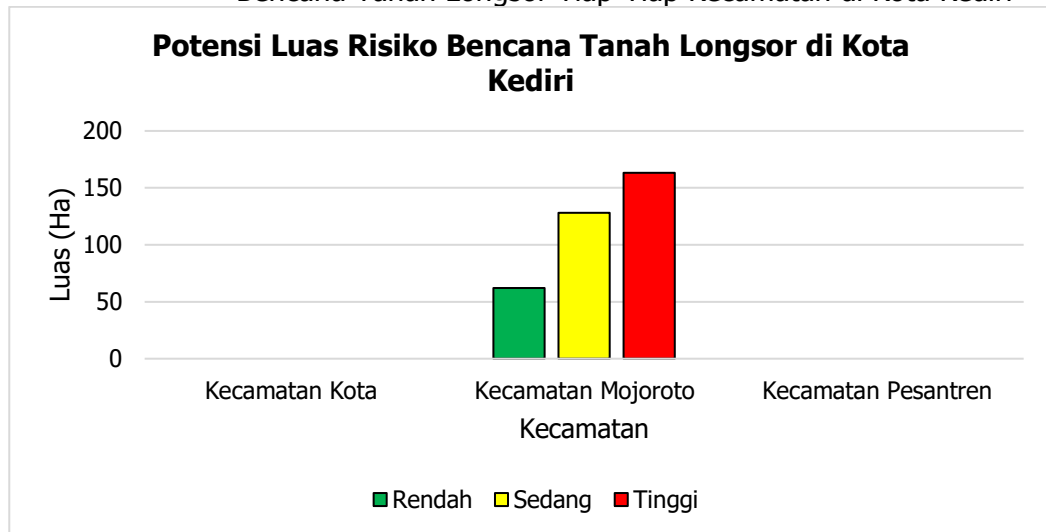
Grafik pada Gambar 3.43 menunjukkan perbandingan potensi luas risiko bencana tanah longsor dari tiap-tiap kecamatan di Kota Kediri. Kecamatan dengan potensi luas risiko bencana tanah longsor terbesar berada di Kecamatan Mojoroto dengan luas sebesar 353,53 Ha.

Tabel 3.44. Potensi Kelas Risiko Bencana Tanah Longsor di Kota Kediri

No	Kecamatan	Potensi Risiko				Kelas
		Potensi Luas Risiko (Ha)				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
1	Kecamatan Mojoroto	60,64	134,83	158,05	353,53	Tinggi
	Kota Kediri	60,64	134,8	158,1	353,5	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar Error! No text of specified style in document..2. Grafik Potensi Luas Risiko Bencana Tanah Longsor Tiap-Tiap Kecamatan di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Penarikan Kesimpulan kelas risiko bencana tanah longsor di Kota Kediri menggunakan metode yang sama dengan metode penarikan kesimpulan kelas bahaya dan kelas kerentanan kerentanan bencana. Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan, bencana tanah longsor di Kota Kediri memiliki kombinasi kelas bahaya tinggi, kelas kerentanan tinggi dan kelas kapasitas rendah untuk bencana tanah longsor. Dengan demikian, **Kota Kediri memiliki kelas risiko tinggi terhadap bencana tanah longsor.**

V. Bencana Gempa Bumi

a. Bahaya

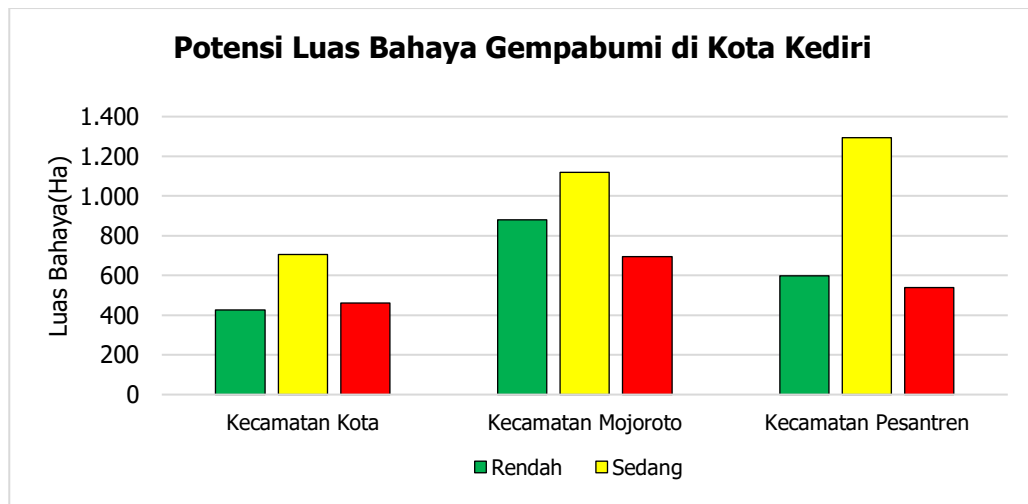
Berdasarkan analisis terhadap parameter bahaya gempabumi dihasilkan potensi luas bahaya gempabumi di Kota Kediri adalah 6.719,95 Ha atau sama dengan total luas wilayah administrasi Kota Kediri (100%). Proses analisis yang dilakukan juga menghasilkan luas bahaya dan kelas bahaya untuk masing – masing kecamatan di Kota Kediri, kecamatan di Kota Kediri memiliki kelas bahaya gempabumi tinggi. Kecamatan Mojoroto memiliki wilayah bahaya gempabumi terluas dibandingkan dengan Kecamatan lainnya dengan potensi luas bahaya 2.693,35 Ha, sedangkan Kecamatan Kota memiliki potensi luas bahaya gempabumi terkecil dengan luas 1.595,01 ha. Tabel 3.45 menunjukkan potensi luas dan kelas bahaya gempabumi untuk masing-masing kecamatan di wilayah Kota Kediri. Berdasarkan kelas bahaya tingkat kecamatan, maka **Kota Kediri termasuk dalam kelas bahaya gempabumi tinggi.** Perbandingan potensi luas bahaya untuk masing – masing wilayah kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam grafik pada Gambar 3.44

Tabel 3.45. Potensi Bahaya Gempabumi Per Kecamatan di Kota Kediri

No	Kecamatan	Bahaya				Kelas Bahaya
		Potensi Luas Bahaya (Ha)			Total	
		Rendah	Sedang	Tinggi		
1	Kecamatan Kota	427,31	706,86	460,83	1.595,01	Tinggi
2	Kecamatan Mojoroto	879,25	1.119,94	694,16	2.693,35	Tinggi
3	Kecamatan Pesantren	598,5	1.294,53	538,56	2.431,59	Sedang
Kota Kediri		1.905,06	3.121,33	1.693,56	6.719,95	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 3.44. Grafik Potensi Luas Bahaya Gempabumi di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

b. Kerentanan

Kerentanan terhadap bencana gempabumi dihasilkan dari potensi penduduk terpapar, potensi kelompok rentan, serta potensi kerugian yang dapat ditimbulkan dari kejadian bencana gempabumi. merupakan interaksi antara bahaya gempabumi dengan penduduk dan lingkungan. Potensi penduduk terpapar, kelompok rentan, serta potensi kerugian selanjutnya disusun untuk menjadi komponen kerentanan sosial, kerentanan fisik, dan kerentanan ekonomi bencana gempabumi.

Total potensi jumlah penduduk terpapar bahaya gempabumi di Kota Kediri adalah 293.287 jiwa yang merupakan total dari jumlah penduduk di Kota Kediri. Kecamatan dengan potensi jumlah penduduk terpapar bencana tertinggi adalah Kecamatan Mojoroto yang memiliki 113.364 jiwa penduduk terpapar. Berdasarkan kategori kelompok rentan Kecamatan Mojoroto juga memiliki potensi jumlah tertinggi yaitu 20.230 jiwa kelompok umur rentan, 20.281 jiwa penduduk miskin

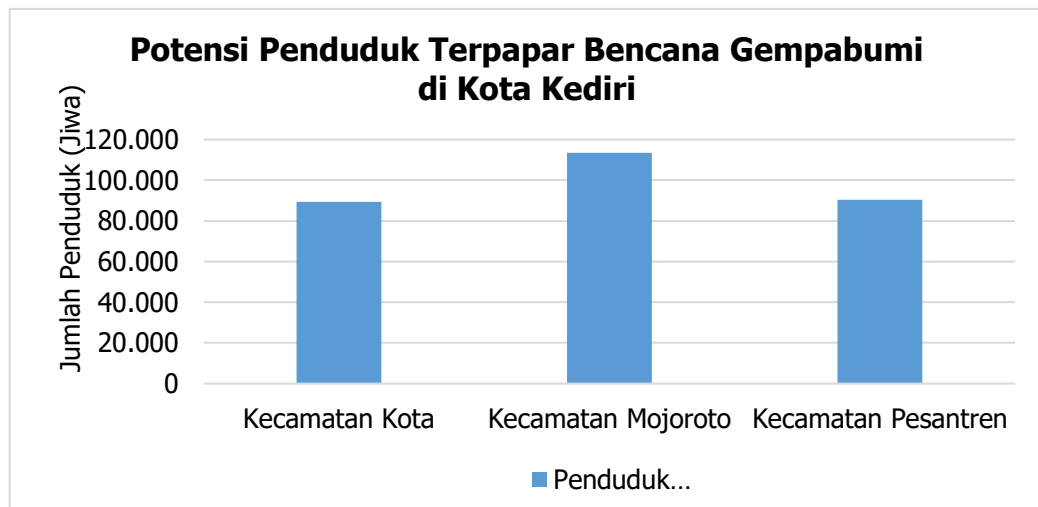
dan 803 penduduk disabilitas. Rekapitulasi potensi jumlah penduduk terpapar, potensi kelompok umur rentan, potensi penduduk miskin dan disabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.46. Hasil perhitungan jiwa terpapar dan kelompok rentan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan perhitungan kebutuhan dasar logistik penyusunan rencana kontigensi bencana gempabumi.

Tabel 3.46. Potensi Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan Bencana Gempabumi di Kota Kediri

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Terpapar (Jiwa)	Kelompok Rentan(Jiwa)			Kelas Kerentanan Sosial
			Kelompok Umur Rentan	Penduduk Miskin	Penduduk Disabilitas	
1	Kecamatan Kota	89.408	17.627	14.043	530	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto	113.364	20.230	20.281	803	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	90.515	16.336	17.588	660	Sedang
Kota Kediri		293.287	54.193	51.912	1.993	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

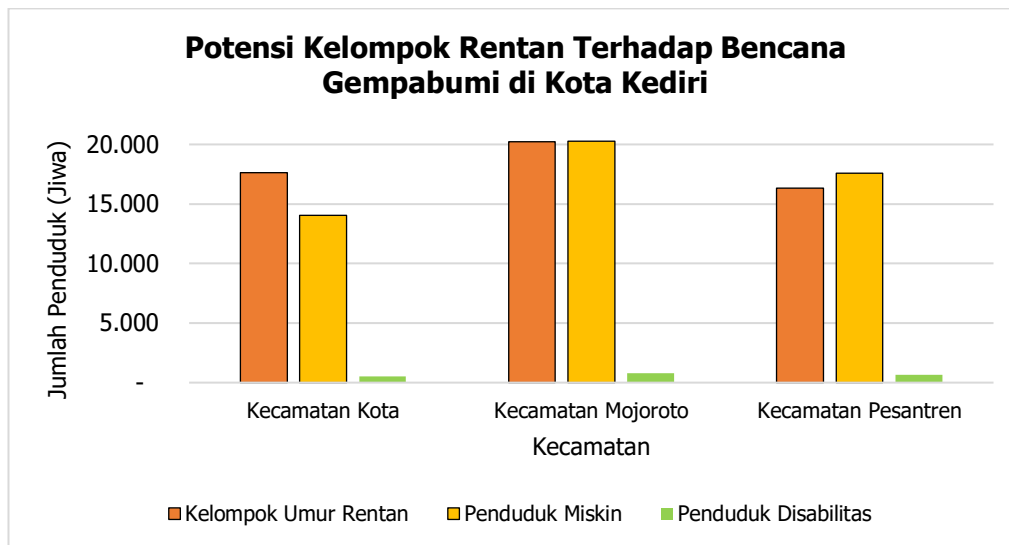
Gambar 3.45. Grafik Potensi Penduduk Terpapar Bencana Gempabumi di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Kelompok rentan terbagi menjadi kelompok umur rentan, penduduk miskin, dan penduduk disabilitas. Jumlah penduduk kelompok rentan perlu dipertimbangkan dalam penyusunan rencana aksi tanggap darurat bencana. Kelompok rentan harus mendapatkan prioritas penyelamatan (evakuasi) hingga penanganan dampak psikologis pasca bencana. Perbandingan jumlah kelompok rentan yang berpotensi terpapar bencana gempabumi di tiap-tiap kecamatan ditampilkan dalam Gambar 3.45. Pada Gambar 3.46 dan Tabel 3.47, daerah dengan jumlah potensi kelompok rentan, penduduk miskin, dan penduduk disabilitas yang terpapar bencana gempabumi terbesar adalah Kecamatan Mojoroto.

Gambar 3.46. Grafik Potensi Kelompok Rentan Terpapar Bencana Gempabumi di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Selain kerentanan sosial, kerentanan Kota Kediri terhadap bencana gempabumi juga diperhitungkan dari potensi kerugian fisik maupun ekonomi. Kerugian fisik dikarenakan kerusakan bangunan baik berupa rumah, fasilitas umum, dan fasilitas kritis sedangkan kerugian ekonomi diperhitungkan dari dampak baik secara langsung maupun tidak langsung bencana gempabumi terhadap lahan produktif yang memiliki nilai kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Kediri. Hasil analisis potensi kerugian akibat bencana gempabumi disajikan dalam Tabel 3.47.

Tabel 3.47. Potensi Kerugian Fisik dan Ekonomi Bencana Gempabumi di Kota Kediri

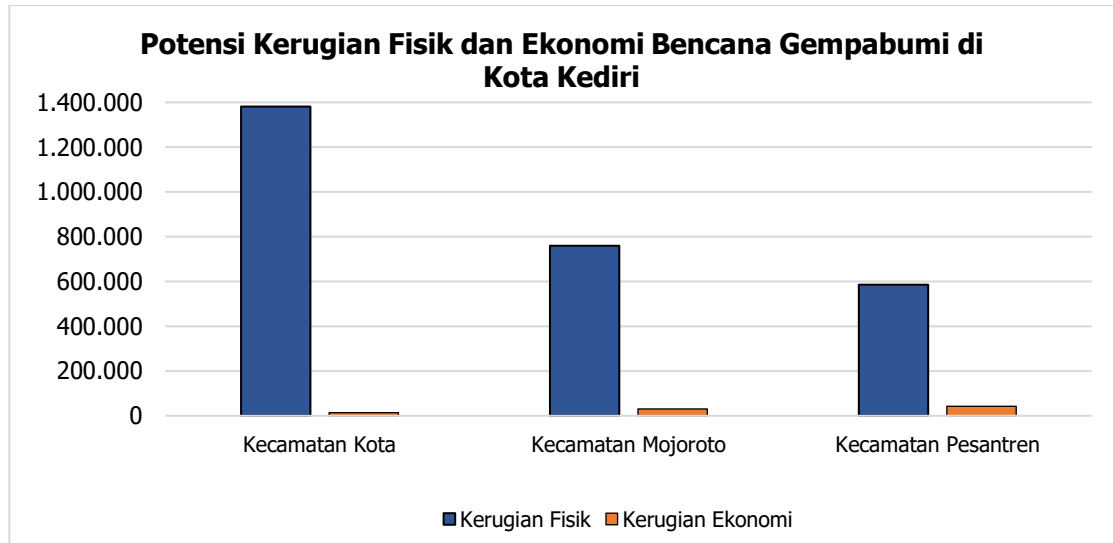
No	Kecamatan	Potensi Kerugian (Juta Rupiah)					
		Kerugian Fisik	Kelas Kerentanan Fisik	Kerugian Ekonomi	Kelas Kerentanan Ekonomi	Total Kerugian	Kelas Kerugian
1	Kecamatan Kota	1.380.492,08	Sedang	13.254,97	Tinggi	1.393.747,05	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto	758.580,74	Sedang	30.509,44	Tinggi	789.090,17	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	586.309,37	Sedang	41.263,27	Tinggi	627.572,64	Sedang
Kota Kediri		2.725.382,19	Sedang	85.027,67	Tinggi	2.810.409,86	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Total potensi kerugian untuk bencana gempabumi di Kota Kediri sebesar 2.810.409,86 juta rupiah. Jumlah tersebut terdiri atas potensi kerugian fisik sebesar 2.725.382,19 juta rupiah dan potensi kerugian ekonomi sebesar 85.027,67 juta rupiah. Perbandingan kerugian fisik dan ekonomi untuk tiap-tiap kecamatan disajikan dalam Gambar 3.47. Kecamatan dengan potensi kerugian tertinggi adalah

Kecamatan Kota, Adapun kecamatan dengan potensi kerugian terendah adalah Kecamatan Pesantren. Besarnya potensi kerugian fisik akibat gempa bumi menunjukkan bahwa terdapat banyak rumah dan fasilitas umum di Kota Kediri yang mungkin terdampak gempa bumi.

Gambar 3.47. Grafik Potensi Kerugian Fisik dan Ekonomi Bencana Gempabumi di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Hasil analisis komponen kerentanan sosial, fisik, dan ekonomi terhadap bencana gempa bumi selanjutnya digunakan untuk menentukan tingkat kerentanan Kota Kediri terhadap bencana gempa bumi. Berdasarkan hasil dari analisis dan pembagian kelas kerentanan didapatkan bahwa **Kota Kediri memiliki kelas kerentanan sedang terhadap bencana gempa bumi.** Kelas kerentanan berdasarkan administrasi kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam Tabel 3.48.

Tabel 3.48. Kelas Kerentanan Terhadap Bencana Gempabumi Berdasarkan Administrasi Kecamatan di Kota Kediri

No.	Kecamatan	Kelas Kerentanan Gempabumi
1	Kecamatan Kota	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	Rendah
Kota Kediri		Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

c. Kapasitas

Indeks Kapasitas Daerah bencana gempabumi di Kota Kediri dihasilkan dari analisis ketahanan daerah transformasi (IKD transformasi) dan kesiapsiagaan masyarakat (IKM). Indeks Kapasitas Daerah bencana gempabumi kemudian dikelompokkan untuk mendapatkan kelas kapasitas bencana gempabumi di Kota Kediri. Hasil analisis kapasitas untuk bencana gempabumi dapat dilihat pada Tabel 3.49.

Tabel 3.49. Kapasitas Kota Kediri Per Kecamatan dalam Menghadapi Gempabumi

No	Kecamatan	IKD Transformasi	IKM	Indeks Kapasitas	Kelas Kapasitas
1	Kecamatan Kota	0,633	0,415	0,502	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto		0,471	0,536	Sedang
3	Kecamatan Pesantren		0,432	0,513	Sedang
Kota Kediri		0,633	0,438	0,516	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Hasil analisis kapasitas terhadap bencana gempabumi yang disajikan dalam Tabel 3.49 menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya gempabumi yang berada di Kota Kediri. Kota Kediri secara keseluruhan memiliki kelas kapasitas sedang dalam menghadapi bencana gempabumi dengan nilai indeks kapasitas yaitu 0,516. Daerah dengan nilai indeks kapasitas bencana gempabumi tertinggi adalah Kecamatan Mojoroto dengan nilai 0,536 sedangkan daerah dengan nilai indeks kapasitas terendah adalah Kecamatan Kota dengan nilai 0,502.

d. Risiko

Potensi risiko bencana gempabumi tersebar pada semua kecamatan yang berada di Kota Kediri. Secara keseluruhan, semua kecamatan di Kota Kediri termasuk dalam kelas risiko sedang. Uraian kelas risiko bencana gempabumi pada tingkat administrasi kecamatan disajikan dalam Tabel 3.50.

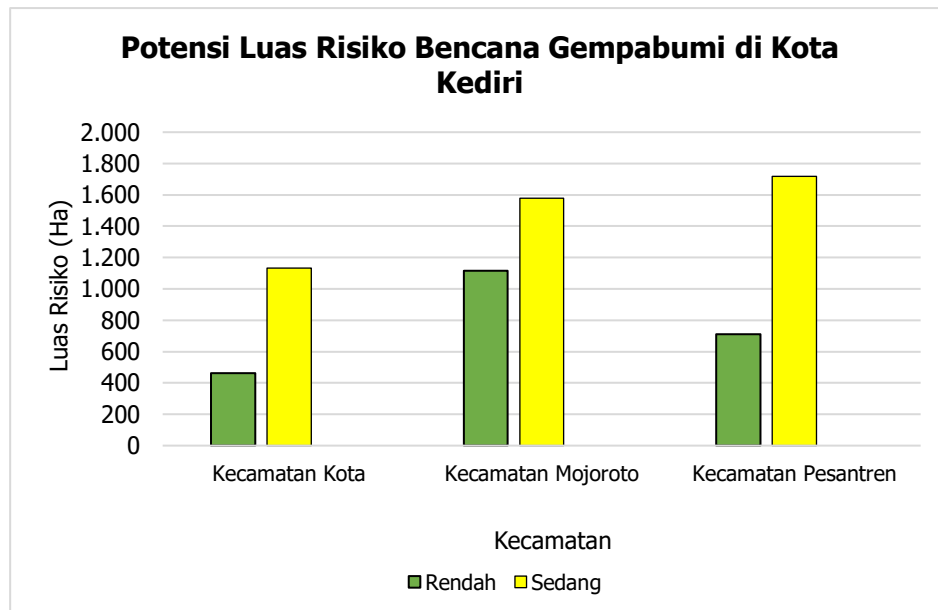
Grafik pada Gambar 3.48 menunjukkan perbandingan potensi luas risiko bencana gempabumi dari tiap-tiap kecamatan di Kota Kediri. Kecamatan dengan potensi luas risiko bencana gempabumi terbesar berada di Kecamatan Mojoroto dengan luas sebesar 2.693,35 Ha.

Tabel 3.50. Potensi Kelas Risiko Bencana Gempabumi di Kota Kediri

No	Kecamatan	Potensi Luas Risiko (Ha)				Kelas Risiko
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
1	Kecamatan Kota	463,65	1.131,35	-	1.595,01	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto	1.115,49	1.577,86	-	2.693,35	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	712,13	1.719,46	-	2.431,59	Sedang
Kota Kediri		2.291,28	4.428,67	-	6.719,95	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 3.47. Grafik Potensi Luas Risiko Bencana Gempabumi di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Penarikan Kesimpulan kelas risiko bencana gempabumi di Kota Kediri menggunakan metode yang sama dengan metode penarikan kesimpulan kelas bahaya dan kelas kerentanan kerentanan bencana. Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan, bencana gempabumi di Kota Kediri memiliki kombinasi kelas bahaya tinggi, kelas kerentanan sedang dan kelas kapasitas sedang untuk bencana gempabumi. Dengan demikian, **Kota Kediri memiliki kelas risiko sedang terhadap bencana gempabumi.**

VI. Covid-19

a. Bahaya

Berdasarkan analisis terhadap parameter bahaya Covid-19 dihasilkan potensi luas bahaya Covid-19 di Kota Kediri adalah 6.719,95 Ha atau keseluruhan total luas wilayah administrasi Kota Kediri. Proses analisis yang dilakukan juga menghasilkan potensi luas bahaya dan kelas bahaya untuk masing – masing

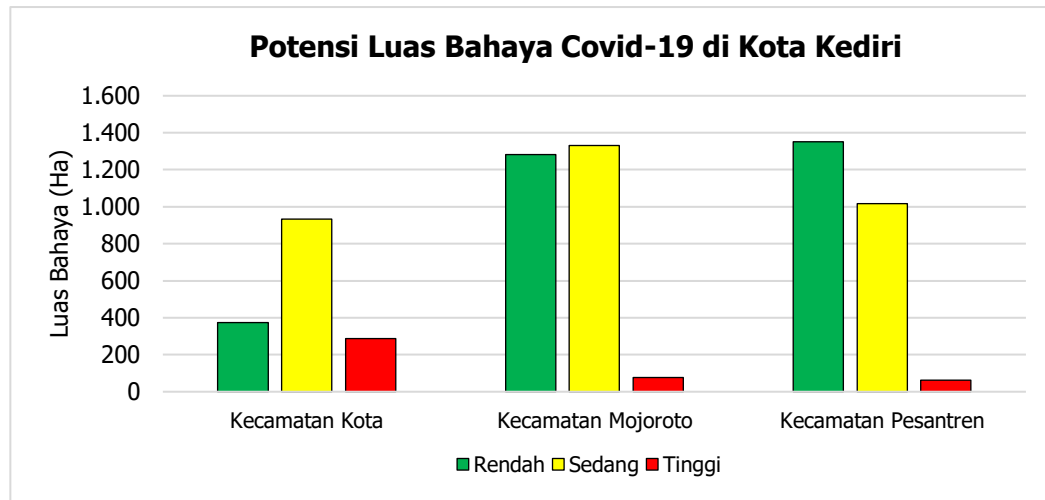
Covid-19 sedang hingga tinggi. Kecamatan Mojoroto memiliki wilayah bahaya Covid-19 terluas dibandingkan dengan kecamatan lainnya dengan potensi luas bahaya 2.693,35 Ha dengan kelas bahaya sedang. Kecamatan Kota memiliki potensi luas bahaya Covid-19 terkecil dengan luas 1.595,01 Ha dengan kelas bahaya tinggi. Tabel 3.51 menunjukkan potensi luas dan kelas bahaya Covid-19 untuk masing-masing kecamatan di wilayah Kota Kediri. Berdasarkan kelas bahaya tingkat kecamatan, maka Kota Kediri termasuk dalam kelas bahaya Covid-19 tinggi. Perbandingan potensi luas bahaya untuk masing – masing wilayah kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam grafik pada Gambar 3.49.

Tabel 3.51. Potensi Luas Bahaya Covid-19 Per Kecamatan di Kota Kediri

No	Kecamatan	Bahaya				Kelas Bahaya
		Potensi Luas Bahaya (Ha)				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
1	Kecamatan Kota	375,11	933,71	286,19	1.595,01	Tinggi
2	Kecamatan Mojoroto	1.282,98	1.332,31	78,06	2.693,35	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	1.351,95	1.017,67	61,97	2.431,59	Sedang
Kota Kediri		3.010,04	3.283,69	426,2	6.719,95	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Gambar 3.49. Grafik Potensi Luas Bahaya Covid-19 di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

b. Kerentanan

Kerentanan terhadap Covid-19 dihasilkan dari potensi penduduk terpapar dan potensi kelompok rentan yang dapat ditimbulkan dari kejadian Covid-19. Kerentanan Covid-19 merupakan interaksi antara bahaya Covid-19 dengan penduduk dan lingkungan. Potensi penduduk terpapar dan kelompok rentan selanjutnya disusun untuk menjadi komponen kerentanan Covid-19.

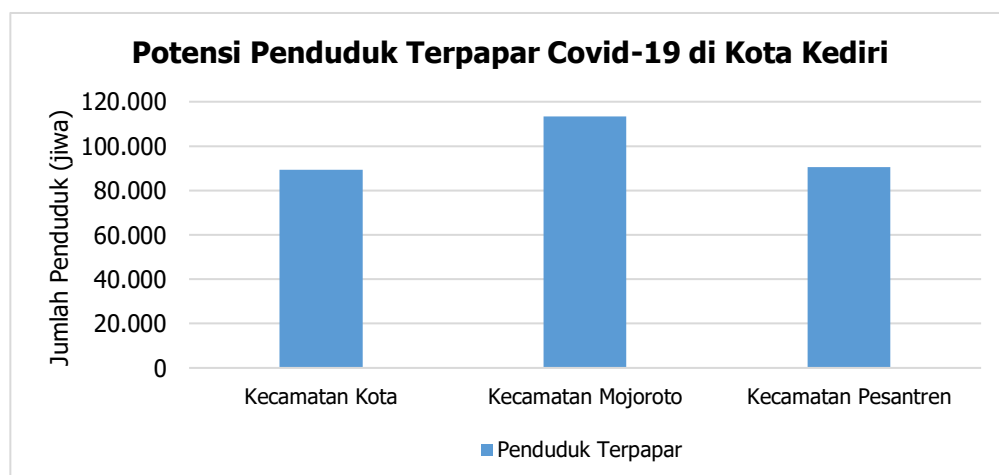
Total potensi jumlah penduduk terpapar bahaya Covid-19 di Kota Kediri adalah 293.287 jiwa yang merupakan total keseluruhan dari jumlah penduduk di Kota Kediri. Kecamatan dengan potensi jumlah penduduk terpapar tertinggi adalah Kecamatan Mojoroto yang memiliki 113.344 jiwa penduduk terpapar. Berdasarkan kategori kelompok rentan Kecamatan Mojoroto juga memiliki potensi jumlah tertinggi yaitu 20.230 jiwa kelompok umur rentan, 20.281 jiwa penduduk miskin dan 803 penduduk disabilitas. Rekapitulasi potensi jumlah penduduk terpapar, kelompok umur rentan, penduduk miskin dan disabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.52. Hasil perhitungan potensi jumlah jiwa terpapar dan kelompok rentan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan perhitungan kebutuhan dasar logistik penyusunan rencana kontigensi Covid-19. Perbandingan potensi penduduk terpapar untuk masing – masing wilayah kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam grafik pada Gambar 3.50.

Tabel 3.52. Potensi Penduduk Terpapar dan Kelompok Rentan Covid-19 di Kota Kediri

No	Kecamatan	Potensi Jumlah Penduduk Terpapar (Jiwa)	Potensi Kelompok Rentan(Jiwa)			Kelas Kerentanan
			Kelompok Umur Rentan	Penduduk Miskin	Penduduk Disabilitas	
1	Kecamatan Kota	89.408	17.627	14.043	530	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto	113.344	20.230	20.281	803	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	90.515	16.336	17.588	660	Sedang
Kota Kediri		293.287	54.193	51.912	1.993	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

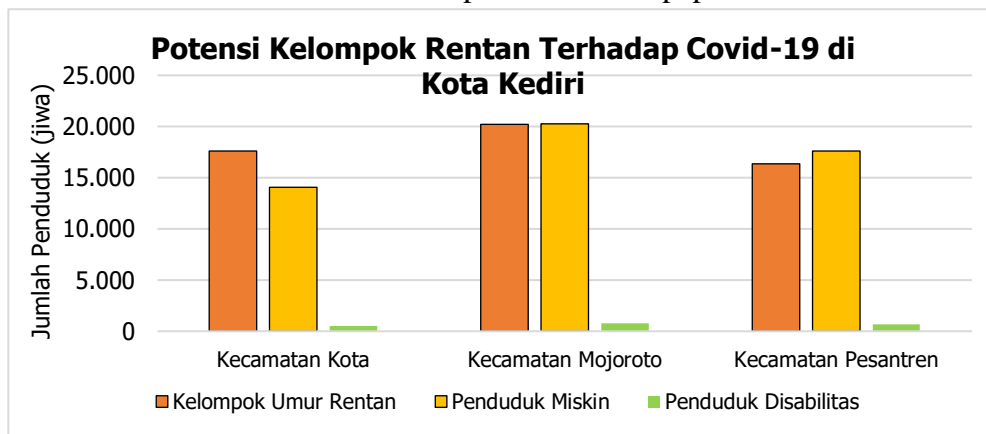
Gambar 3.50. Grafik Potensi Penduduk Terpapar Covid-19 di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022

Kelompok rentan terbagi menjadi kelompok umur rentan, penduduk miskin, dan penduduk disabilitas. Potensi jumlah penduduk kelompok rentan perlu dipertimbangkan dalam penyusunan rencana aksi tanggap darurat pandemi Covid-19. Perlindungan terhadap kelompok rentan dilakukan untuk meminimalisir terjadinya laju penularan yang lebih masif serta untuk mengestimasi keterjangkauan terhadap layanan kesehatan terdekat apabila terjangkit Covid-19. Perbandingan potensi jumlah kelompok rentan yang berpotensi terpapar Covid-19 di tiap-tiap kecamatan ditampilkan dalam Gambar 3.50. Pada Gambar 3.51 dan Tabel 3.53, daerah dengan jumlah potensi kelompok rentan, penduduk miskin, dan penduduk disabilitas yang terpapar Covid-19 terbesar adalah Kecamatan Mojojoto.

Gambar 3.51. Grafik Potensi Kelompok Rentan Terpapar Covid-19 di Kota Kediri



Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Hasil analisis komponen kerentanan sosial terhadap Covid-19 selanjutnya digunakan untuk menentukan kerentanan Kota Kediri terhadap Covid-19. Berdasarkan hasil dari analisis dan pembagian kelas kerentanan didapatkan bahwa **Kota Kediri memiliki kelas kerentanan tinggi terhadap Covid-19**. Kelas kerentanan berdasarkan administrasi kecamatan di Kota Kediri ditampilkan dalam Tabel 3.53

Tabel 3.53. Kelas Kerentanan Terhadap Covid-19 Berdasarkan Kecamatan di Kota Kediri

No.	Kecamatan	Kelas Kerentanan Covid-19
1	Kecamatan Kota	Sedang
2	Kecamatan Mojojoto	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	Sedang
Kota Kediri		Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

c. Kapasitas

Indeks Kapasitas Daerah Covid-19 di Kota Kediri dihasilkan dari analisis ketahanan daerah (IKD) hasil transformasi dan kesiapsiagaan masyarakat (IKM). Indeks Kapasitas Daerah Covid-19 kemudian dikelompokkan untuk mendapatkan potensi kelas kapasitas Covid-19 di Kota Kediri. Hasil analisis kapasitas untuk Covid-19 dapat dilihat pada Tabel 3.54.

Tabel 3.54. Kapasitas Kota Kediri Per Kecamatan Dalam Menghadapi Covid-19

No	Kecamatan	IKD Transformasi	IKM	Indeks Kapasitas	Kelas Kapasitas
1	Kecamatan Kota	0,633	0.372	0.477	Sedang
2	Kecamatan Mojoroto		0.392	0.489	Sedang
3	Kecamatan Pesantren		0.421	0.506	Sedang
Kota Kediri		0,633	0,394	0,49	Sedang

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Hasil analisis kapasitas terhadap Covid-19 yang disajikan dalam Tabel 3.54 menunjukkan kapasitas setiap kecamatan terpapar bahaya Covid-19 yang berada di Kota Kediri, dimana keseluruhan kecamatan pada potensi kelas kapasitas sedang. **Kota Kediri secara keseluruhan memiliki kelas kapasitas sedang** dalam menghadapi Covid-19 dengan nilai indeks kapasitas yaitu 0,490. Daerah dengan nilai indeks kapasitas Covid-19 tertinggi adalah Kecamatan Pesantren dengan masing-masing nilai 0,506. Kecamatan dengan nilai indeks kapasitas terendah adalah Kecamatan Kota dengan nilai 0,490.

d. Risiko

Potensi risiko Covid-19 tersebar pada semua kecamatan yang berada di Kota Kediri. Secara keseluruhan, semua kecamatan di Kota Kediri termasuk dalam kelas risiko sedang hingga tinggi. Uraian kelas risiko Covid-19 pada tingkat administrasi kecamatan disajikan dalam Tabel 3.55.

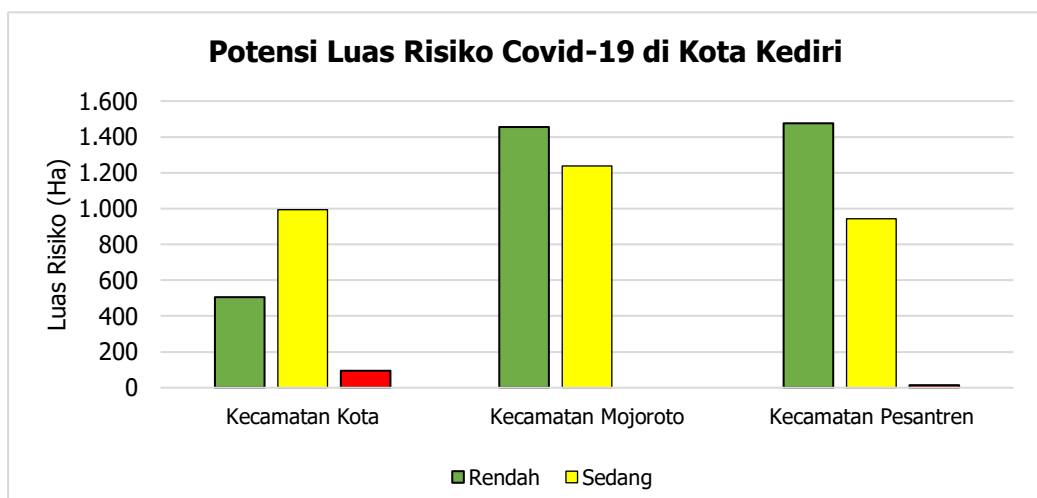
Grafik pada Gambar 3.52 menunjukkan perbandingan potensi luas risiko Covid-19 dari tiap-tiap kecamatan di Kota Kediri dimana keseluruhan kecamatan di Kota Kediri termasuk dalam kelas risiko sedang hingga tinggi. Kecamatan dengan potensi luas risiko Covid-19 terbesar berada di Kecamatan Mojoroto dengan luas sebesar 2.693,35 Ha dan termasuk dalam kelas risiko sedang. Sedangkan kecamatan dengan potensi luas risiko Covid-19 terendah pada Kecamatan Kota dengan luas sebesar 1.595,01 Ha dan masuk dalam kelas risiko tinggi.

Tabel 3.55. Kelas Risiko Covid-19 di Kota Kediri

No	Kecamatan	Potensi Luas Risiko (Ha)				Kelas Risiko
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total	
1	Kecamatan Kota	505,79	995,13	94,09	1.595,01	Tinggi
2	Kecamatan Mojoroto	1.454,67	1.238,68	-	2.693,35	Sedang
3	Kecamatan Pesantren	1.476,32	941,93	13,34	2.431,59	Sedang
Kota Kediri		3.436,78	3.175,74	107,43	6.719,95	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2022.

Gambar 3.52 Grafik Potensi Luas Risiko Covid-19 Tiap-Tiap Kecamatan di Kota Kediri

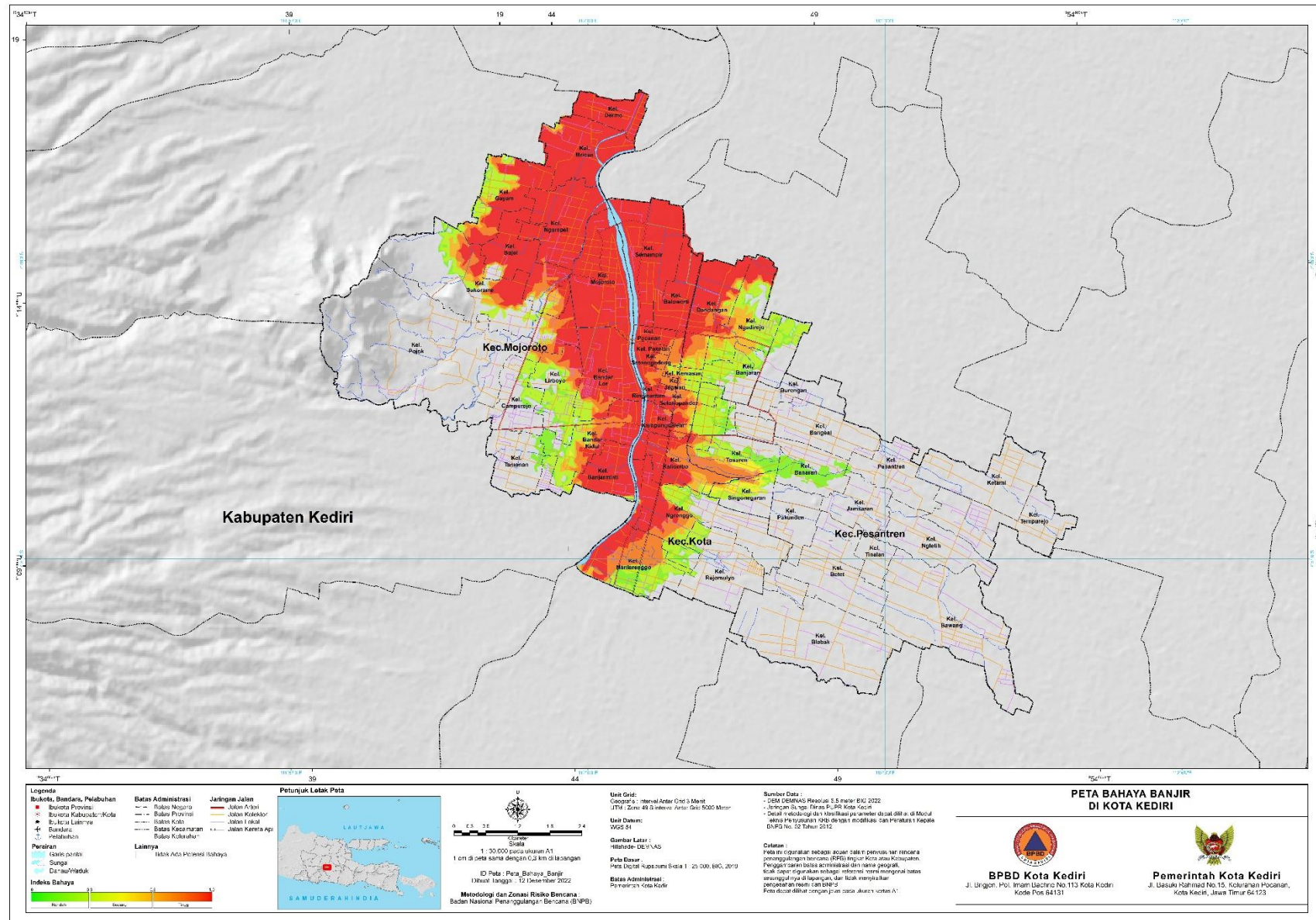


Sumber: Hasil Analisis, 2022.

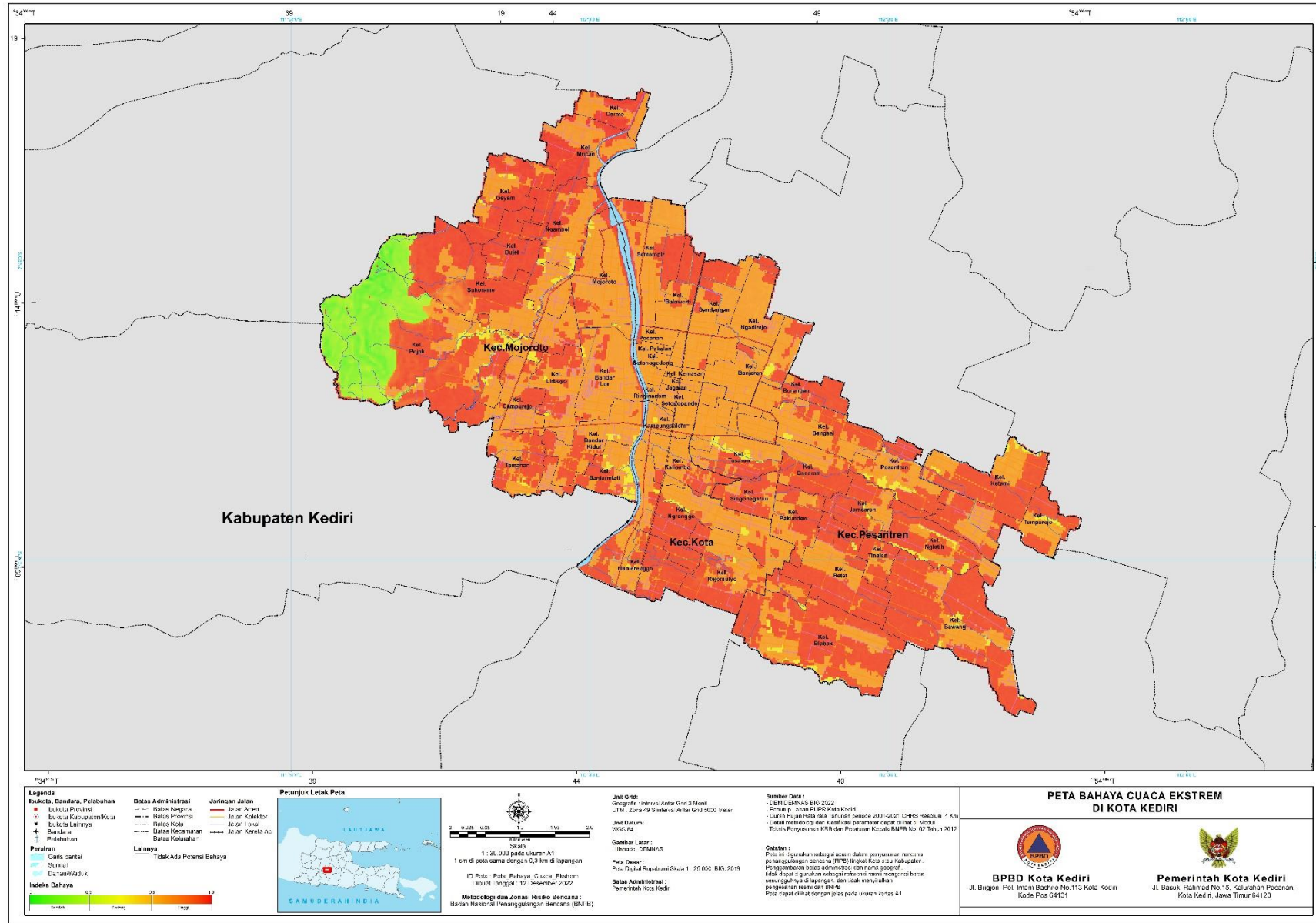
Penarikan kesimpulan kelas risiko Covid-19 di Kota Kediri menggunakan metode yang sama dengan metode penarikan kesimpulan kelas bahaya dan kelas kerentanan. Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan, Covid-19 di Kota Kediri memiliki kombinasi kelas bahaya tinggi, kelas kerentanan sedang, dan kelas kapasitas sedang untuk Covid-19. Dengan demikian, **Kota Kediri memiliki kelas risiko tinggi terhadap Covid-19**

PETA RISIKO BENCANA

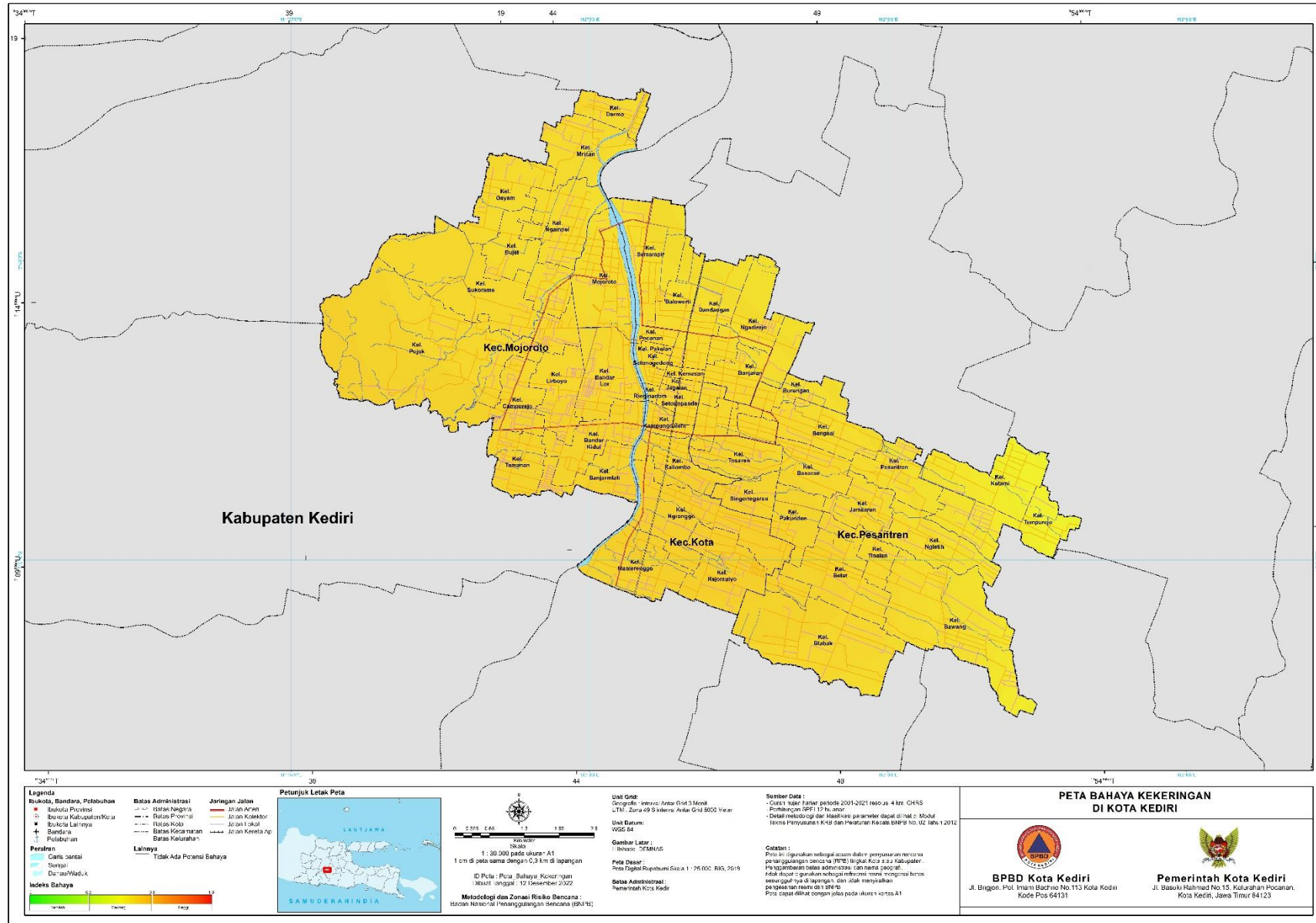
A. PETA BAHAYA BANJIR



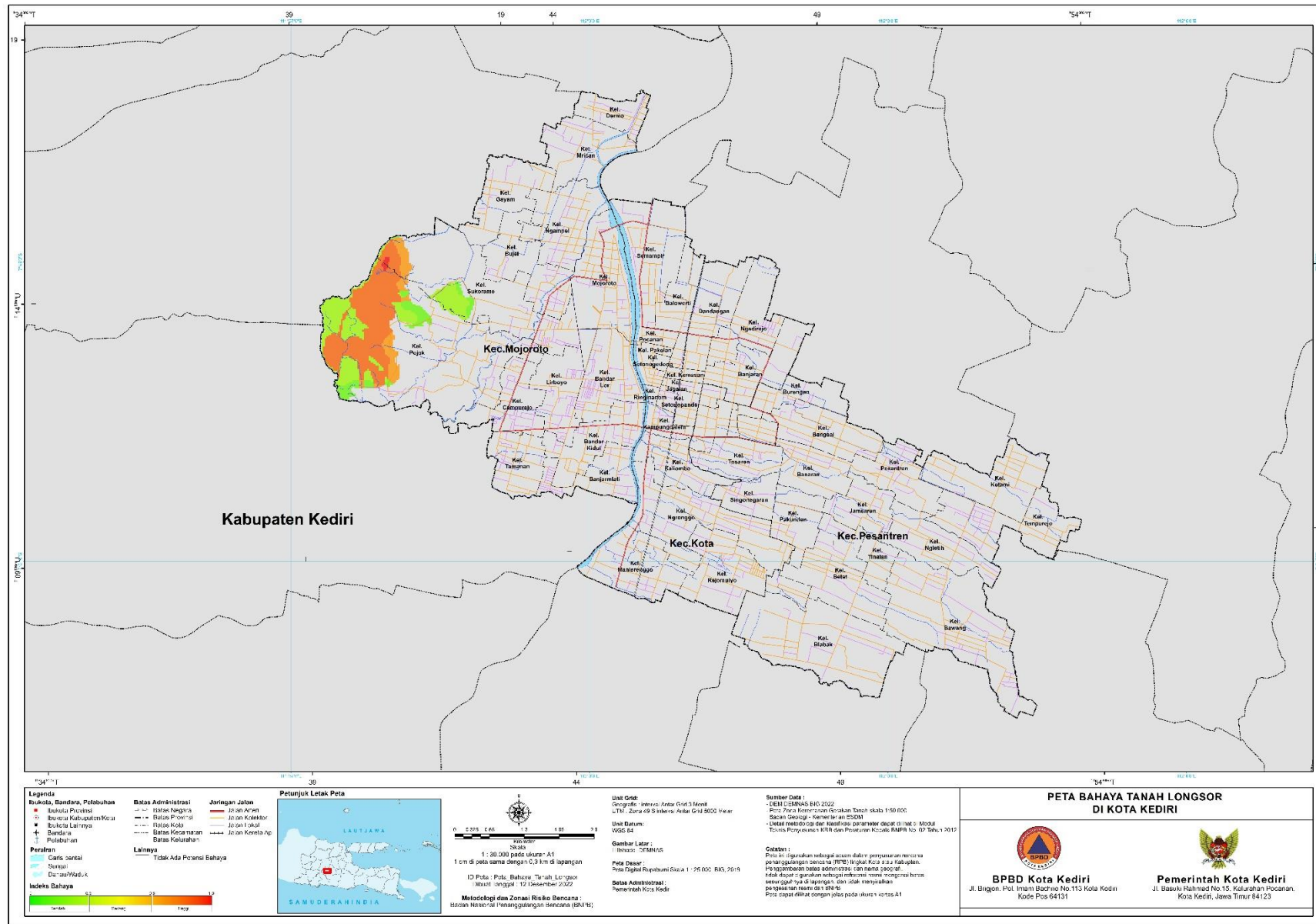
B. PETA BAHAYA CUACA EKSTRIM



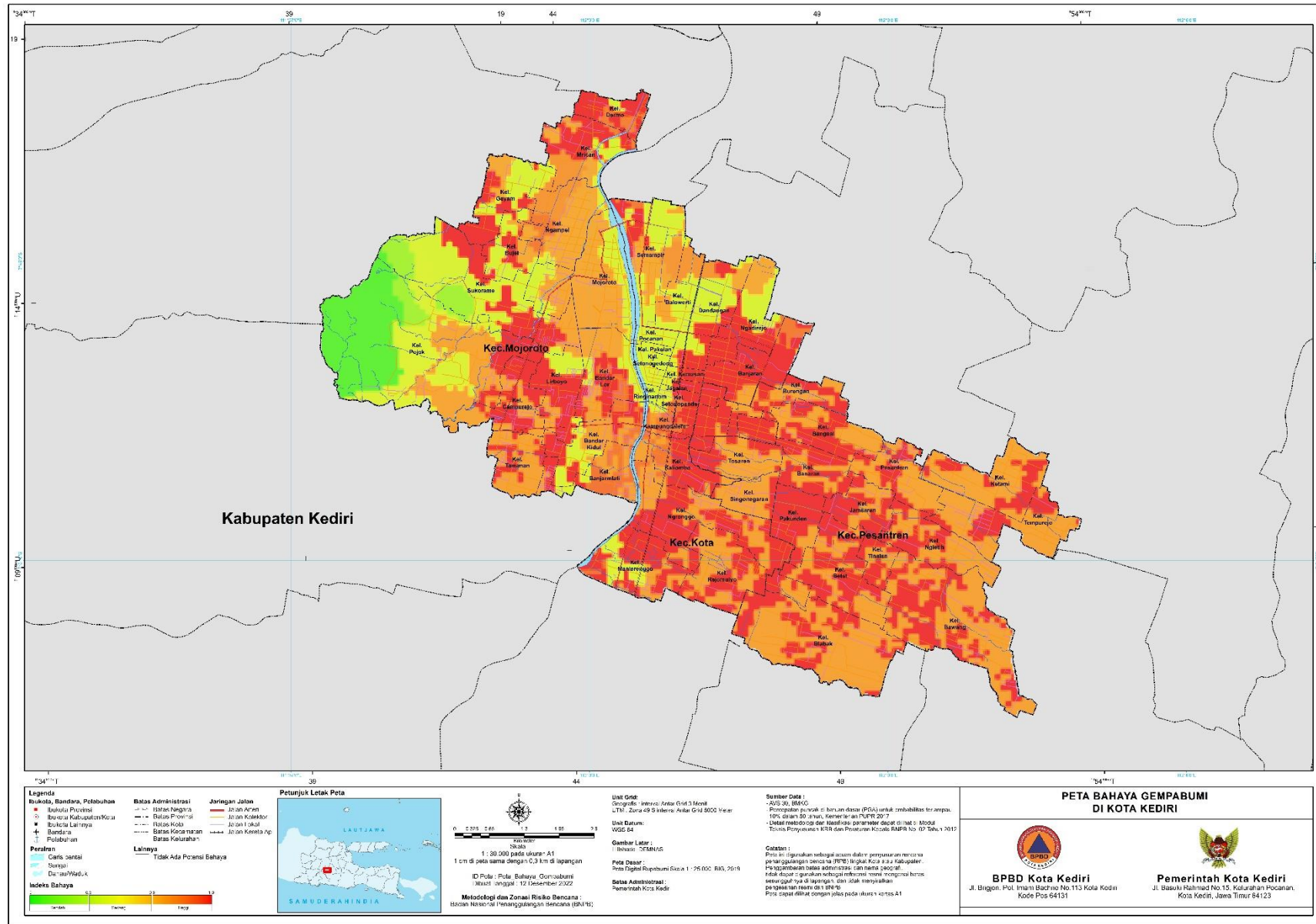
C. PETA BAHAYA KEKERINGAN



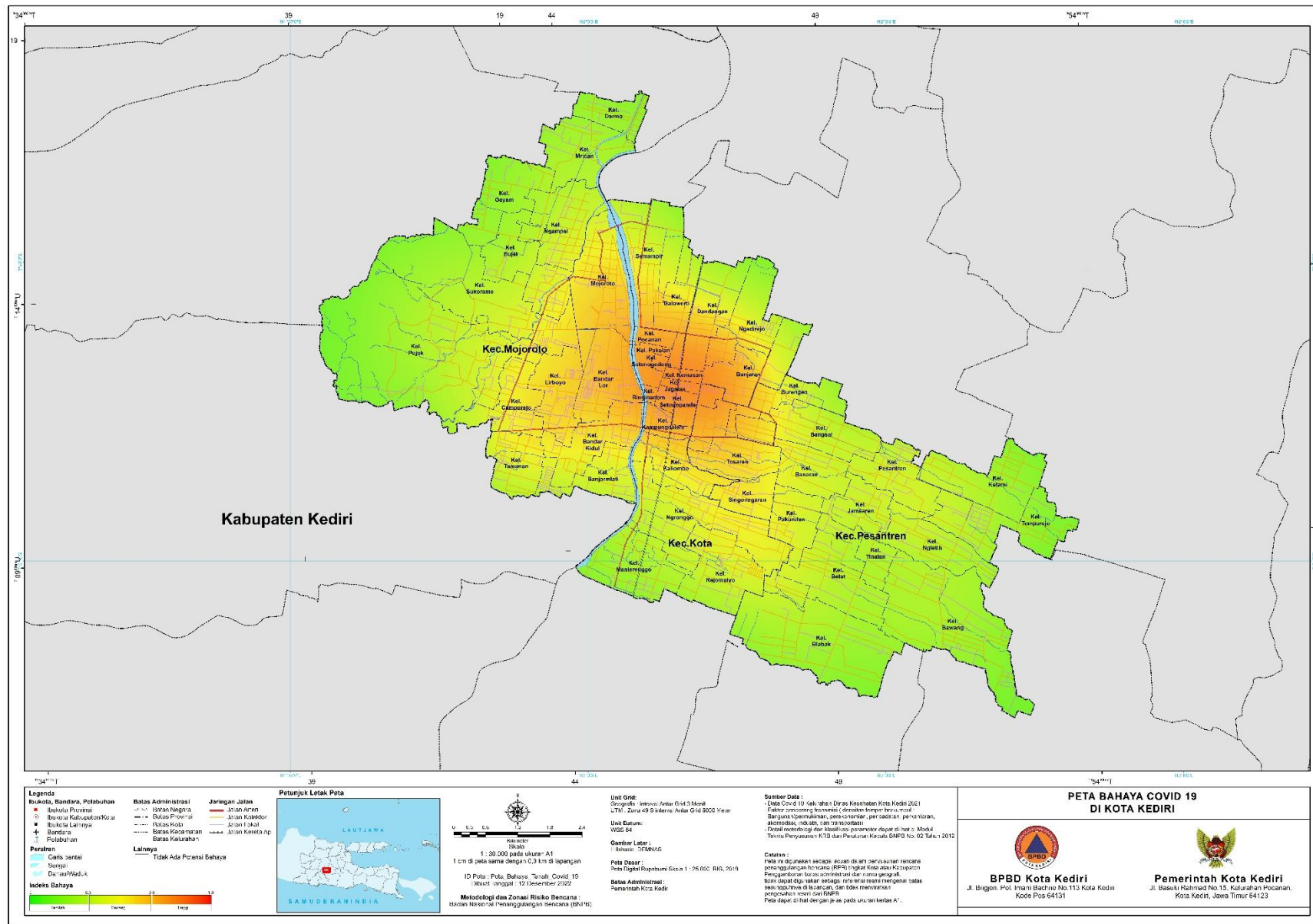
D. PETA BAHAYA TANAH LONGSOR



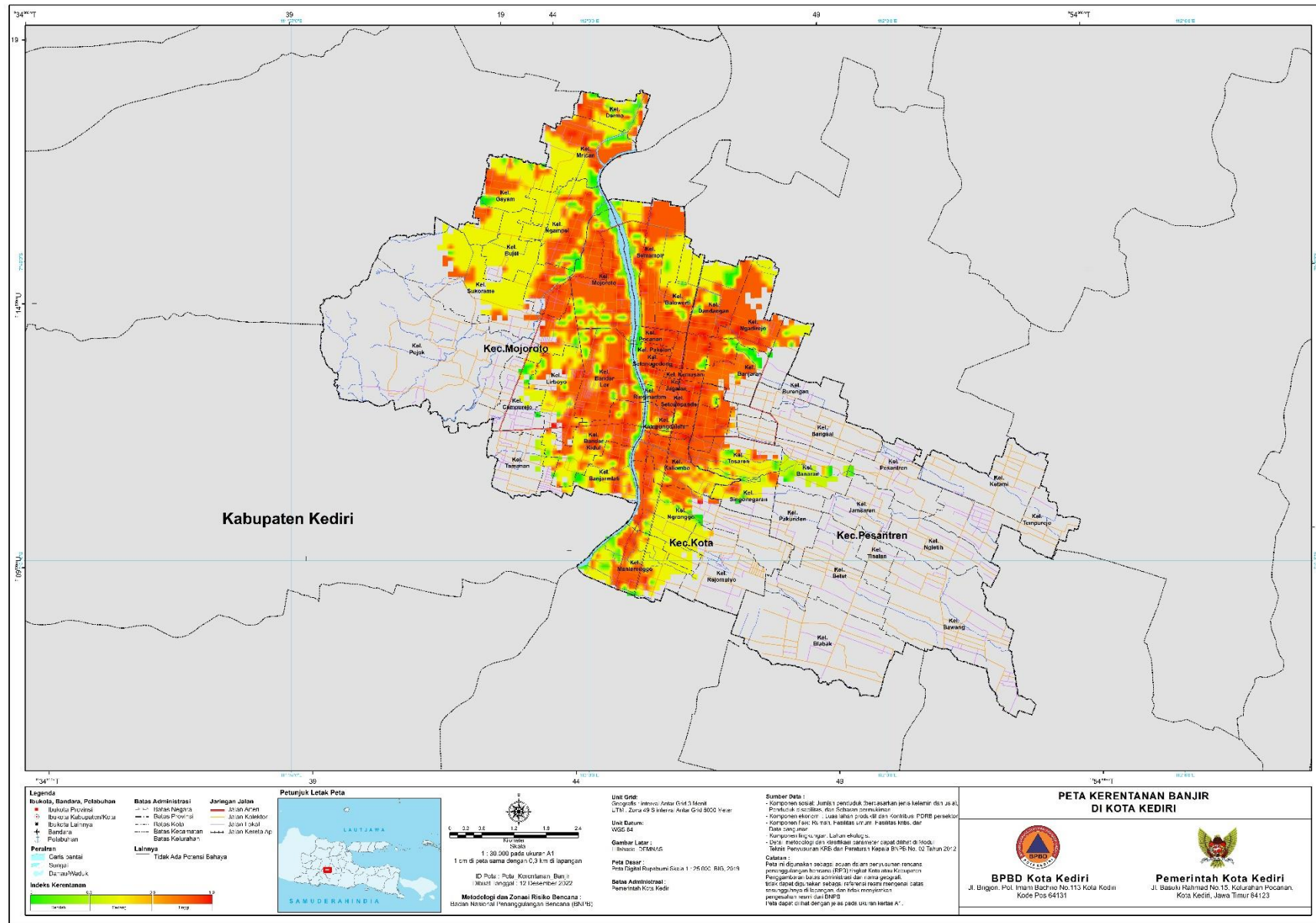
E. PETA BAHAYA GEMPA BUMI



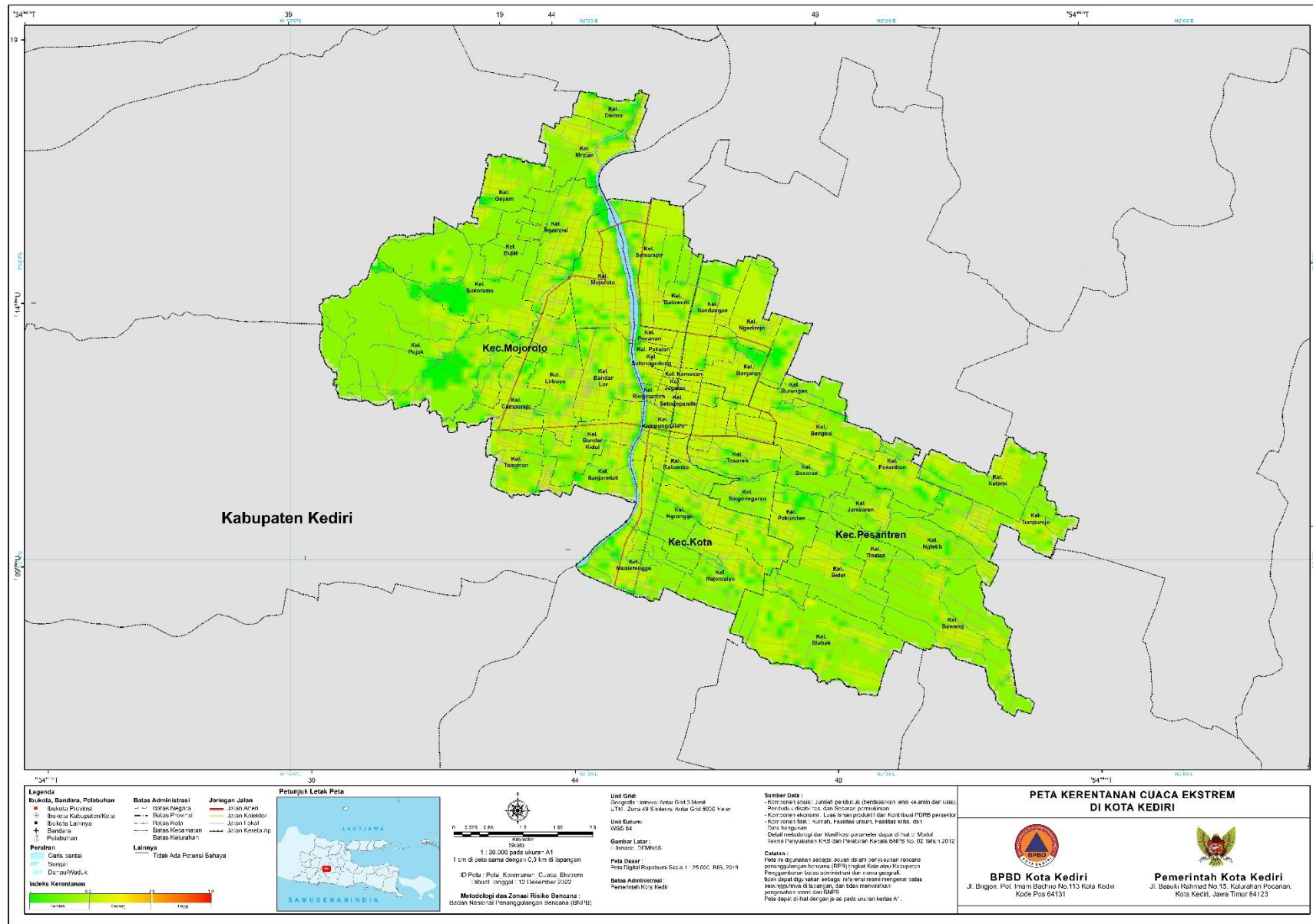
F. PETA BAHAYA COVID-19



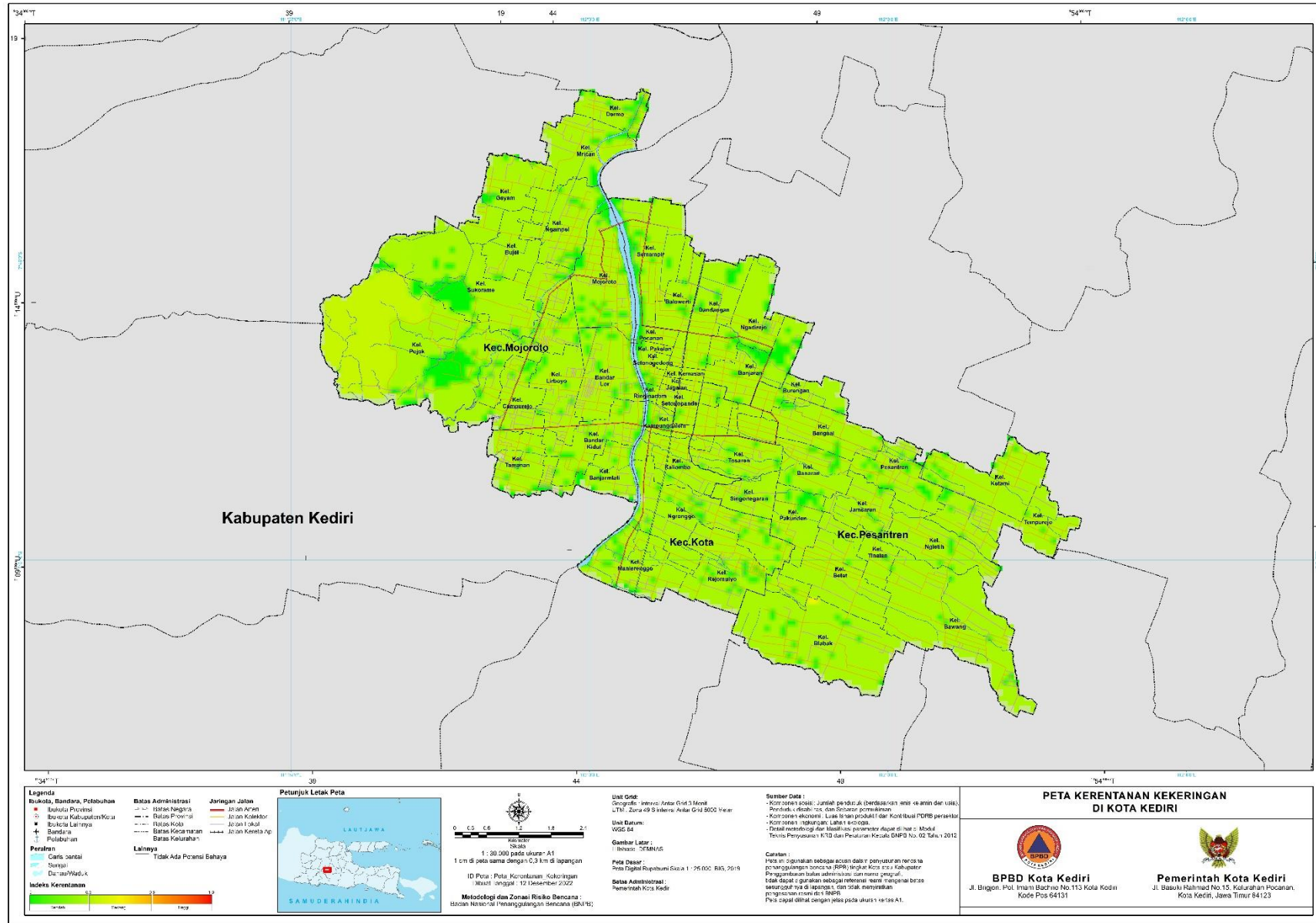
G. PETA KERENTANAN BANJIR



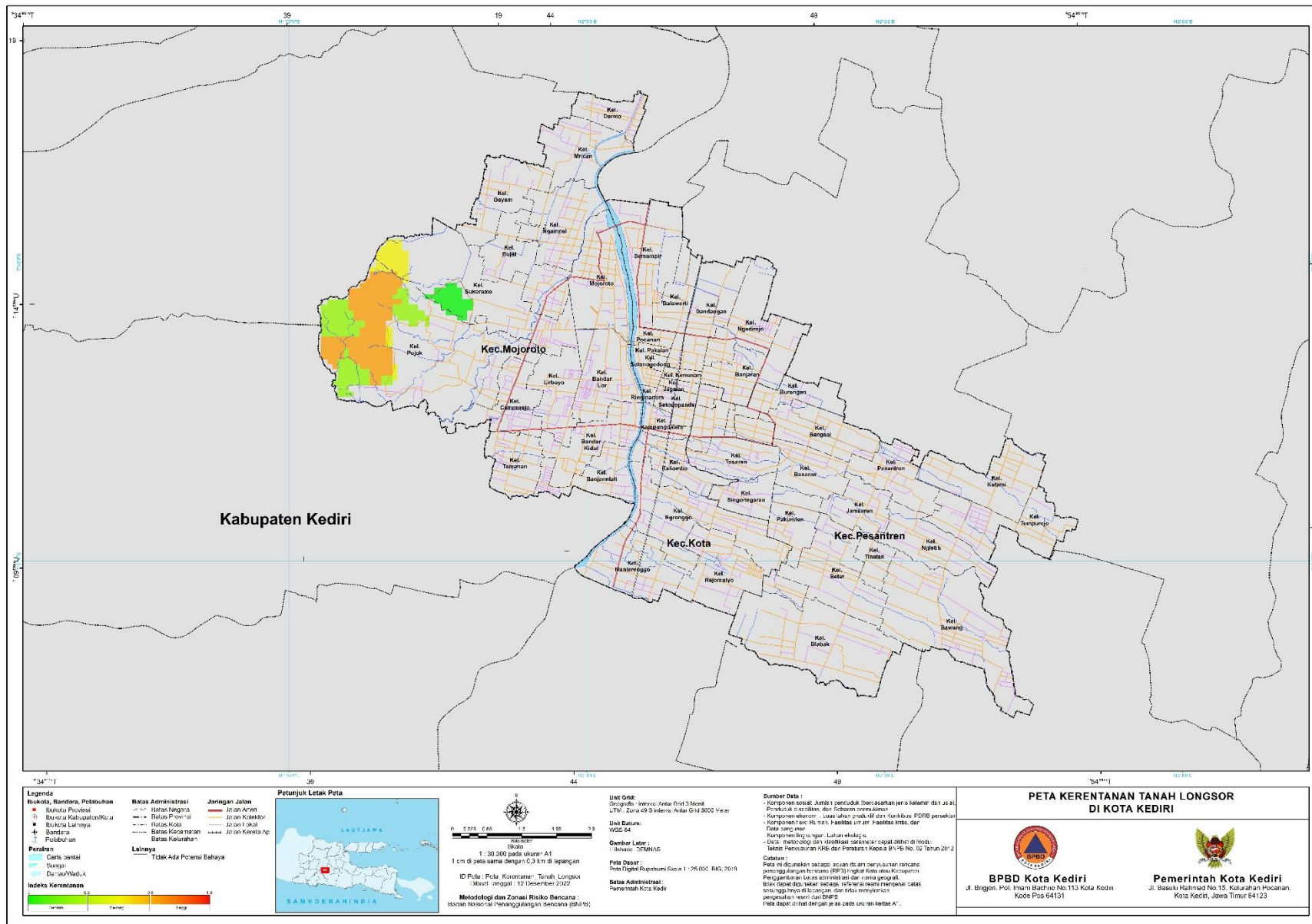
H. PETA KERENTANAN CUACA EKSTRIM



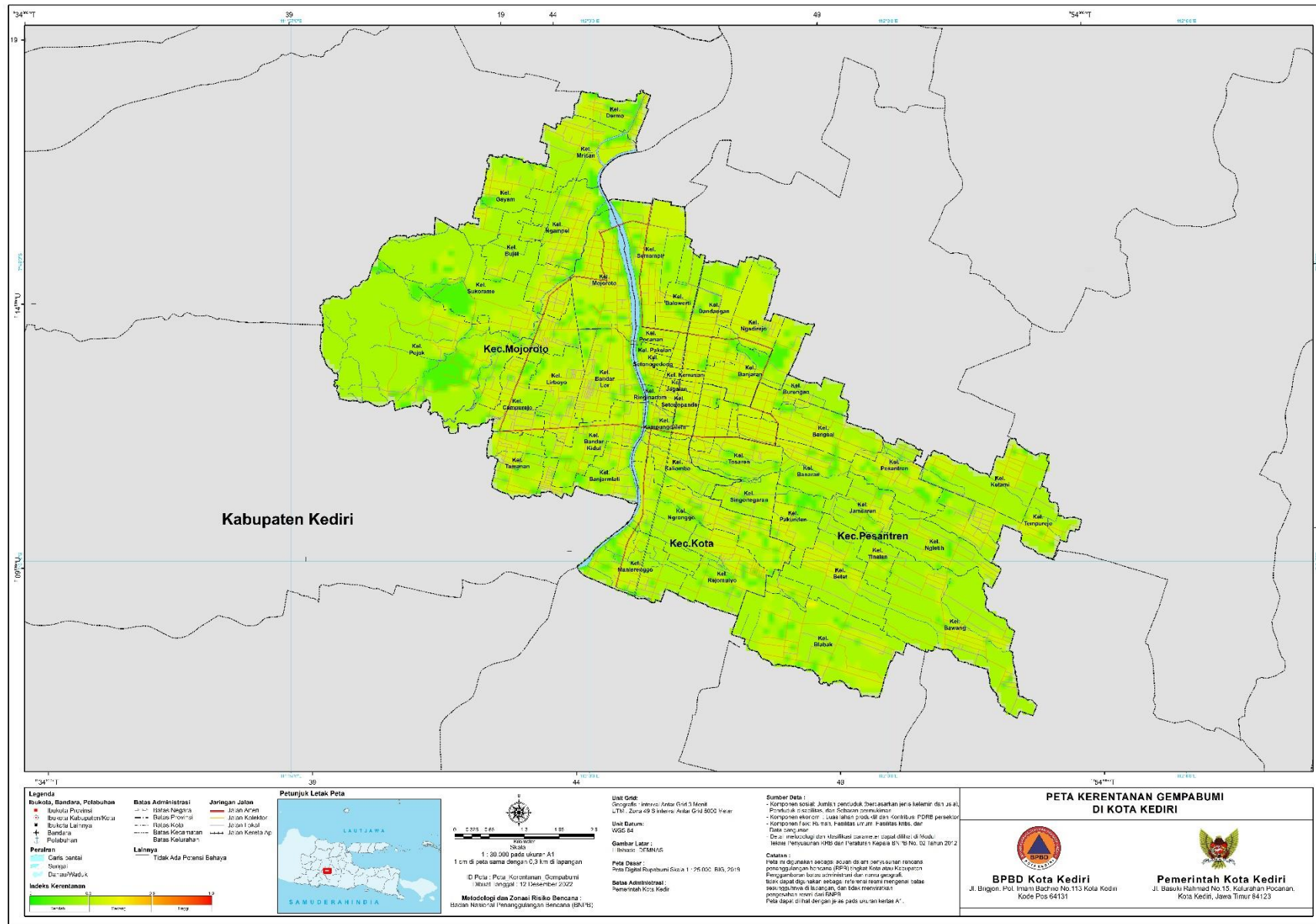
I. PETA KERENTANAN KEKERINGAN



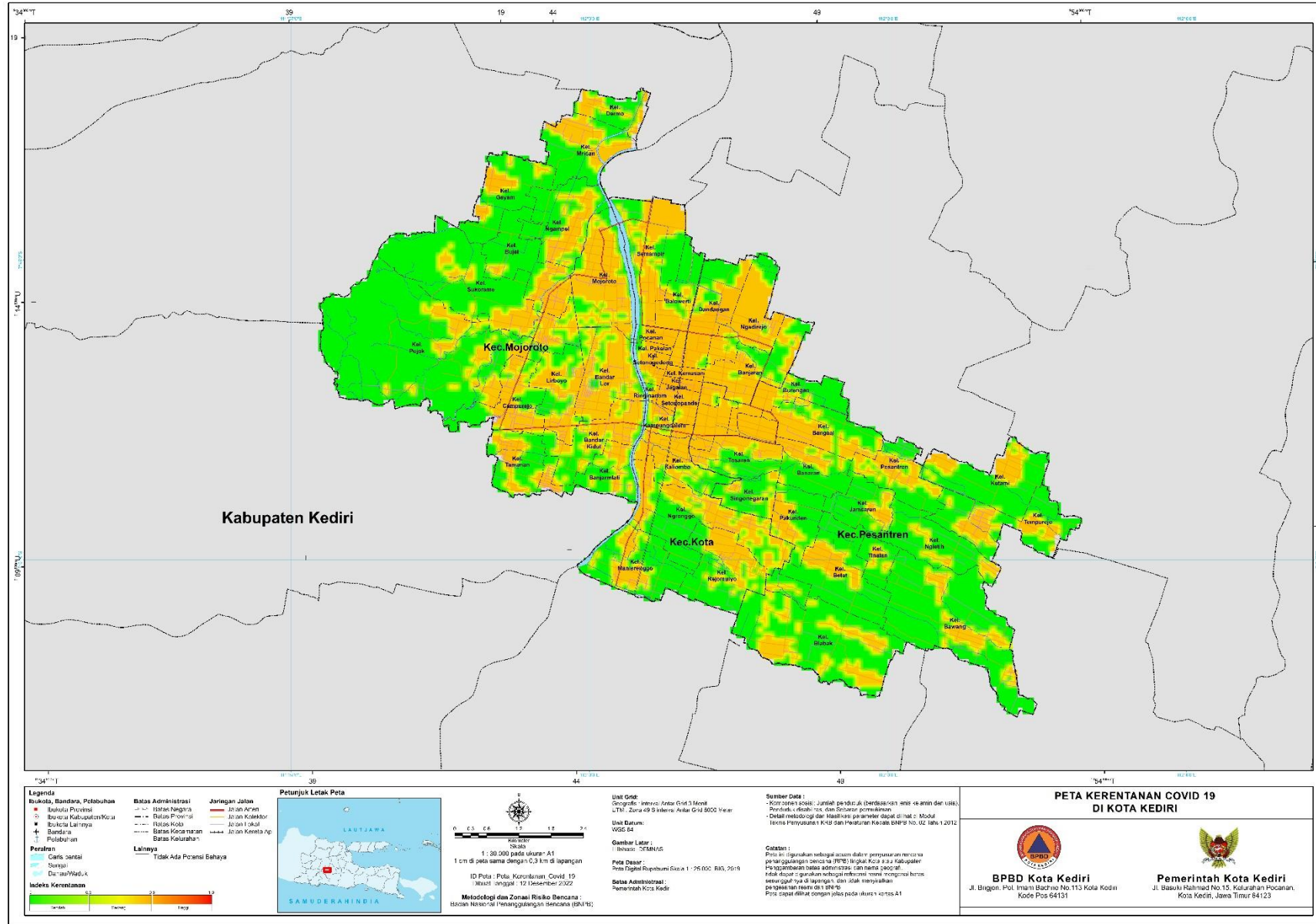
J. PETA KERENTANAN TANAH LONGSOR



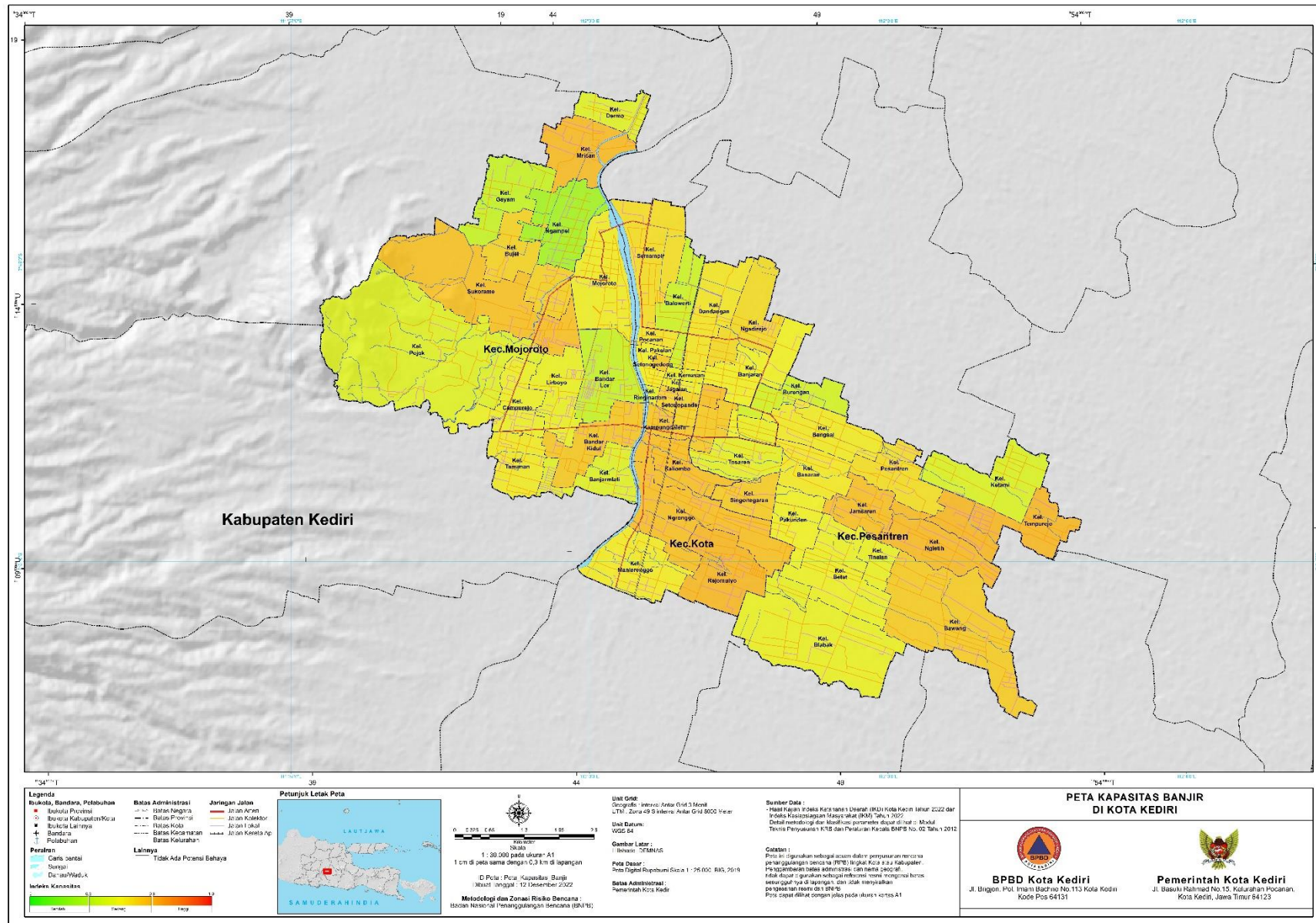
K. PETA KERENTANAN GEMPA BUMI



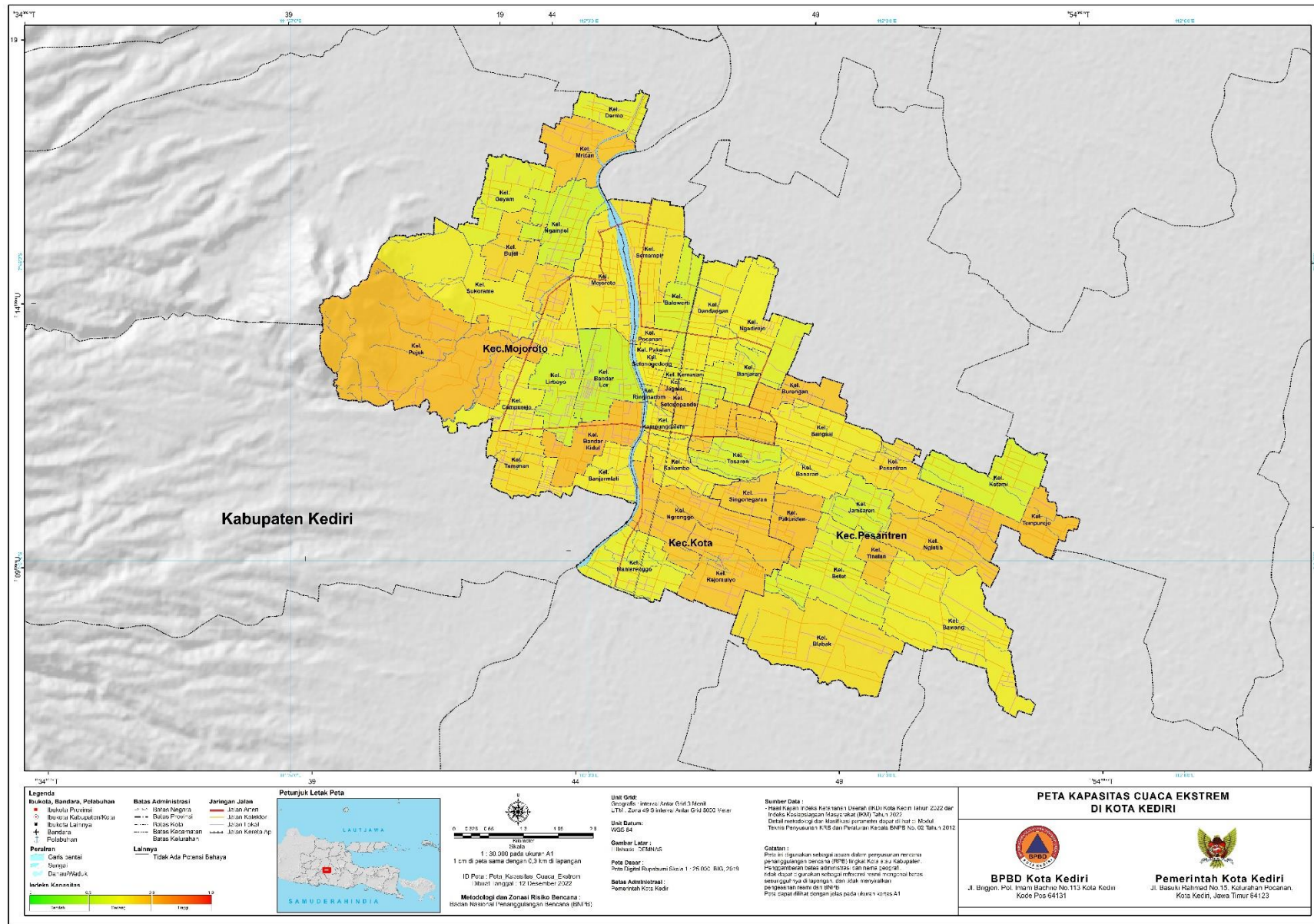
L. PETA KERENTANAN COVID-19



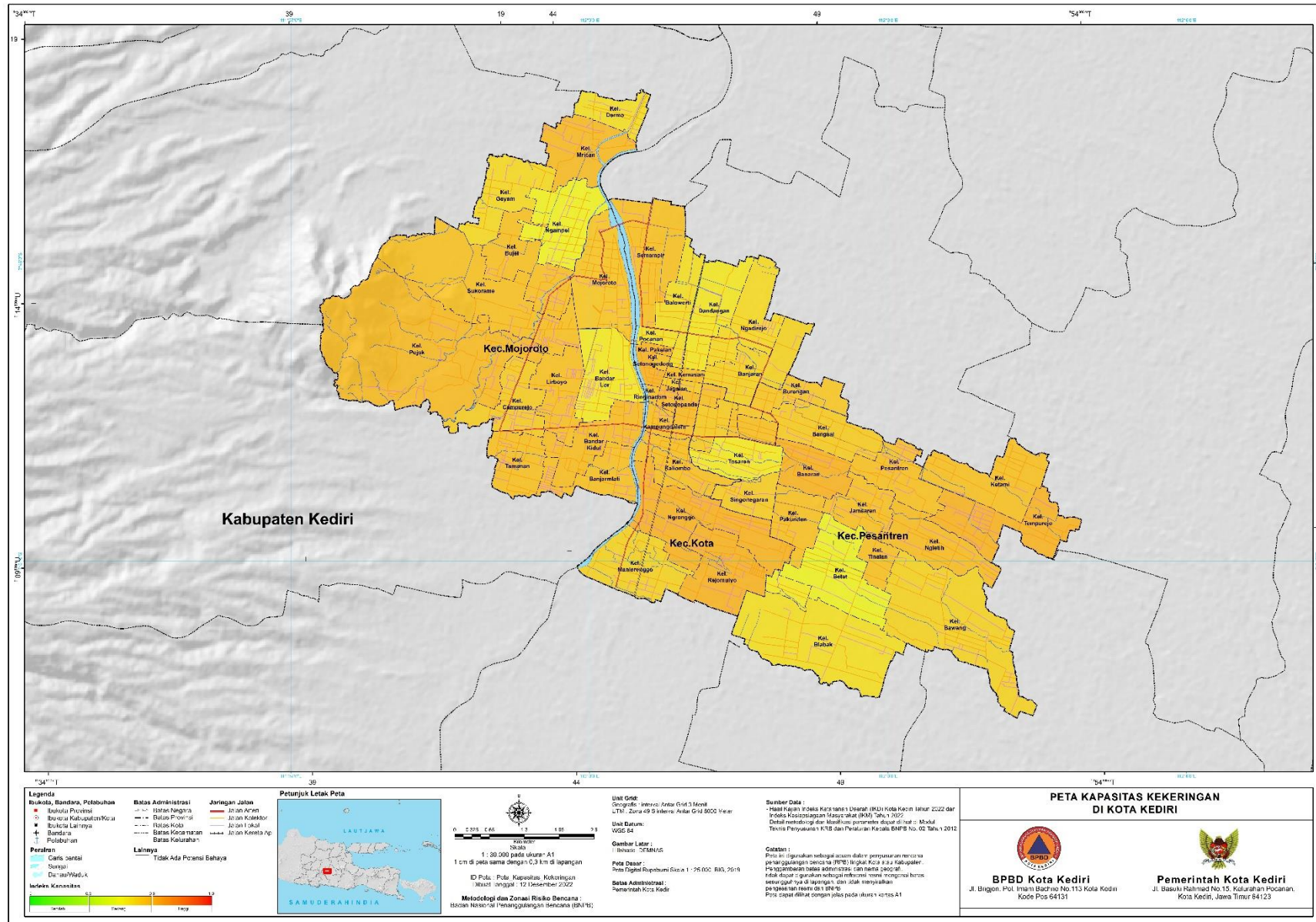
M. PETA KAPASITAS BANJIR



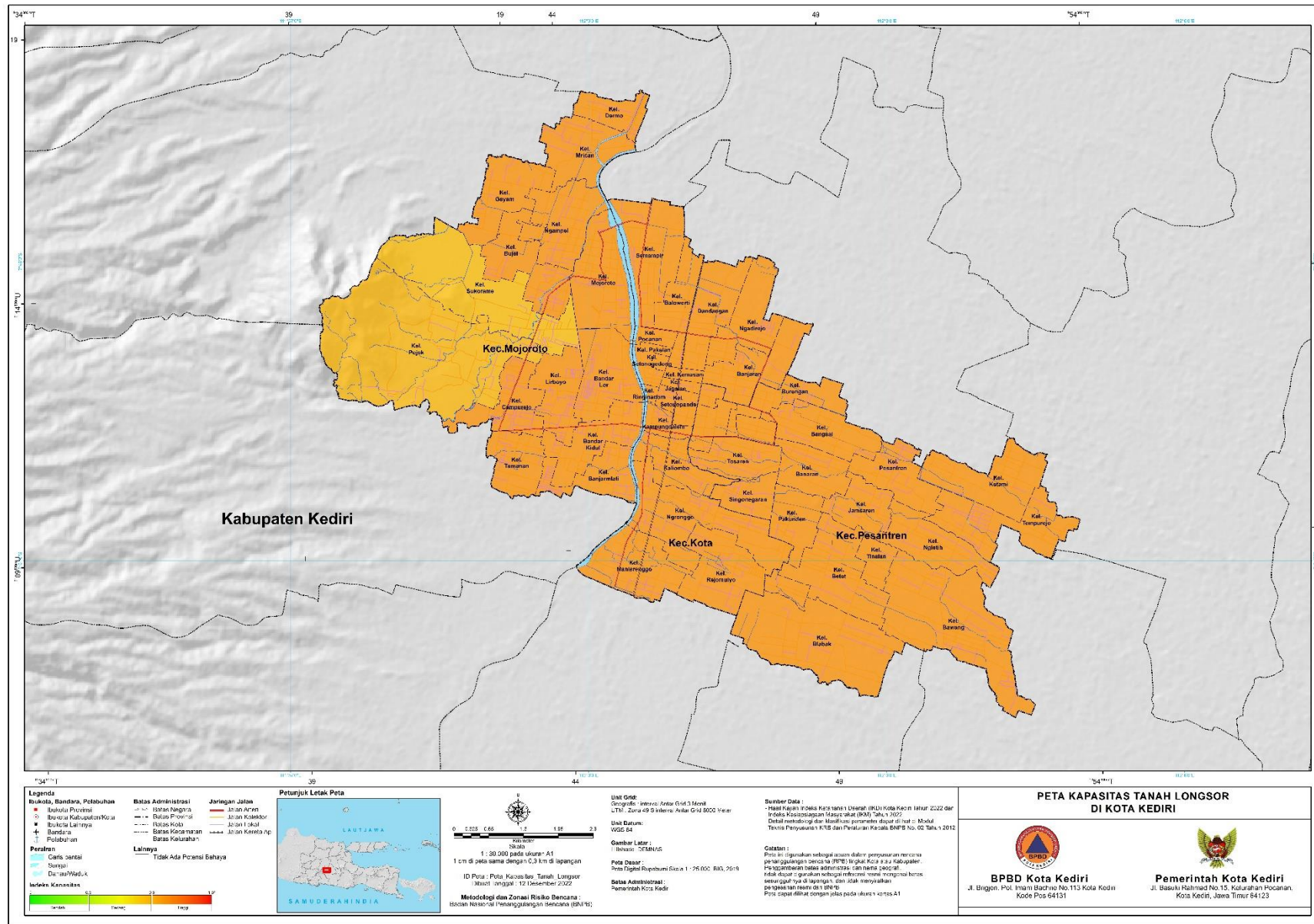
N. PETA KAPASITAS CUACA EKSTRIM



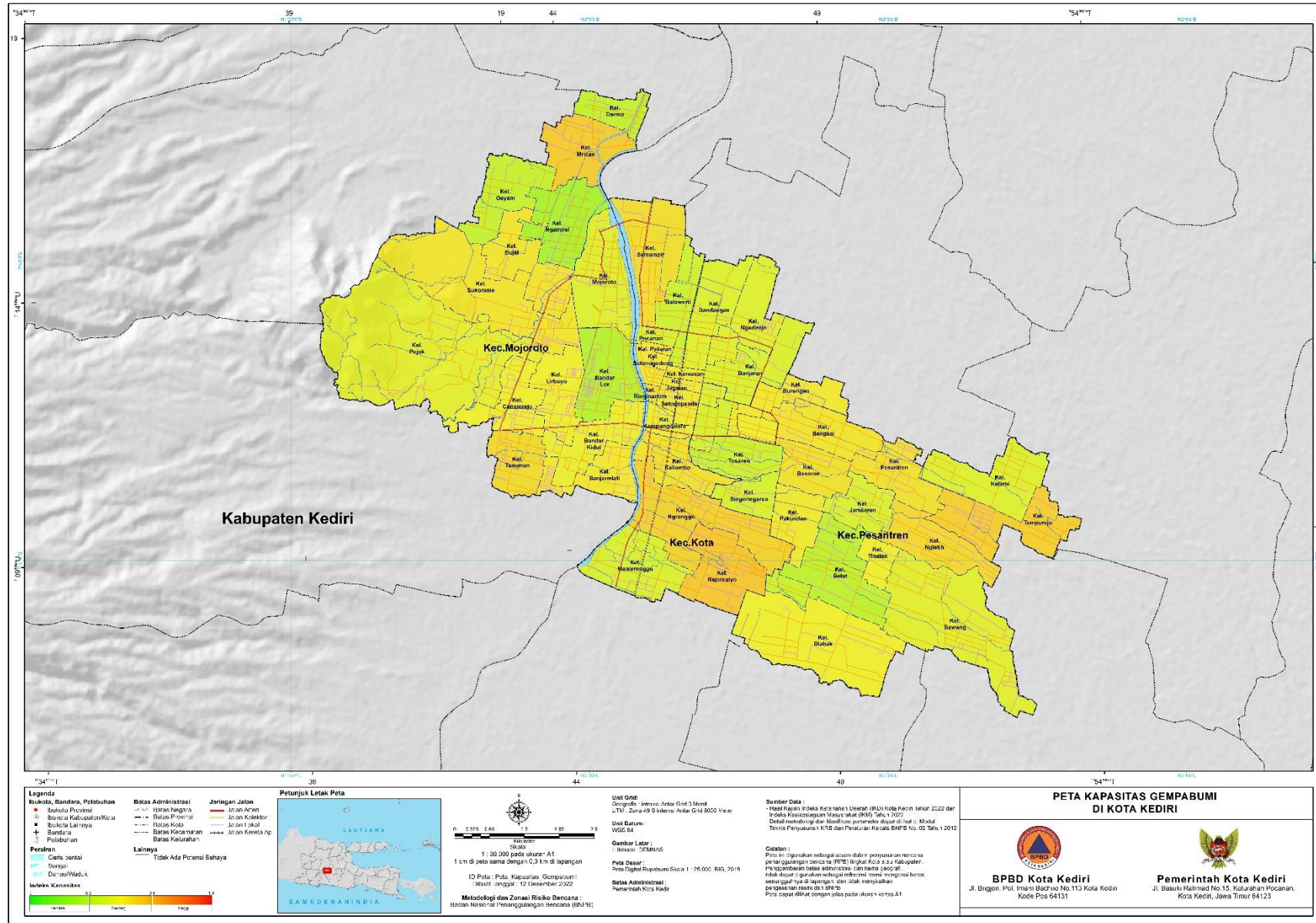
O. PETA KAPASITAS KEKERINGAN



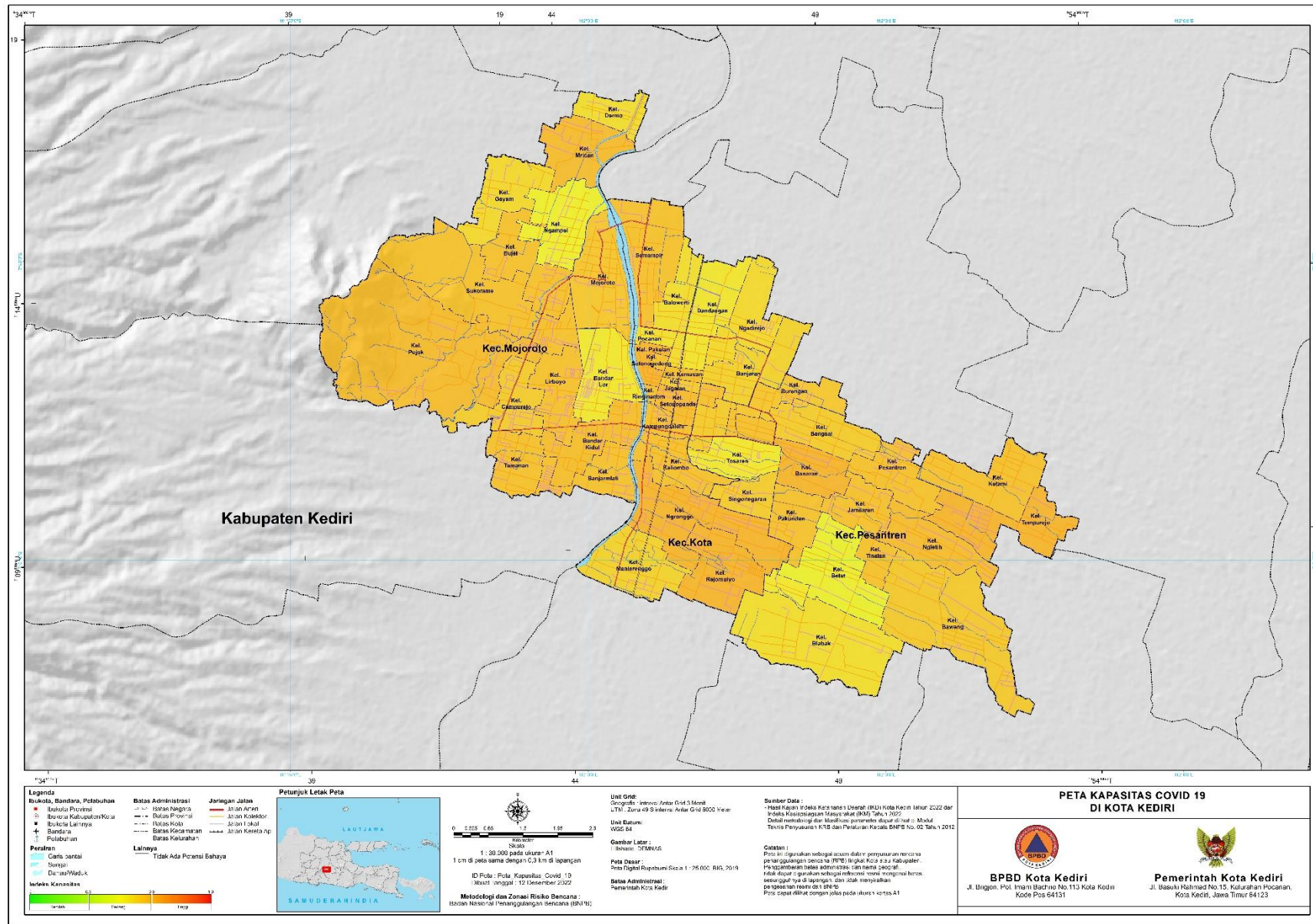
P. PETA KAPASITAS TANAH LONGSOR



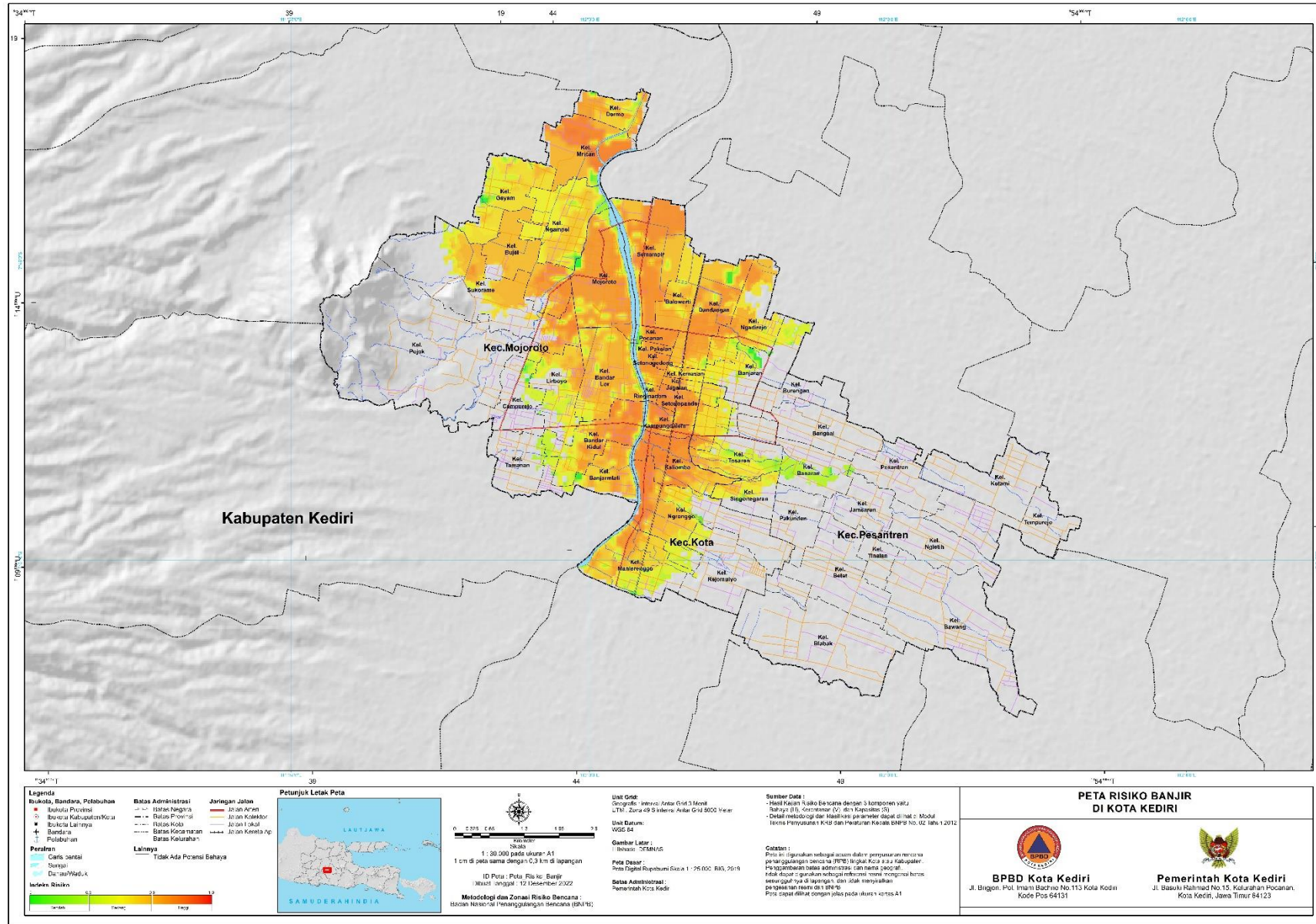
Q. PETA KAPASITAS GEMPA BUMI



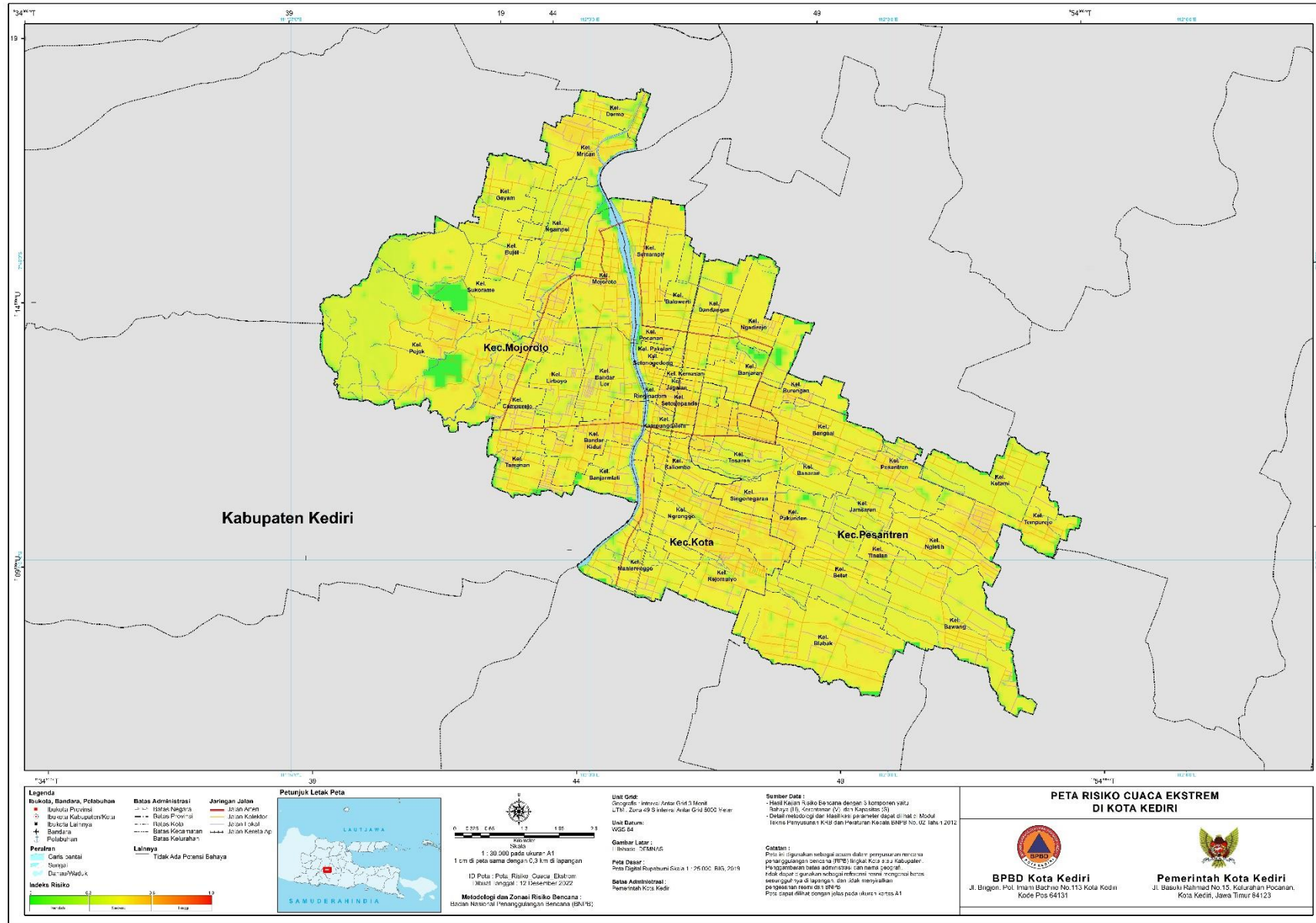
R. PETA KAPASITAS COVID-19



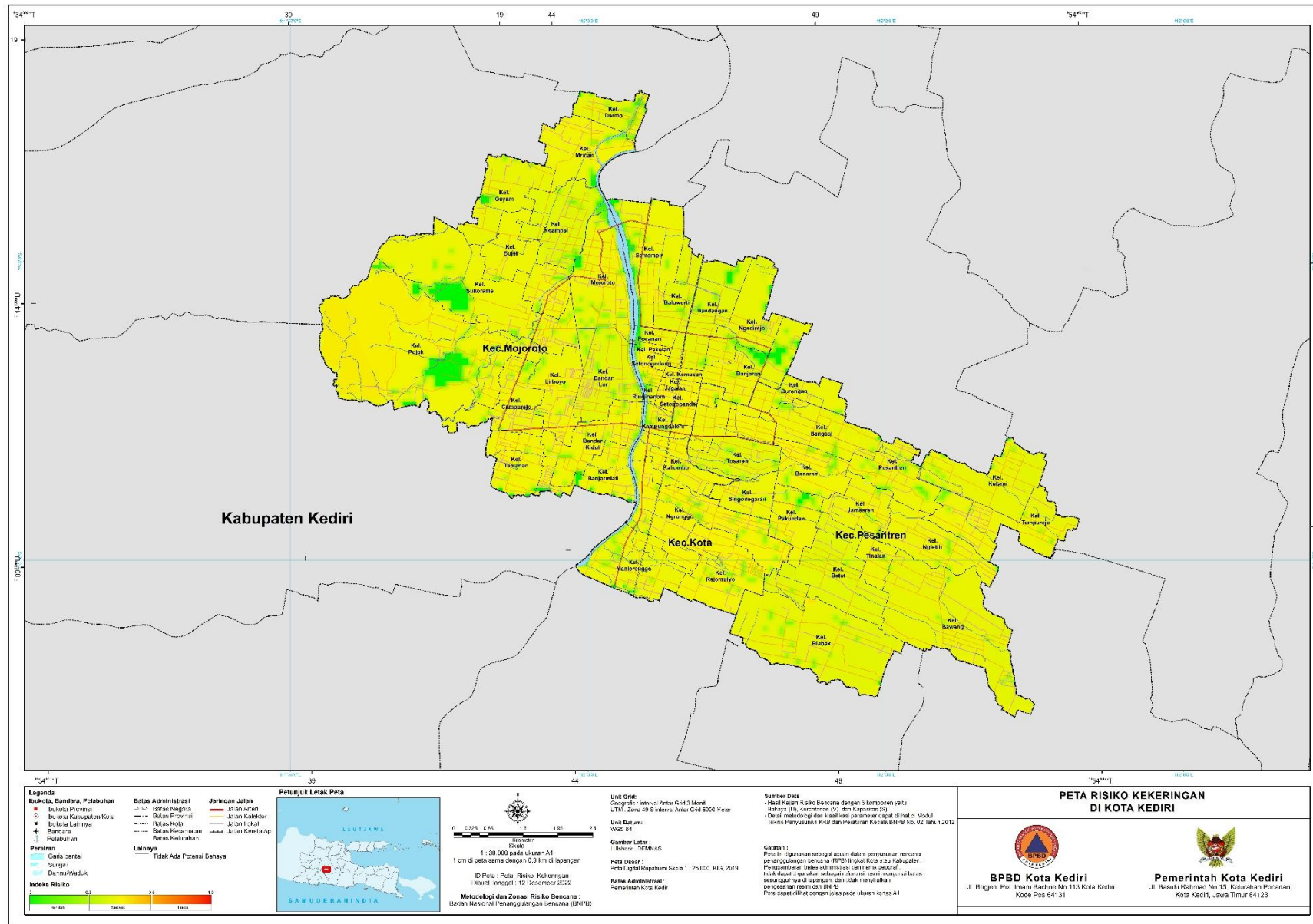
S. PETA RISIKO BANJIR



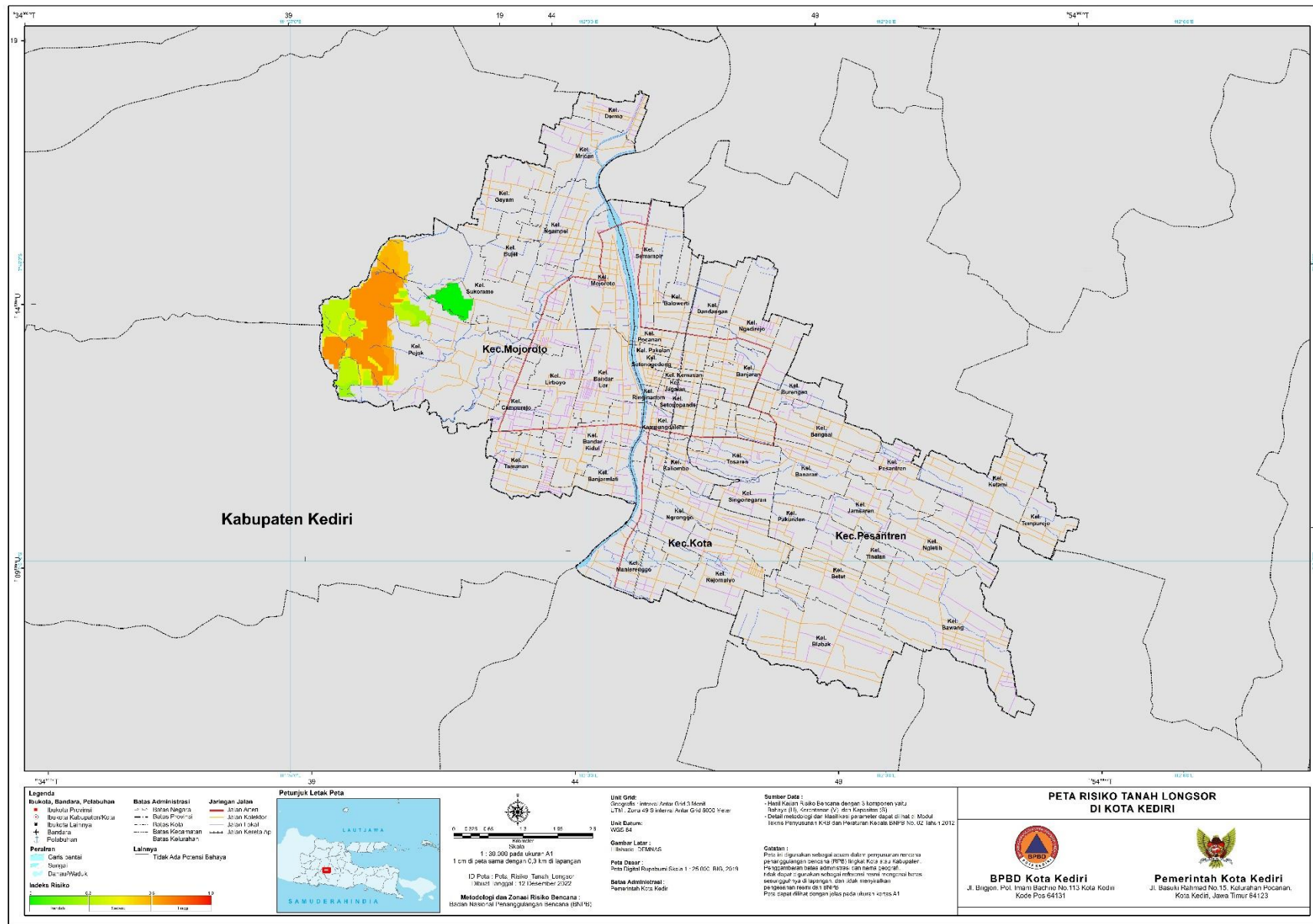
T. PETA RISIKO CUACA EKSTRIM



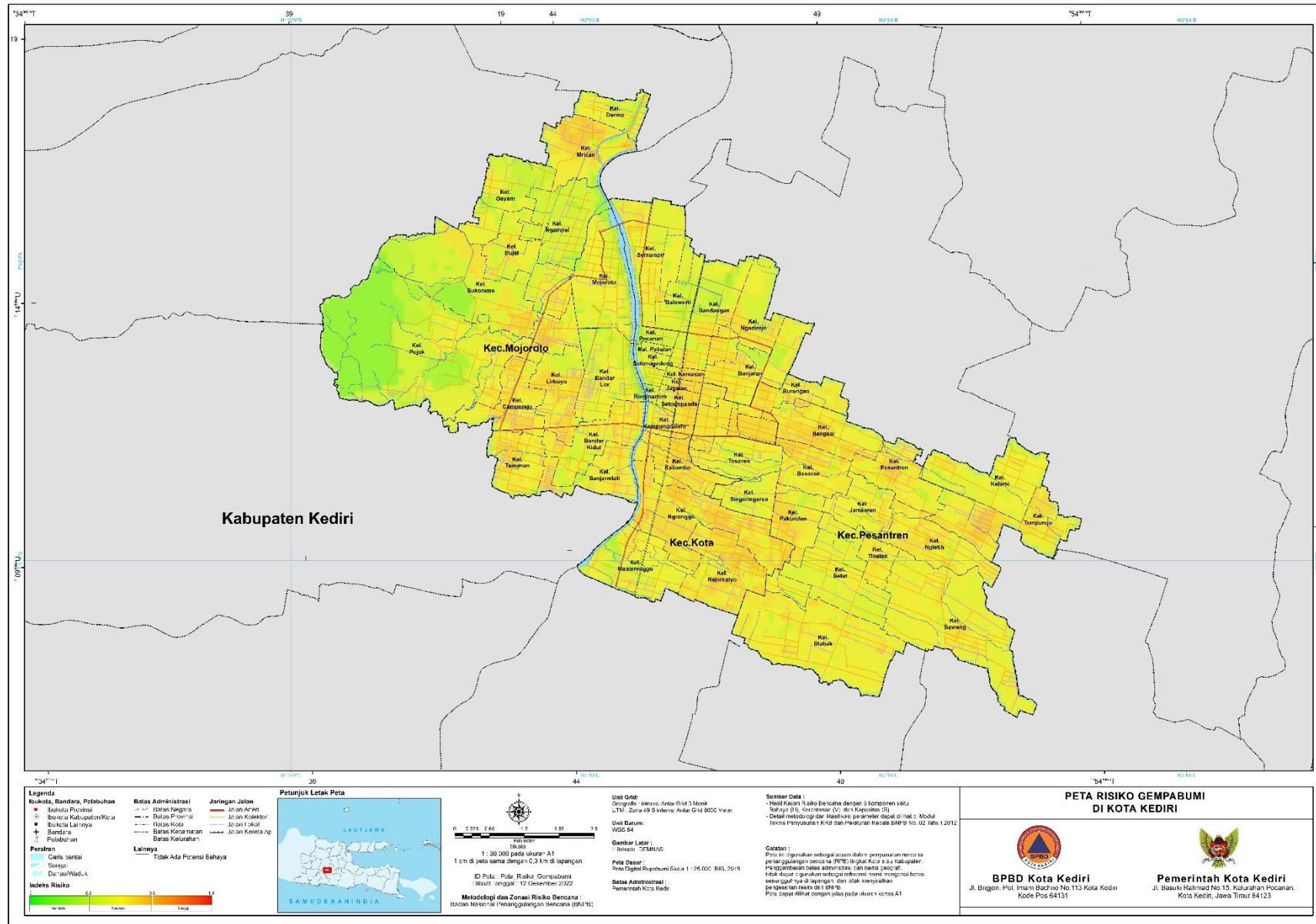
U. PETA RISIKO KEKERINGAN



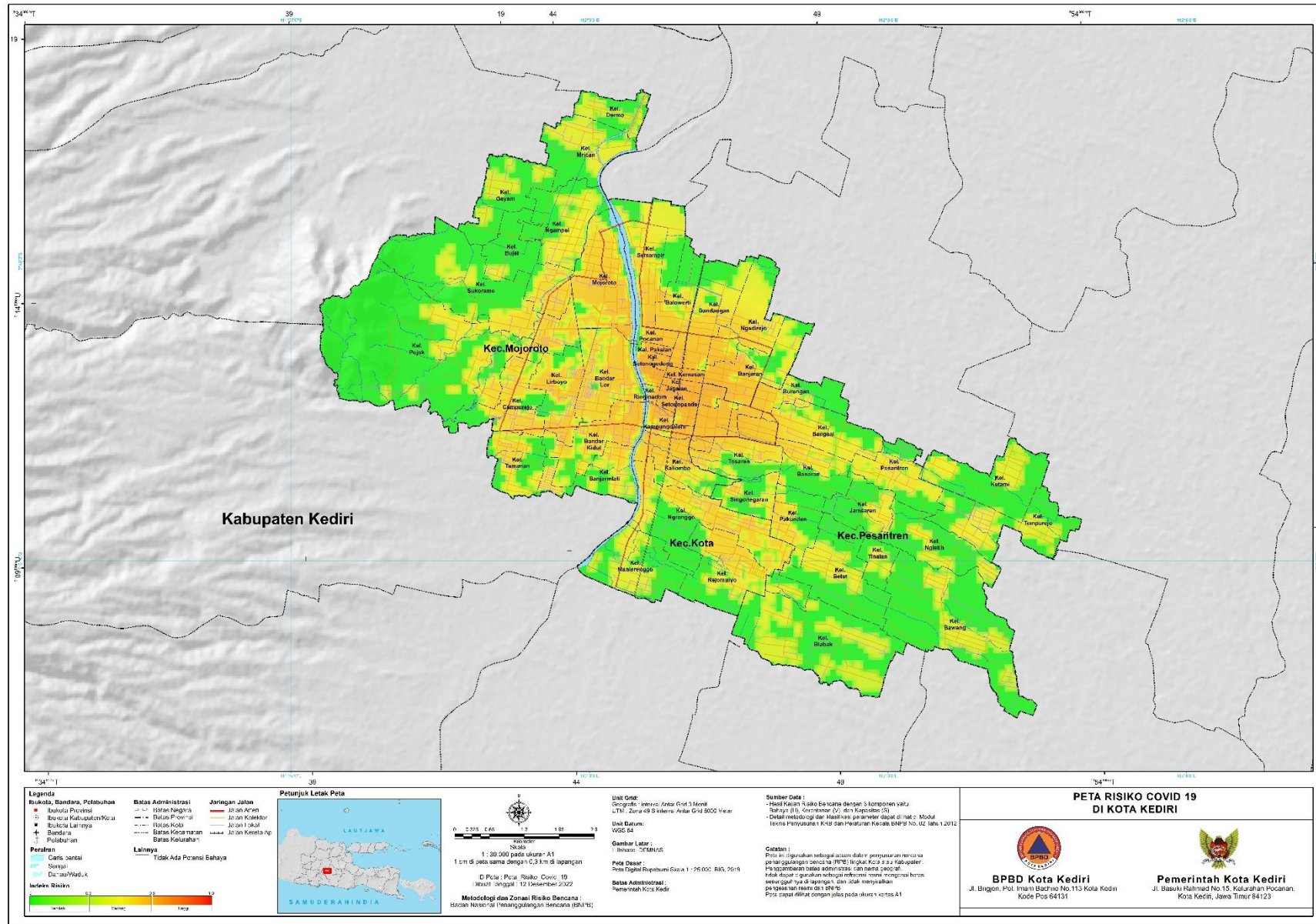
V. PETA RISIKO TANAH LONGSOR



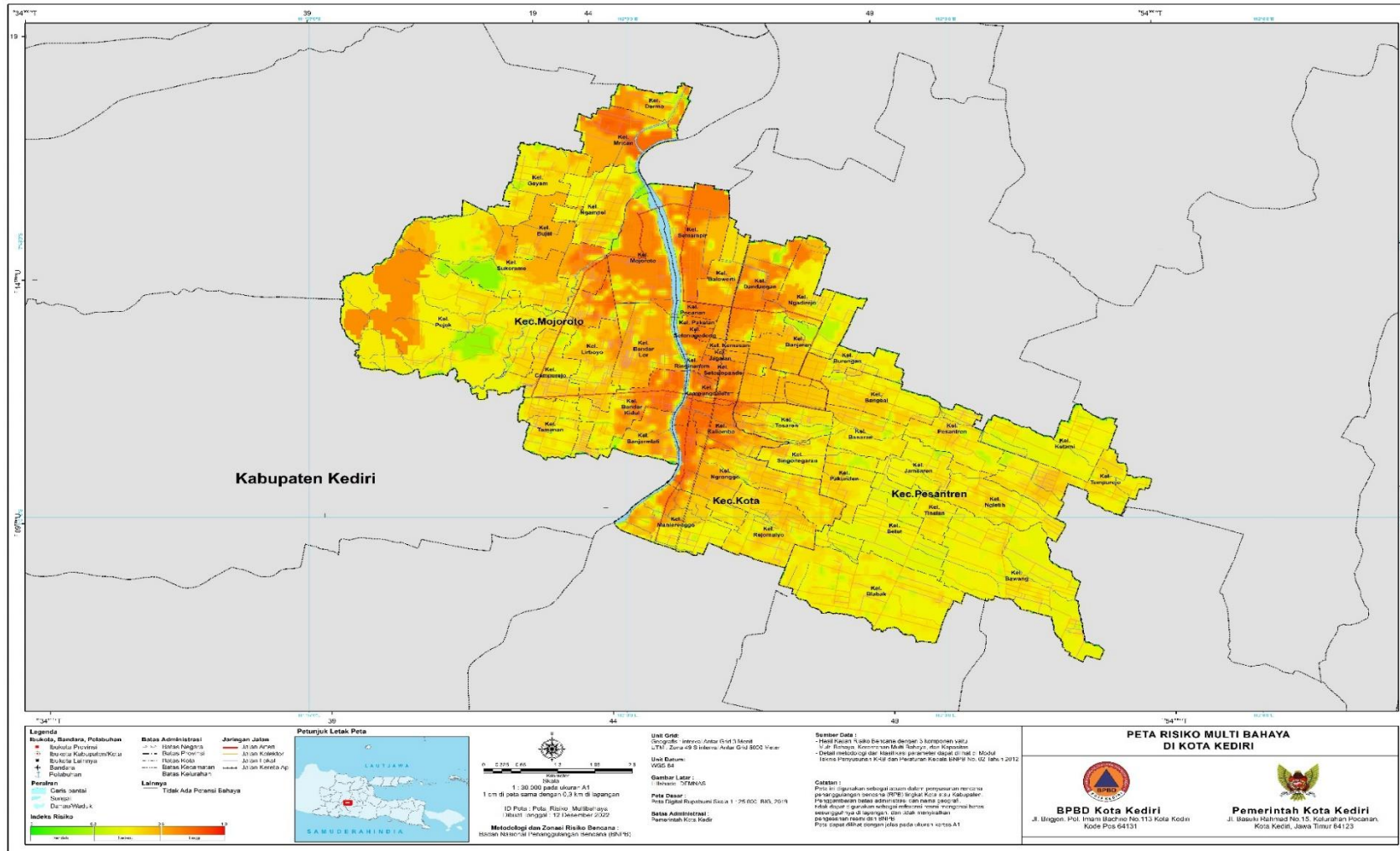
W. PETA RISIKO GEMPA BUMI



X. PETA RISIKO COVID-19



Y. PETA RISIKO MULTIBAHAYA



Salinan sesuai dengan aslinya
a. n. SEKRETARIS DAERAH KOTA KEDIRI
KEPALA BAGIAN HUKUM,



MUHLISINA LAHUDDIN, SH.MH.

Pembina

NIP. 19760810 200604 1 022

WALIKOTA KEDIRI,

Ttd

ABDULLAH ABU BAKAR